



p-ISSN 2828-707X
e-ISSN 2829-0917

VOL 4 Nomor. 1 Januari 2025

FLURALIS

Faletehan Jurnal Ekonomi dan Bisnis



Diterbitkan oleh :
**Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Faletehan**



FALETEHAN JURNAL
EKONOMI DAN BISNIS

FLURALIS®

FALETEHAN JURNAL EKONOMI DAN BISNIS

VOL 4 Nomor. 1 Januari 2025

p-ISSN 2828-707X
e-ISSN 2829-0917

FLURALIS

Jurnal yang berisi tentang hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian dan aplikasi teori, tinjauan kepustakaan, resensi buku baru, dan tulisan praktis dalam bidang ekonomi dan bisnis. Jurnal yang meliputi topik terkait berupa Bisnis dan Manajemen, kewirausahaan, keuangan, manajemen sumber daya manusia, pemasaran, operasi asuransi, bisnis internasional, logistik, sistem informasi manajemen, manajemen strategi, produksi, tata kelola perusahaan yang baik, manajemen manufaktur, manajemen publik dan nirlaba, kontrol kualitas, manajemen perpajakan, dan topik terkait lainnya.

SUSUNAN DEWAN REDAKSI

Pimpinan Redaksi

Suhroji Adha, SE.,MM

Ketua Dewan Redaksi

Mira Nurhikmat, SE.,MM

Anggota Dewan Redaksi

1. Dr. Ir. Uli Wildan Nuryanto, ST, MM, IPM, CHRA, ASCA
Universitas Bina Bangsa
2. Enji Azizi, SE.,MM
Universitas Faletahan
3. Djaka Adiwinata, SE.,MM
Universitas Faletahan
4. Irawan, MM
Universitas Faletahan
5. Heri Sapari Kahpi, SE.,MM
(Universitas Banten)
6. Vadilla Mutia Zahara, SE.,ME
(Universitas Sultan Ageng Tirtayasa)
7. Nafiudin, SE.,MM
(Universitas Serang Raya)



FALETEHAN JURNAL
EKONOMI DAN BISNIS

FLURALIS®

FALETEHAN JURNAL EKONOMI DAN BISNIS

VOL 4 Nomor. 1 Januari 2025

DAFTAR ISI

p-ISSN 2828-707X

e-ISSN 2829-0917

PENGARUH DESENTRALISASI DAN SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL PADA TOKO KOMPUTER DI KOTA TEGAL

Vidi Sandi , Rudi Heryanto (Hal 1-13)

KOMPENSASI DAN KEPUASAN KERJA DAMPAKNYA TERHADAP KOMITMEN ORGANISASI KARYAWAN PADA PT. BANK SYARIAH INDONESIA KANTOR CABANG PEMBANTU CILEGON

Muhammad Saleh, Ardi Hidayat, M. Ali Nurdi, Hal 14-22)

PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2023

Rizki Wijaya Kusuma, Mohamad Husni (Hal 23-35)

PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN TELUK BINTUNI

Gabriel Ora, Siti Khoirina, (Hal 36-42)

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN, BUDAYA ORGANISASI DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT KRAKATAU SARANA PROPERTI KOTA CILEGON

Nur Marliani Sari, Hero Wirasmara Kusuma, Yulaikah (Hal 43-56)

PERAN KEGIATAN SURVEY, DESIGN DAN INVENTORY DALAM MENYEDIAKAN INFRASTRUKTUR JARINGAN INTERNET GUNA MEMENUHI PERMINTAAN PASAR

Yusril Kurniawan R. Dhien, Amelia Anwar (Hal 57-63)

PENGARUH E-FILING DAN KESADARAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DENGAN PEMAHAMAN REGULASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA KPP PRATAMA SERANG

Dina April Yani, Muhammad Angga Anggriawan (Hal 64 -76)

ANALISIS PENGARUH MANAJEMEN OPERASIONAL TERHADAP PRODUKTIVITAS UMKM DI TANJUNG SELOR, KALIMANTAN UTARA

Deva Rovella Citra Ayu, Amelia Anwar (Hal 77-86)

PENGARUH LABA BERSIH DAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN ARUS KAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023

Muhammad Iqbaludin, Mohamad Husni, Muhammad Angga Anggriawan, Muhammad Lukman (Hal 87-96)

PENGARUH DESENTRALISASI DAN SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL PADA TOKO KOMPUTER DI KOTA TEGAL

Vidi Sandi¹

vidi.bytepro@gmail.com

Rudi Heryanto²

rudi_heryanto8284@gmail.com

Politeknik Pancasakti Global Tegal¹⁻²

ABSTRACT

Bank Syariah Indonesia Cilegon Sub-Branch Office has not produced good results, resulting in With the development of current technology, people are encouraging to flock to buy computer equipment to support their day-to-day work as well as to fulfill their current lifestyle. And one of the cities that is growing right now is the city of Tegal where it will start implementing Information Technology in all sectors, so it is hoped that Tegal will become one of the smart cities.

This study aims to (1) look at the effect of partial decentralization on the performance of managers at computer stores in Tegal City, (2) to find out the effect of partial management accounting systems on the performance of managers at computer stores in Tegal City, and (3) to find out the effect of simultaneous destruction and management accounting systems on computer stores in Tegal.

In this study the associative method was correlational. Where the population used in this study is all related employees, namely in the fields of marketing, administration, technicians, warehouse, and managers who oversee several employees at computer stores in Tegal City. Sampling techniques use the total sampling method. Based on the set criteria, there are 50 computer store employees in Tegal City.

This study used bound variables, namely managerial performance and free variables, including decentralization (X1) and management accounting system (X25-). The data collection techniques used in this study are library studies, documentation, and questionnaire studies. Data analysis techniques using classical assumption tests, multiple linear regression analysis, coefficient determination tests, and hypothesis tests using t-test and F-test.

The findings were obtained: (1) Decentralization has a significant partial impact on the performance of computer store managers in Tegal City, (2) SAM has a high partial impact on the performance of managers at computer stores in Tegal City. (3) Decentralization and management accounting systems have a high simultaneous influence on manager performance on computer stores in Tegal City.

Keywords: *Decentralization, Management Accounting System, Manager Performance*

ABSTRAK

Dengan perkembangan teknologi saat sekarang ini mendorong orang untuk berbondong – bondong untuk membeli peralatan computer untuk mendukung pekerjaan sehari – hari dan juga untuk memenuhi gaya hidup yang ada saat ini. Dan salah satu kota yang sedang bertumbuh saat ini adalah kota Tegal dimana akan mulai menerapkan Teknologi Informasi pada segala sektor

sehingga diharapkan kota Tegal dapat menjadi salah satu kota smart city.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk (1) melihat pengaruh secara parsial desentralisasi kepada kinerja manajer pada toko komputer di Kota Tegal, (2) untuk mengetahui pengaruh secara parsial sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajer pada toko komputer di Kota Tegal, dan (3) untuk mengetahui pengaruh simultan desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen kepada toko komputer di Tegal.

Dalam penelitian ini menggunakan metode asosiatif bersifat korelasional. Dimana populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang terkait yaitu pada bidang marketing, administrasi, teknisi, bagian gudang, serta manajer yang membawahi beberapa karyawan pada toko komputer di Kota Tegal. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *total sampling*. Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan, terdapat 50 orang karyawan toko komputer di Kota Tegal.

Penelitian ini menggunakan variabel terikat, yaitu kinerja manajer dan variabel bebas, yang meliputi desentralisasi (X_1) dan sistem akuntansi manajemen (X_2). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, dokumentasi, dan kuesioner. Teknik analisis data dengan menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dan uji F.

Hasil temuan diperoleh: (1) Desentralisasi memiliki pengaruh secara parsial yang signifikan pada kinerja manajer toko komputer di Kota Tegal, (2) SAM memiliki pengaruh secara parsial yang tinggi pada kinerja manajer pada toko komputer di Kota Tegal. (3) Desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen memiliki pengaruh simultan yang tinggi kinerja manajer pada toko komputer di Kota Tegal.

Kata kunci: Desentralisasi, Sistem Akuntansi Manajemen, Kinerja Manajer

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Persaingan bisnis yang semakin ketat dewasa ini menuntut perusahaan untuk dapat memanfaatkan kemampuan yang dimiliki dengan sebaik-baiknya agar dapat menonjol dalam persaingan bisnis. Untuk dapat bertahan di lingkungan yang sangat kompetitif saat ini, para pelaku bisnis harus mampu menciptakan kondisi bisnis yang fleksibel dan inovatif, serta para pelaku bisnis harus mampu memperhitungkan faktor-faktor eksternal perusahaan yang semakin sulit diprediksi. Keunggulan kompetitif yang diciptakan oleh suatu perusahaan dapat dicapai dengan satu cara melalui peningkatan kinerja manajemen.

Berdasarkan hasil pengamatan, terdapat beberapa toko komputer yang ada di Kota Tegal yang berkembang dan mengalami penurunan. Beberapa toko berkembang tersebut ialah Gudang Komputer, Elsacom, dan Agee Computer yang saat ini ada di Kota Tegal, sedangkan ICC Computer dan Bimakom adalah contoh toko yang kinerja penjualannya mengalami penurunan. Persaingan perusahaan computer sangat ketat, yang secara tidak langsung menuntut pihak manajemen perusahaan untuk lebih teliti dalam Menyusun strategi dan memanfaatkan kemampuan secara maksimal agar perusahaan dapat bertahan dalam persaingan. Penurunan kinerja yang dialami beberapa perusahaan komputer di Kota Tegal ialah faktor Eksternal dan faktor internal. Faktor internal perusahaan yang paling besar pengaruh dan kontribusinya terhadap penurunan kinerja perusahaan adalah kinerja operasi perusahaan itu sendiri. Dalam hal ini manajer memiliki kebebasan dan wewenang terhadap pengambilan keputusan yang dapat berpengaruh terhadap organisasi dalam pengelollan, pengumpulan dan tindak lanjut. Desentralisasi bergantung terhadap informasi akuntansi

manajemen. karena keduanya memiliki edapmak positif. hal ini terjadi Ketika ada interaksi yang bisa di seimbangkan.

Toko yang memiliki tingkat desentralisasi tinggi sangat memerlukan sistem informasi akuntansi manajemen yang baik dan handal untuk penunjang. Kesesuaian ini sangat mempengaruhi kualitas keputusan dan meningkatkan kinerja perusahaan.. Kinerja manajerial yang dihasilkan menunjukkan bahwa manajer memiliki pemahaman yang jelas tentang kinerja yang diharapkan yang akan menentukan peran kepemimpinan. Kepemimpinan tersebut berkaitan dengan kinerja manajer dan peran manajer yang akan menghasilkan kinerja sesuai harapan. Salah satu fungsi sistem informasi adalah menyediakan informasi penting untuk membantu mengelola orang dan mengendalikan aktivitas mereka. Informasi sangat berguna untuk kegiatan perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan perusahaan. Informasi perusahaan dalam dunia bisnis memiliki tujuan utama. Tujuan utama dari informasi tersebut dijelaskan oleh ((Hansen dan Mowen (2009: 2) yaitu: (1) menyediakan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan, (2) menyediakan informasi untuk mendukung proses sehari-hari, dan (3) menyediakan sebuah informasi yang berkaitan pengelolaan kekayaan. Manajer membutuhkan informasi untuk memprediksi masa depan dan membuat keputusan yang mempertimbangkan dampak faktor eksternal terhadap perusahaan.

Karakteristik sistem akuntansi manajemen (SAM) didefinisikan sebagai sejauh mana manajer menggunakan informasi dari sistem akuntansi manajemen (SAM) untuk membuat keputusan manajerial. Chia (dalam Juniarti dan Evelyne, 2003: 113) mengungkapkan dalam salah satu penelitiannya bahwa karakteristik informasi berupa agregasi, ekstensifikasi, integrasi, dan ketepatan waktu dapat

meningkatkan kinerja manajer. Manajer yang memiliki informasi dengan karakteristik ini seringkali mampu berkemang serta mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Mengingat peranan desentralisasi dan informasi dari sistem akuntansi manajemen sangat penting dalam meningkatkan kinerja manajemen perusahaan, penelitian ini mengambil karil yang berjudul : Pengaruh Desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial (Studi Kasus Pada Toko Komputer di Kota Tegal.

Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang sudah dijelaskan maka dalam penelitian ini dapat di rumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah desentralisasi memiliki pengaruh yang penting terhadap kinerja manajerial di toko komputer kota Tegal?
2. Apakah sistem akuntansi manajemen memiliki pengaruh yang penting terhadap kinerja manajerial di toko komputer kota Tegal?
3. Apakah desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen memiliki pengaruh yang penting terhadap kinerja manajerial di toko komputer kota Tegal?

Tujuan Penelitian

Berlandaskan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai :

1. Menganalisis pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajerial pada toko komputer di Kota Tegal.
2. Menganalisis pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada toko komputer di Kota Tegal.
3. Menganalisis pengaruh desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen

terhadap kinerja manajerial pada toko komputer di Kota Tegal.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini agar dapat memberikan sebuah manfaat kepada :

1. Manfaat Teoritis
 - a. untuk penulis, penelitian ini salah satu pengembangan keilmuan di bidang penelitian.
 - b. untuk cititas akademika, penelitian ini di harapkan bisa memberikan keilmuannya bagi khasanah kepustakaan Politeknik Pancasakti Global.
2. Manfaat Praktis
Memberikan sebuah informasi yang dibutuhkan khususnya untuk toko komputer di Kota Tegal dalam peningkatan kinerja manajerial yang sesuai desentralisasi serta karakteristik informasi akuntansi manajemen.

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini terbatas hanya pada sebuah hal yang memiliki kaitan dengan desentralisasi, informasi akuntansi manajemen dan kinerja manajerial pada toko komputer di Kota Tegal serta pengaruh desentralisasi dan informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada toko komputer di Kota Tegal.

Landasan Teori

1. Kinerja Manajerial

Kinerja manajerial ialah sebuah hasil bertahap dalam operasional manajer yang didasari dari sasaran dan kriteria yang sudah ditetapkan. kinerja manajerial juga bisa di artikan sebagai pengeluaran yang memanfaatkan masukan selama periode berlangsung sesuai ketentuan. Menurut

Juniarti dan Evelin (2003: 113) kinerja adalah

Sebuah hasil karya yang tercapai dari kelompok orang yang ada di dalam sebuah organisasi. kinerja manajerial adalah seorang individu yang menjadi anggota organisasi yang kegiatannya memanajerial. contohnya : investigasi, perencanaan, organisasi, pengaturan negosiasi dalam staff, perwakilan serta kinerja keseluruhan dalam organisasi (dalam Mutmainah, 2009: 97) menyatakan bahwa siapapun yang memegang manajerial harus bisa menghasilkan kinerja manajerial yang baik untuk keberhasilan perusahaan.

Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Mulyadi, 2001: 55). Organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia, maka penilaian kinerja sesungguhnya ialah penilaian atas perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang mereka mainkan di dalam sebuah organisasi.

Menurut Juniarti dan Evelyn (2003: 113) terdapat cara untuk mengecek kinerja manajemen yang didasarkan dari perspektif non keuangan :

- a. Keahlian manajer dalam perencanaan perencanaan tertata dengan baik akan memberikan dampak positif serta meningkatkan fleksibilitas dan inti dari tujuan manajer untuk menangani pekerjaannya.
- b. Keahlian dalam pencapaian target kinerjanya manajer dapat dilihat dari keahliannya dalam bekerja untuk mencapai target yang sudah ditetapkan oleh perusahaan.
- c. Tindakan manajer diluar dari perusahaan seorang manajer mewakili perusahaan yang berhubungan dengan

pihak luar dari perusahaan untuk menjalin hubungan yang baik.

Manajer sangat penting dalam pengelolaan, pendelegasian berbagai aktivitas pekerjaan dalam organisasi untuk pencapaian dari tujuan perusahaan

Perencanaan atau planning berperan penting dalam penetapan tujuan akan akan di capai organisasi dan menetapkan prosedur yang baik agar bisa tercapai tujuan yang diinginkan organisasi tersebut.

Perencanaan adalah:

- 1) Keputusan dari tujuan organisasi
- 2) Sebagai acuan cara bekerja, kebijaksanaan, prosedur, anggaran serta standarisasi untuk mewujudkan dari tujuan
- 3) Kebijakan berdasarkan Tindakan dan jadwal
- 4) Sebagai human dalam penyusunan organisasi

Semua fungsi akan berhasil apabila perencanaan dan pembuatan keputusan yang matang dalam pelaksanaannya efektif dan efisien. Apabila ada fungsi lain yang tidak menggunakan perencanaan di atas biasanya tidak akan berhasil.

a. Pengorganisasian (*Organizing*)

pengorganisasian ialah perencanaan atau pengembangan organisasi dalam penetapan tujuan serta penyusunan rencana suatu program.

Pengorganisasian adalah:

- 1) menentukan sumber daya yang akan dibutuhkan dalam puncak dari tujuan organisasi
- 2) Desain dan pengembangan organisasi yang bisa membawa ke tujuan yang tepat
- 3) Pelimpahan wewenang dan terhadap setiap karyawan sesuai yang dikerjakan. Dalam fungsi ini menjelaskan bahwa sebuah pekerjaan sudah ditetapkan dan

dikoordinasikan. Seorang manajer wajib memiliki jiwa pengembangan sebuah organisasi agar tujuan atau sebuah rencana terrealisasi sesuai yang sudah ditetapkan.

b. Pengarahan

Perencanaan matang dan organisasi sudah tersusun rapi maka Tindakan selanjutnya adalah penugasan atau pengarahan kepada karyawan untuk mengerjakan tugas sesuai dengan tujuan yang sudah di koordinasikan sebelumnya.

Pengarahan sendiri memiliki fungsi :

- Mewujudkan karyawan sesuai dengan kebutuhan organisasi
- Memberikan kualitas kinerja yang tinggi
- Mewujudkan kepemimpinan yang memiliki komunikasi yang baik, inovasi serta motivasi yang bisa mendukung perkembangan organisasi
- Memiliki jiwa disiplin yang tinggi

c. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan atau controlling ialah sebuah pengawasan pekerjaan yang sebelumnya sudah menyiapkan sebuah perencanaan yang matang dalam pengawasan ini dapat diartikan sebagai penerapan peralatan kesiapan dalam sebuah pekerjaan sesuai dengan yang sudah ditentukan.

Dalam pengawasan ini terdapat empat unsur utama :

- a. Standart pelaksanaan
- b. Tolak ukur pelaksanaan
- c. Tolak ukur pelaksanaan yang riil dan perbandingan dengan standart yang ada
- d. Evaluasi apabila ada penyimpangan dari standart

2. Desentralisasi

Desentralisasi merupakan sebuah pertanggung jawaban yang memiliki dua pendekatan dalam pengambilan sebuah keputusan dalam pengelolaan perusahaan yang kompleks dan beranekaragam. (Garrison dan Narren (2000: 7) membriakan penjelasan bahwa sebuah organisasi terdesentralisasi adalah organisasi memberikan keputusan tidak mutlak diserahkan kepada eksekutif puncak melainkan di putuskan oleh organisasi itu sendiri. Manajer tingkat membantu dalam setiap keputusan yang berhubungan dengan lingkup tanggung jawab mereka. Desentralisasi merupakan tingkatan dalam sebuah organisasi yang didesentralisasikan apabila di perlukan.

3. Sistem Akuntansi Manajemen

Sistem akuntansi manajemen adalah suatu mekanisme kontrol organisasi, dan merupakan alat yang cukup efektif didalam menyediakan informasi yang bermanfaat untuk memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dari aktifitas yang bisa dilakukan.

Supriyono (2001: 8) SAM system akuntansi manajemen adalah system akuntansi yang mengidentifikasi, tolak ukur, pengumpulan, analisa, persiapan dan komunikasi yang dapat digunakan oleh manajemen dalam perencanaan, mengevaluasi, mengendalikan organisasi sebagai jaminan tepat guna dan di pertanggung jawabkan atas sumbernya.

4. Pengaruh Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial

Informasi akuntansi manajemen berpengaruh pada kinerja manajemen. System akuntansi manajemen memiliki karakteristik sebagai penghasil sebuah informasi yang bermanfaat bagi manajer organisasi dalam memutuskan kebijakan, selain itu bisa meningkatkan kinerja manajemen organisasi. Menurut Mia dan chanel (Mulyaningtyas, 2008:26) seorang manajer memanfaatkan system akuntansi manajemen untuk memberikan pelayanan agar pekerjaannya baik dan kinerjanya meningkat. faktor utama dalam pemikiran informasi akuntansi manajerial dengan kinerja manajerial berdasarkan atas keyakinan seorang manajer dalam pemahaman sistem kerja (Mulyaningtyas, 2008:26)

Watson (Mulyaningtyas, 2008:27) menyatakan bahwa system informasi akuntansi manajemen berpacu dalam mekanisme dalam struktur organisasi. Manajer memiliki peran yang signifikan apabila desentralisasi meningkat. dengan meningkatnya kinerja manajer maka seorang manajer membutuhkan system akuntansi manajemen sebagai sumber informasi tepat serta membantu kinerja manajerial.

5. Desentralisasi, Informasi Akuntansi Manajemen dan Kinerja Manajerial

System ini memberikan informasi yang terarah yang bisa membantu peningkatan struktur organisasi. peranan desentralisasi sangat tinggi terhadap penentuan keputusan serta implementasi yang membuat mereka bertanggung jawab atas kegiatan yang dipimpinnya. Manajer mendapat wewenang terhadap organisasi sehingga dengan adanya desentralisasi ini bisa membantu manajer dalam menyaring sebuah informasi yang tepat relevan dalam peningkatan kualitas keputusan.

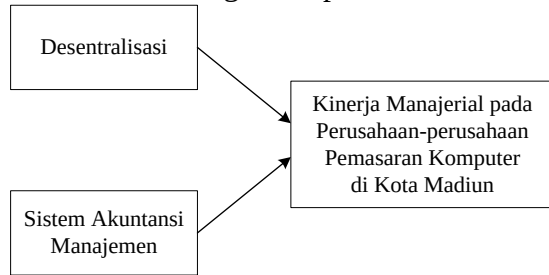
Kerangka Pemikiran

Sistem informasi akuntansi manajemen memiliki keluasaan, ketepatan waktu, agregasi dan integrasi, serta dapat memberikan dukungan terhadap kinerja manajer. karakteristik manajer seringkali mampu mengembangkan rencana yang lebih baik, lebih canggih, dan mewujudkan tujuan yang tepat.

Menurut uji Nazaruddin (2008) tentang pengaruh desentralisasi, dan dampak informasi terhadap kinerja manajemen berupa ekstensif, timeline, agregasi, dan integrasi, hasilnya menunjukkan bahwa karakteristik informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajemen. Namun, manajemen Ukuran dampak terhadap kinerja tergantung pada tingkat desentralisasi.

Desentralisasi adalah pelimpahan wewenang serta tanggung jawab terhadap para manajer. Organisasi membutuhkan desentralisasi karena kondisi manajemen yang semakin kompleks dan tugas serta tanggung jawab perlu didelegasikan kepada manajer yang lebih rendah. Dampak struktur organisasi terhadap kinerja di tingkat organisasi dan di tingkat subunit sangat penting. Efek ini terjadi karena adanya desentralisasi pengambilan kebijakan oleh para manajer yang lebih mengetahui situasi di unit yang dipimpinnya, sehingga kualitas kebijakan diharapkan dapat meningkat.

Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian



Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah jawaban sementara pada sebuah masalah yang sedang diteliti yang dapat dibuktikan menggunakan sebuah data yang sudah terkumpul (Arikunto, 2010: 71). Berdasarkan pendapat diatas maka hipotesis pada penelitian ini diuraikan menjadi beberapa bagian dengan rincian sebagai berikut :

- H₁ : desentralisasi memiliki pengaruh yang tinggi terhadap manajerial pada toko computer kota Tegal.
- H₂ : Informasi akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada toko computer di Kota Tegal
- H₃ : Desentralisasi dan informasi akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada toko computer di Kota Tegal

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif yang bersifat korelasional. Penelitian asosiatif atau hubungan memiliki tujuan mengetahui hubungan dua variable yang berfungsi menjelaskan, mengontrol dan meramalkan sebuah gejala atau peristiwa tertentu (Sugiyono, 2010: 10).

2. Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Independen

variable independent adalah variable sebagai pengaruh perubahan dalam variable dependen yang memiliki dampak positif maupun negative. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: desentralisasi (X₁) & Informasi Akuntansi Manajemen (X₂).

1) desentralisasi (X₁)

Desentralisasi adalah pelimpahan wewenang dalam penentuan keputusan manjer puncak terhadap manajer yang dibawahnya. variabel pertama (desentralisasi) dicek memakai intrumen agar bisa tau seberapa jauh pengambilan keputusan manajer. Menggunakan indicator:

- a. peningkatan produk dan jasa
- b. peningkatan signifikan dalam pengambilan keputusan
- c. keputusan yang baik dalam pengembangan investasi
- d. merencanakan anggaran sesuai dengan alokasi yang dibutuhkan
- e. merencanakan harga yang baik

2) Informasi akuntansi manajemen (X₂)

Insturmen ini dipakai sebagai tolak ukur tingkatan kendala dalam sebuah informasi akuntansi manajemen. terdapat empat indiator :

- a. informasi eksternal ataupun internal perusahaan
- b. informasi yang tepat waktu

- c. informasi fungsional dan temoral
- d. informasi Integration

b. Variabel Dependen

Variabel dependennya kinerja manerjerial.kinerja manajerial ialah sebuah kinerja individu untuk menjalankan kegiatan manajerial. Diantaranya ialah merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengawasi.Varibel ini menggunakan tolak ukur empat dimensi. Antara lain : 1. Perencanaan 2. Pengorganisasian 3. Pengarahan 4. Pengawasan

3. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 117). Pendapat lain mengatakan populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2010:130). Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit yang akan diteliti, merupakan sekumpulan unsur atau elemen yang menjadi informasi serta diharapkan mampu menjawab permasalahan dalam penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh manajer dan juga karyawan pada toko komputer di Kota Tegal.

b. Sampel dan Teknik Sampling

sampel ialah bagian dari populasi (Arikunto, 2010: 132). Dalam penelitian ini semua populasi dijadikan sapbel.

Sementara sampel dalam penelitian ini ialah manajer dan juga karyawan pada toko computer di kota Tegal jumlahnya 10 toko. Responden penelitian ini ada 40 responden.yang terdiri dari direktur (pemilik), manajer umum, marketing, teknisi, dan bagian gudang pada masing - masing toko sebagai sampel penelitaian.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer ialha sebuah data yang didapatkan secara langsung dari nara sumber dalam penelitian (Singarimbun dan Efendi, 2005: 74).Pengumpulan data primer mengugnakan instrument yang disebarkan penelitian kuesioner semua responden di jadikan sampel penelitian.

b. Data Sekunder

data sekunder ialah data yang langusng tetapi objeknya berhubungan.data ini dihasilkan hasil studi pustaka yang meliputi literatur,jurnal,internet atau sumberlain dengan relevan dengan objek penelitian ini. Data ini dapat berupa bentuk umum,profil, organisasi terstruktur atau data tentang toko computer di Kota Tegal

5. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner. Kuesiona ialah pertanyaan yang di jawab oleh beberapa narasumber untuk memperoleh informasi dari laporan pribadi responden atau hal-hal yang diketahuinya (Arikunto, 2010: 151).

Kuesioner dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, berbentuk checklist, responden hanya perlu mencentang (✓) kolom yang telah disiapkan. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner yang diisi oleh para responden pada toko komputer di kota Tegal mengenai persepsi masing-masing tentang desentralisasi, informasi akuntansi manajemen dan kinerja manajemen perusahaan.

Kuesioner atau angket yang digunakan mengadopsi metode skala Likert, dimana setiap pernyataan dalam kuesioner memiliki lima alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), agak setuju (KS), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Dari lima jawaban setiap jawaban memiliki skor yang bisa menentukan apa jawaban dari sebuah pernyataan variable penelitian memiliki bobot tinggi atau rendah

a. Uji Validitas

uji ini sebagai tolak ukur yang sah untuk kuesioner. Menurut Arikunto (2010: 164), dalam artikel ini menggunakan uji validitas pertanyaan untuk menghitung koefisien korelasi pada pertanyaan yang terdapat nilai total yang dihasilkan menggunakan analisis korelasi dengan formulasi:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2010: 168)

Keterangan:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \text{koefisien korelasi} \\ n &= \text{total sampel} \\ \sum XY &= \text{total produk X dan Y} \\ \sum X &= \text{total nilai X} \\ \sum Y &= \text{total nilai Y} \end{aligned}$$

apabila r hitung lebih $\geq$ besar dari r table dan nilai positif maka dinyatakan valid (Ghozali, 2006: 39).

b. Uji Reliabilitas

Reabilitas ialah instrument yang bisa dipercaya sebagai alat pengumpulan data. instrumen ini tidak memiliki sifat tendensi. instrumen yang tepat dan dapat dipercaya untuk menghasilkan data yang tepat (Arikunto, 2010: 43) reabilitas ialah alat untuk mengukur koefisien sebagai indikator dari variable (Ghozali, 2006: 24) rumus Cronbach's Alpha adalah sebagai berikut (Ghozali, 2006: 37):

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} r_{11} &: \text{reliabilitas instrumen} \\ k &: \text{total pertanyaan atau kuesioner} \\ \sum \sigma^2 b &: \text{total varians butir} \\ \sigma^2 t &: \text{total varians} \end{aligned}$$

6. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Studi Pustaka

Menurut Arikunto (2010:

34), studi pustaka merupakan penelitian dengan pemanfaatan literatur-literatur dari perpustakaan sebagai dasar teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

b. Kuesioner

Pengumpulan data menggunakan pertanyaan kepada responden (Arikunto, 2010: 40). Cara pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner kepada responden dengan harapan responden memberikan jawaban dari pertanyaan yang sudah diberikan dengan tepat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata "dokumen" yang memiliki artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, dokumen, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2010: 158). Metode ini juga digunakan untuk mengumpulkan informasi pada toko komputer di Kota Tegal, terutama yang berkaitan dengan yang berkaitan dengan desentralisasi, informasi akuntansi manajemen, dan kinerja manajemen perusahaan sebagai objek penelitian.

7. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka dapat diolah dengan menggunakan program SPSS

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik beberapa uji sebagai berikut:

1) Uji Multikolinearitas

Uji ini sebagai tolak ukur apakah ditemukan korelasi yang kuat antara variable

bebas (Ghozali, 2006: 52) apabila regresi yang baik biasanya tidak terjadi korelasi yang kuat antara dua variable. Multikolinieritas dapat diketahui dari nilai tolerance dan VIF. Dengan nilai umum nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan VIF > 10 . Dalam mengidentifikasi bisa dilihat dengan nilai tolerance dan VIF dari hasil SPSS. Nilainya $< 0,1$ dan VIF > 10 (Nugroho, 2005: 31).

2) Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji ini ialah mengidentifikasi apakah model regresi terjadi ketidak samaan variance dari residual pengamatan satu dengan lainnya (Ghozali, 2006: 73). Model regresi yang baik jika terjadi homoskedastisitas. Dalam menganalisis ini kita menggunakan *scatter plot* :

a) Apabila terjadi pola maka titik tersebut membentuk kesatuan pola yang sejajar atau teratur maka terjadi heteroskedastisitas.

b) Apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Maka tidak ada titik yang membentuk pola atau titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 dalam sumbu Y)

3). Uji Normalitas Data

Uji ini digunakan untuk memastikan semua data sudah tersebar dengan normal (Ghozali, 2006: 46). Dalam pengujian menggunakan

scatter plot. Dasar yang digunakan ialah :

- Apabila data menyebar di area garis diagonal dan mengikuti garis diagonal maka asumsi normalitas terpenuhi.
- Apabila data menjauhi garis diagonal maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

b . Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2006:83), koefisien determinasi (R^2) pengukuran kemampuan dalam penjelasan perubahan variable dependen. nilainya Nol dan satu. nilai yang kecil memiliki arti kemampuan dalam perubahan dependennya terbatas. Menentukan nilai koefisien determinasi yang direpresentasikan dengan nilai Adjusted R Square (ARS) adalah sebagai berikut :

$$R^2 = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R^2 : koefisien determinasi

r : koefisien korelasi

c. Uji Statistik

1) Uji t(Parsial)

Uji t /parsial sebagai cara mengetahui apakah setiap variable independent memiliki pengaruh signifikan kepada variable dependen yang beranggapan bahwa variable lain yang bersifat konstan. Hal ini didasarkan pada tingkat signifikansinya. H_0 diterima jika tingkat signifikansi $> 5\%$ yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai variabel dependen. Sedangkan

H_0 ditolak jika signifikansinya $< 5\%$ yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006: 128).

2) Uji F (Simultan)

Uji simultan dalam penelitian ini adalah uji F yang bertujuan untuk mengetahui variable independent apakah mempunyai pengaruh kepada variable dependen.. Uji F melakukan uji dengan melihat nilai signifikan pada table analysis of variance. yang memiliki kriteria sebagai berikut :

- Jika nilai $p\text{-value}$ (signifikansi) $< 0,05$ keterangan H_0 ditolak dan H_a diterima maka ada pengaruh yang signifikan secara Bersama dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika nilai $p\text{-value}$ (signifikansi) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak Artinya, tidak ada pengaruh signifikan secara Bersama dari keseluruhan dari variable independent kepada variable dependen.

J. Jadwal Penelitian

Dalam rangka melakukan penelitian sampai penulisan laporan penelitian , dibutuhkan waktu kurang lebih 90 hari dengan rincian sebagai berikut:

RENCANA KEGIATAN	Bulan I				Bulan II				Bulan III			
	Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
Tahap Pertama												
- Studi Pustaka												
- Penyusunan Proposal												
- Perijinan												
Tahap Kedua												
- Pengumpulan Data												
- Pengolahan Data												
Tahap Ketiga												
- Penyusunan Laporan (Skripsi)												

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Salemba Empat.

Garrison dan Noreen. 2000. Akuntansi Manajemen. Jakarta : Salemba Empat.

Hansen dan Mowen. 2009. Akuntansi Manajemen, Jakarta: Erlangga.

Juniarti dan Evelyn. 2003. "Hubungan Karakteristik Informasi Yang Dihasilkan Oleh Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada Perusahaan Manufaktur di Jawa Timur ". Jurnal Akuntansi & Keuangan Univ. Petra Surabaya. Vol. 5, No. 2: 110-122.

Laksmana, Arsono dan Muslichah. 2002. "Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial.: Jurnal Akuntansi & Keuangan Univ. Petra Surabaya. Vol. 4, No. 2: 106-125.

Mulyadi. 2001. Akuntansi Manajemen. Jakarta: Salemba Empat.

Mulyaningtyas. 2008. Pengaruh

Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial, Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di Semarang. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang

Mutmainah, Kurniawati. 2009. Pengaruh Ketidakpastian Tugas dan Desentralisasiterhadap Kinerja Manajerial dengan Sistem Akuntansi Manajemen sebagai Variabel Intervening studi kasus pada Perusahaan Manufaktur skala besar di Jawa Tengah. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro. Tidak dipublikasikan.

Nazaruddin, Ietje. 2008. Pengaruh Desentralisasi dan karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Volume 1 Nomor 12. Pp 141-162.

Singarimbun, Masri dan Efendi, Sofyan. 2005. Metode Penelitian Survey. Edisi Revisi. Yogyakarta: Liberty.

Sugiyono. 2010. R&D dan Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Supriyono, 2001. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Revisi. Yogyakarta: BPFE.

KOMPENSASI DAN KEPUASAN KERJA DAMPAKNYA TERHADAP KOMITMEN ORGANISASI KARYAWAN PADA PT. BANK SYARIAH INDONESIA KANTOR CABANG PEMBANTU CILEGON

Muhammad Saleh¹

salehqifar@gmail.com

Ardi Hidayat²

ardihidayat89@gmail.com

M. Ali Nurdin³

mulyadi3921@gmail.com

Universitas Banten Jaya¹⁻³

ABSTRACT

Bank Syariah Indonesia Cilegon Sub-Branch Office has not produced good results, resulting in commitments that are only spoken but not implemented. Examples of the smallest organizational commitments include discipline, attendance, this is a commitment that should be the basis of employees. The purpose of this research is to find out how compensation and job satisfaction influence organizational commitment at Bank Syariah Indonesia Cilegon Sub-Branch Office. Basically the author uses a quantitative research method because this method has been used for a long time so that it has become a tradition as a method for research. This method is a scientific method, namely concrete, objective, measurable, rational and systematic. The research results show that compensation and job satisfaction on organizational commitment at Bank Syariah Indonesia Cilegon Sub-Branch Office are very supportive in a financial institution so that important factors, namely compensation and job satisfaction, show quite a positive influence on organizational commitment. Apart from that, looking at the coefficient of determination, it can be seen that the level of a result is 66.6%, while the remaining 33.4% is influenced by other variables which in this study were not analyzed further. Conclusion Based on the tests that have been carried out, the variable compensation and job satisfaction obtained an Fstatistic value of 63.758, while the Ftable value with degrees of freedom (df) 2 and 65 at α (0.05) is 2.617. Thus, the value of Fstatistic (63.758) > Ftable (2.617), so it is clear that H_0 is rejected and H_1 is accepted. By proving Fstatistic > Ftable, it can be stated that compensation and job satisfaction together have a positive influence on organizational commitment at Bank Syariah Indonesia Cilegon Sub-Branch Office

Keywords: Compensation, Satisfaction, Commitment

ABSTRAK

Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Cilegon belum membuahkan hasil yang baik sehingga menjadikan komitmen yang hanya ucapan tapi tidak dilaksanakan, contoh komitmen organisasi yang terkecil saja diantaranya adalah, disiplin, kehadiran, ini yang menjadikan sebuah komitmen yang seharusnya menjadi dasar para karyawan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kompensasi dan kepuasan kerja berpengaruh terhadap komitmen organisasi pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Cilegon. Penulis menggunakan sebuah metode penelitian kuantitatif karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini sebagai metode ilmiah yaitu konkrit, obyektif, terukur,

rasional, dan sistematis. Hasil penelitian mengatakan bahwa kompensasi dan kepuasan kerja terhadap komitmen organisasi pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Cilegon sangat menunjang dalam sebuah lembaga keuangan sehingga Faktor penting yaitu kompensasi dan kepuasan kerja menunjukkan pengaruh yang cukup positif dalam komitmen organisasi. Selain itu, dilihat dari koefisien determinasi terlihat bahwa, ternyata tingkat sebuah hasil sebesar 66,6%, sedangkan sisanya 33,4% dimana sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang dalam penelitian ini tidak dianalisis lebih lanjut. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan maka variabel bahwa kompensasi dan kepuasan kerja Diperoleh nilai $F_{statistic}$ sebesar 63,758 sedangkan besarnya F_{table} dengan derajat bebas (df) 2 dan 65 pada α (0,05) sebesar 2,617. Dengan demikian nilai $F_{statistic}$ (63,758) > F_{table} (2,617) sehingga jelas H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan terbukti $F_{statistic} > F_{table}$, dapat dinyatakan bahwa kompensasi dan kepuasan kerja secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif terhadap komitmen organisasi pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Cilegon

Kata Kunci : Kompensasi, Kepuasan, Komitmen

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Era globalisasi telah melanda berbagai aspek kehidupan manusia, dimana dunia semakin menyatu, tidak bisa lagi kejadian di suatu negara tertutup bagi dunia luar, teknologi informasi dan komunikasi telah merangsang perubahan hubungan antar bangsa yang tidak bisa lagi dibatasi dengan tembok tapal batas suatu negara. Kompensasi sesuatu yang diterima para karyawan sebagai balas jasa atas prestasinya dalam melaksanakan tugas sehingga Setiap perusahaan harus adil dalam memberikan kompensasi sesuai dengan beban kerja. Kepuasan kerja merupakan hal yang bersifat individual. Setiap individu akan memiliki tingkat kepuasan yang berbeda-beda sesuai dengan sistem nilai-nilai yang berlaku dalam dirinya. Ini disebabkan karena adanya perbedaan pada masing – masing individu. Semakin banyak aspek-aspek dalam pekerjaan yang sesuai dengan keinginan individu, maka akan semakin tinggi tingkat kepuasan yang dirasakan, dan sebaliknya

Bahwa pentingnya karyawan sebagai faktor pendukung keberhasilan perusahaan, maka dalam penelitian ini mengambil objek di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Cilegon. Sebagai objek penelitian akan menganalisis kompensasi, kepuasan kerja dan komitmen organisasi pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Cilegon. Salah satu perusahaan perseroan terbatas di Banten yakni pada Bank B Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Cilegon adalah perusahaan perseroan terbatas yang bergerak dibidang Perbankan Syariah. Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Cilegon tentu saja memerlukan karyawan dengan kinerja yang sangat baik dan loyalitas yang tinggi terhadap perusahaan. Karena hal itu akan sangat berpengaruh terhadap profit dari

Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Cilegon. Ketatnya persaingan perusahaan asuransi di Indonesia, mengharuskan Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Cilegon untuk terus meningkatkan pelayanannya kepada nasabah.

Komitmen Organisasi

Meyer & Allen dalam Spector (dalam Sopiah, 2018:86) menjelaskan bahwa komitmen organisasi dapat diartikan sebagai sejauh mana seseorang karyawan mengalami rasa kesatuan dengan organisasi mereka. Lebih lanjut lagi, komitmen organisasi juga merupakan suatu kemauan individu untuk bersama organisasi yang memiliki tiga karakteristik utama yaitu antara lain *affective commitment*, *continuance commitment*, dan *normative commitment*.

Indikator Komitmen Organisasi

Menurut Donni Juni Priansa, (2014:239-243) bahwa ada tiga aspek komitmen yaitu :

- Affective commitment*, hal ini berkaitan dengan adanya ikatan emosional karyawan, identifikasi, dan keterlibatan dalam organisasi karena keinginan dari diri sendiri.
- Continuance commitment*, adalah komitmen yang didasarkan akan kebutuhan rasional. Dengan kata lain komitmen ini terbentuk atas dasar untung dan rugi yang didapatkan oleh karyawan. Sehingga menjadi bahan pertimbangan apa yang harus dikorbankan bila menetap pada suatu organisasi.
- Normative commitment*, adalah komitmen yang didasarkan pada norma yang ada dalam diri karyawan. Yang berisi keyakinan individu akan tanggung jawab terhadap organisasi. Jadi seorang karyawan bertahan karena adanya loyalitas.

Kompensasi

Menurut Marwansyah, (2016:64) Kompensasi adalah penghargaan atau imbalan langsung maupun tidak langsung, finansial maupun non finansial, yang adil dan layak kepada karyawan, sebagai balasan atau kontribusi/jasanya terhadap pencapaian tujuan perusahaan.

Indikator Kompensasi

Menurut Donni Juni Priansa, (2014:322) jenis – jenis kompensasi sebagai berikut :

- a. Kompensasi finansial langsung Terdiri dari bayaran (pay) yang diperoleh seseorang dalam bentuk gaji, upah, bonus atau komisi
- b. Kompensasi finansial tidak langsung Merupakan tunjangan, meliputi semua imbalan finansial yang tidak mencakup dalam kompensasi langsung seperti program asuransi tenaga kerja, pertolongan social, pembayaran biaya sakit, cuti dan lain – lain.

Kepuasan Kerja

Edy Sutrisno, (2017:61) menutip pendapat Handoko, mengemukakan kepuasan kerja adalah keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan bagi para karyawan memandang pekerjaan mereka.

Indikator Kepuasan Kerja

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor- yang mempengaruhi kepuasan kerja, yaitu; Edy Sutrisno, (2015:77) mengatakan faktor-faktor yang memberikan kepuasan menurut Blum (dalam As'ad) adalah :

1. *Faktor Individu*, meliputi umur, kesehatan, watak dan harapan.

2. *Faktor Sosial*, meliputi hubungan kekeluargaan, pandangan pekerja, kebebasan berpolitik dan hubungan kemasyarakatan.
3. *Faktor Utama dalam Pekerjaan*, meliputi upah, pengawasan, ketentraman kerja, kondisi kerja, dan kesempatan untuk maju.

METODE PENELITIAN

Penulis dalam melakukan penelitian menggunakan metode kuantitatif. Secara khusus rancangan penelitian ini menggunakan pengaruh kausal. Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu Kompensasi dan Kepuasan Kerja Dampaknya Terhadap Komitmen Organisasi Karyawan pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Cilegon.

Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh satu populasi tersebut karena sample juga termasuk bagian terkecil dari populasi. Jumlah sampel data yang diteliti penulis berjumlah 67 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang Kompensasi dan Kepuasan Kerja Dampaknya Terhadap Komitmen Organisasi Karyawan pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Cilegon. Sebagai berikut

Uji – T (Uji Parsial)

Uji-T bertujuan untuk melihat dampak variabel bebas yaitu gaya kepemimpinan dan motivasi terhadap kinerja karyawan secara parsial seperti ditunjukkan tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji-T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,382	3,068		4,687	,000
	Kompensasi	,212	,101	,258	2,099	,000
	Kepuasan Kerja	,505	,105	,593	4,817	,000

a. Dependent Variable: Komitmen Organisasi

1) Uji t Untuk Hipotesis Pertama

Hipotesis kedua yang diajukan adalah : Apakah terdapat pengaruh Variabel kompensasi terhadap komitmen organisasi pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Cilegon, atau dengan rumusan matematis dapat diuraikan sebagai berikut:

- $H_0 : b_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh variable kompensasi terhadap komitmen organisasi pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Cilegon.
- $H_1 : b_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh variable kompensasi terhadap komitmen organisasi pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Cilegon.

Jika nilai $t_{statistic} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, Dari hasil pengolahan data penelitian dengan bantuan perhitungan program SPSS Versi 25 diperoleh nilai $t_{statistic}$ sebesar 2,099, sedangkan besarnya t_{tabel} dengan derajat bebas (df) 65 dan pada α (0,05) sebesar 1,668 Dengan demikian nilai $t_{statistic}$ (2,099) > t_{tabel} (1,668) sehingga jelas H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dengan terbukti $t_{statistic} > t_{tabel}$, dapat dinyatakan bahwa kompensasi finansial

mempunyai pengaruh yang positif terhadap komitmen organisasi pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Cilegon.

2) Uji t Untuk Hipotesis Kedua

Hipotesis ketiga yang di ajukan adalah : Apakah terdapat pengaruh Variabel kepuasan kerja terhadap komitmen organisasi pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Cilegon, atau dengan rumusan matematis dapat diuraikan sebagai berikut:

- $H_0 : b_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh variable kepuasan kerja terhadap komitmen organisasi pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Cilegon.
- $H_1 : b_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh variable kepuasan kerja terhadap komitmen organisasi pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Cilegon.

Jika nilai $t_{statistic} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, Dari hasil pengolahan data penelitian dengan bantuan perhitungan program SPSS Versi 25 diperoleh nilai $t_{statistic}$ sebesar 4,817, sedangkan besarnya t_{tabel} dengan derajat bebas (df) 45 dan pada α (0,05) sebesar 1,668. Dengan demikian nilai $t_{statistic}$ (4,817) > t_{tabel} (1,668) sehingga jelas H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dengan terbukti $t_{statistic} > t_{tabel}$, dapat dinyatakan bahwa kepuasan kerja mempunyai pengaruh yang positif terhadap komitmen organisasi pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Cilegon.

Uji - F (Uji Semultan)

Uji F bertujuan untuk melihat dampakvariabel bebas yaitu Kompensasi

dan Kepuasan Kerja Dampaknya Terhadap Komitmen Organisasi Karyawan seperti ditunjukkan tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	361,194	2	180,597	63,758	,000 ^b
	Residual	181,284	64	2,833		
	Total	542,478	66			
a. Dependent Variable: Komitmen Organisasi						
b. Predictors: (Constant), Kepuasan Kerja , Kompensasi						

1) Uji F Untuk Hipotesis Ketiga

Hipotesis pertama yang diajukan adalah : Apakah terdapat pengaruh kompensasi dan kepuasan kerja, secara bersama – sama terhadap komitmen organisasi pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Cilegon, atau dengan rumusan matematis dapat diuraikan sebagai berikut:

- $H_0 : b_1 = b_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh Variabel kompensasi dan kepuasan kerja, secara bersama – sama terhadap komitmen organisasi pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Cilegon.
- $1 : \text{salah satu atau keduanya} \neq 0$: Terdapat pengaruh variable pengaruh Variabel kompensasi dan kepuasan kerja, secara bersama – sama terhadap komitmen organisasi pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Cilegon.

Jika nilai $F_{\text{statistic}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dari hasil pengolahan data penelitian dengan bantuan perhitungan program SPSS Versi 25 diperoleh nilai $F_{\text{statistic}}$ sebesar 63,758 sedangkan besarnya F_{tabel} dengan derajat bebas (df) 2 dan 65 pada

α (0,05) sebesar 2,617. Dengan demikian nilai $F_{\text{statistic}}$ (63,758) $>$ F_{tabel} (2,617) sehingga jelas H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dengan terbukti $F_{\text{statistic}} > F_{\text{tabel}}$, dapat dinyatakan bahwa kompensasi dan kepuasan kerja secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif terhadap komitmen organisasi pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Cilegon.

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi maka didapat koefisien determinasi yaitu untuk melihat besarnya presentase (%) pengaruh variabel X_1 , X_2 dan Variabel Y, secara umum koefisien determinasi dengan $Kd = r^2 \times 100\%$. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui tingkat keragaman variabel terikat Y (Komitmen Organisasi) yang disebabkan oleh perbedaan variabel bebas X_1 (Kompensasi) dan X_2 (Kepuasan Kerja) besarnya koefisien determinasi merupakan kuadrat dari nilai koefisien korelasi. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan komputer program SPSS versi 25 didapat nilai R-Sq (Koefisien determinasi) sebesar 66,6%. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi 66,6%. sedangkan sisanya 33,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

KESIMPULAN

Penulis dapat mengambil kesimpulan dari penelitian ini :

- Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan maka variabel Kompensasi memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,099 sedangkan besarnya t_{tabel} sebesar 1,668 Dengan demikian nilai $t_{\text{statistic}}$ (2,099) $>$ t_{tabel} (1,668) sehingga jelas H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan terbukti $t_{\text{statistic}} > t_{\text{tabel}}$, dapat dinyatakan bahwa kompensasi finansial mempunyai pengaruh yang positif terhadap komitmen organisasi

- pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Cilegon.
2. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan maka variabel kepuasan kerja memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,817 sedangkan besarnya t_{tabel} sebesar 1,668 dengan demikian nilai $t_{statistic} (4,817) > t_{table} (1,668)$ sehingga jelas H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan terbukti $t_{statistic} > t_{table}$, dapat dinyatakan bahwa kepuasan kerja mempunyai pengaruh yang positif terhadap komitmen organisasi pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Cilegon.
 3. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan maka variabel bahwa kompensasi dan kepuasan kerja Diperoleh nilai $F_{statistic}$ sebesar 63,758 sedangkan besarnya F_{tabel} dengan derajat bebas (df) 2 dan 65 pada α (0,05) sebesar 2,617. Dengan demikian nilai $F_{statistic} (63,758) > F_{table} (2,617)$ sehingga jelas H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan terbukti $F_{statistic} > F_{table}$, dapat dinyatakan bahwa kompensasi dan kepuasan kerja secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif terhadap komitmen organisasi pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Cilegon.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Supangat. 2018. Statistik Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arikunto, Suharsimi, 2017. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, edisi revisi VI, Cetakan ke 13, PT. Asdi Mahasatya, Jakarta.
- Bangun, Wilson. 2015. "Manajemen Sumber Daya Manusia". Jakarta: Erlangga.
- Dadang Sunyoto. 2015. Manajemen dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.
- Ghozali, Imam. 2015. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gilmer, 2016, Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi pertama, Kencana, Jakarta
- Griffin, Ricky W & Moorhead, G. 2015. Organizational Behavior. (11th ed). Mahon: SouthWestern
- Handoko. 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan Pertama. Bandung: Pustaka Setia, Bandung.
- Hasibuan, Malayu. 2017. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kadarisman. 2017. Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Raja Grafindo Rosada.
- Luthans. Fred. 2015. Perilaku Organisasi. Edisi Bahasa Indonesia. Yogyakarta.
- Marwansyah, 2016, Manajemen sumber daya manusia, Edisi dua.
- Priasna, Donni. 2014. Perencanaan dan Pengembangan SDM.. Alfabet. Bandung.
- Richard L. Hughes, Robert C. Ginnett, Gordon J. Murphy. 2012. Leadership: Memperkaya Pelajaran dari Pengalaman, edisi 7. Jakarta: Salemba Humanika

- Robbins, Stephen P. dan Timothy A. Judge. 2018. Perilaku Organisasi. Organizational Behavior (Buku 1, Edisi Ke-12). Jakarta: Salemba Empat.
- Robert Kreitner dan Angelo Kinicki, 2017, Perilaku Organisasi, Edisi 9, Buku ke2, Jakarta: Salemba Empat
- Sondang P. Siagian. 2016. Sistem Informasi Manajemen, Bumi Aksara. Jakarta.
- Sopiah. 2018. Perilaku Organisasi. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Sugiyono, 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabet.
- Sunyoto, Danang. 2015. Penelitian Sumber Daya Manusia. Jakarta: Buku Seru.
- Sutrisno, E. 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Kencana
- Wexley, & Yukl. 2018. Perilaku Organisasi dan Psikologi Personal, Alih Bahasa M. Shobaruddin (Kedua). PT. Rineka Cipta.
- Aulia. Alif Furqoni dan Eka Afnan Troena. 2013. Pengaruh Kompensasi Finansial dan Non Finansial Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Universitas Brawijaya Hotel Kota Malang
- Dewi, Utami, A.A, Mas., & Adnyani, I Gst. Ayu Dewi. (2017). Pengaruh Kompensasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Komitmen Organisasi pada PT. Bali Marine Walk. Bali: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana
- Eva Silvani Lawasi, Boge Triatmanto. 2017. Pengaruh Komunikasi, Motivasi dan Kerjasama Tim Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan. Jurnal Manajemen & Kewirausahaan, Vol 5, No.1,47-57.
- Henryanto Abaharis, Harzal Fauzi. 2022. Pengaruh Kompetensi, Kompensasi, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Sumatera Jaya Argo Lestari Silaut. Jurnal Ekonomika. Vol. 15, No 2.
- Ketut Agus Wira Adnyana, I Gede Rihayana², Bagus Nyoman Kusuma Putra (2023). “Pengaruh Kompensasi, Kepuasan Kerja, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bank BPD Cabang Utama Denpasar”VALUES, Volume 4, Nomor 2, Tahun 2023
- Marisa, 2020. “Pengaruh kompensasi, kepuasan kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan pada PT.Bank Syariah Mandiri Cabang Palembang Simpang Patal” Adl Islamic Economic, Vol 1 No. 1 Mei.
- Oriza Triani Wulandari, Novi Mubyarto, Bahrul Ma'ani. 2023. “Pengaruh Kompetensi, Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Pada Bank Syariah Indonesia Area Jambi”. Volume 4, No. 1 Januari (2023)
- Prabowo, Akhmadi, Arief Alamsyah, and Noermijati. 2018. “Pengaruh Kompensasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Komitmen Organisasional Perawat Dan Bidan Kontrak Di RS Bhayangkara Hasta Brata Batu Malang.” Jurnal Aplikasi Manajemen 14 (1): 58–67
- Rokan, M. A. . 2022. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Kompensasi terhadap Altruism pada PT. Bank Syariah Indonesia

Tbk. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(3),
833–842.

Yani, A. N. R., Susilo, H., & Ruhana, I.
2019. Pengaruh Penempatan
Karyawan Terhadap Motivasi dan
Kinerja (Studi pada karyawan PT
Perkebunan Nusantara X (PG
Watoetoelis) Sidoarjo). *Jurnal
Administrasi Bisnis*, 30(1), 178-185

PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2023

Rizki Wijaya Kusuma¹

riskiwijayakusuma4@gmail.com

Mohamad Husni²

muhammadanggaanggriawan@gmail.com

Universitas Bina Bangsa¹⁻²

ABSTRACT

Companies often use tax avoidance to take advantage of weaknesses in the tax system. This study aims to examine the effect of profitability and leverage on tax avoidance, and analyse the moderating role of company size in manufacturing companies listed on the IDX for the 2019-2023 period.

This research uses an associative method with a quantitative approach. The research population includes manufacturing companies listed on the IDX during the 2019-2023 period. The sample selection technique was carried out by purposive sampling, resulting in 9 companies with an observation period of 5 years. Data analysis involves classical assumption tests, Moderate Regression Analysis (MRA), and hypothesis testing.

*The results of this study state that the profitability variable (X_1) obtained a t value = $-1.351 < t$ table 2.6216 with a significance level of $0.185 > 0.05$ then H_0 is accepted and H_1 is rejected, the leverage variable (X_2) obtained a t value = $-3.879 < t$ table 2.6216 with a significance level of $0.000 < 0.05$ then H_0 is rejected and H_2 is accepted. The interaction between the profitability variable and company size ($X_1 * Z$) obtained the value of t count $1.266 < t$ table 2.03452 with a significance level of $0.213 > 0.05$, then H_0 is accepted and H_{-4} is rejected, the interaction between the leverage variable and company size ($X_2 * Z$) obtained the value of t count $-3.901 < t$ table 2.03452 with a significance level of $0.000 > 0.05$, then H_0 is rejected and H_{-5} is accepted.*

The results concluded that partially profitability has no effect on tax avoidance, while leverage affects tax avoidance. In addition, company size does not moderate the relationship between profitability and tax avoidance, but plays a role in moderating the effect of leverage on tax avoidance.

Keywords: Profitability, Leverage, Company Size, Tax Avoidance

ABSTRAK

Perusahaan-perusahaan sering memanfaatkan tax avoidance untuk meraih keuntungan dari kelemahan sistem perpajakan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap tax avoidance, serta menganalisis peran moderasi ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2019-2023.

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian meliputi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023.

Teknik pemilihan sampel dilakukan dengan purposive sampling, menghasilkan 9 perusahaan dengan periode pengamatan selama 5 tahun. Analisis data melibatkan uji asumsi klasik, Moderate Regression Analysis (MRA), serta pengujian hipotesis.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel profitabilitas (X_1) diperoleh nilai $t_{hitung} = -1.351 < t_{tabel} 2.6216$ dengan tingkat signifikansi $0.185 > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, variabel *leverage* (X_2) diperoleh nilai $t_{hitung} = -3.879 < t_{tabel} 2.6216$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ maka H_0 Ditolak dan H_2 diterima. Interaksi antara variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan (X_1*Z) diperoleh nilai $t_{hitung} 1.266 < t_{tabel} 2.03452$ dengan Tingkat signifikansi $0.213 > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_4 ditolak, interaksi antara variabel *leverage* dan ukuran perusahaan (X_2*Z) diperoleh nilai $t_{hitung} -3.901 < t_{tabel} 2.03452$ dengan Tingkat signifikansi $0.000 > 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_5 diterima.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara parsial profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap tax avoidance, sedangkan leverage berpengaruh terhadap tax avoidance. Selain itu, ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan antara profitabilitas dan tax avoidance namun berperan dalam memoderasi pengaruh leverage terhadap tax avoidance.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bagi suatu negara pajak dianggap sebagai sumber pendapatan utama yang bertujuan untuk memastikan kesejahteraan masyarakat. Pajak berfungsi sebagai sumber dana untuk membiayai kegiatan pemerintahan, serta sebagai alat pengaturan dan pelaksanaan kebijakan di bidang ekonomi dan sosial. Pajak dipungut oleh pemerintah dari objek penghasilan yang dimiliki oleh wajib pajak, baik badan usaha maupun perorangan. Bagi masyarakat, pajak dianggap sebagai beban yang mengurangi pendapatan atau keuntungan yang mereka peroleh, sehingga terdapat kecenderungan bagi wajib pajak untuk mengurangi kewajiban pajaknya. Seperti di Indonesia, pembangunan nasional yang terus berlangsung secara berkesinambungan menunjukkan salah satu masalah dalam pembiayaan pembangunan, yang mendorong upaya membuat peraturan untuk memaksimalkan potensi penerimaan pajak (Prastya and Handayani 2024).

Setiap wajib pajak diwajibkan untuk berkontribusi dalam membayar pajak tanpa memperoleh imbalan langsung, dan dana yang dikumpulkan digunakan untuk kepentingan negara. Oleh karena itu, pajak dianggap sebagai sumber pendapatan utama bagi negara, sehingga penerimaan pajak perlu dioptimalkan agar pertumbuhan negara dan pelaksanaan pembangunan dapat berjalan dengan baik.

Menurut Kompas, pada tahun 2020 kontribusi pajak dari sektor manufaktur mencapai 28,9%, di mana semua sektor masih mengalami penurunan. Pada tahun 2021, kontribusi meningkat menjadi 29,9%, dipengaruhi oleh Purchasing Managers' Index (PMI) pada bulan Oktober yang menjadi indikator pertumbuhan sektor manufaktur. Pada tahun 2022, kontribusi

pajak dari perusahaan manufaktur turun menjadi 29,1%, disebabkan oleh perlambatan pertumbuhan bulanan, yang dipicu oleh peningkatan retribusi selama periode tersebut, sehingga sektor manufaktur mengalami penurunan. Hingga September 2023, kontribusi pajak sektor manufaktur tercatat sebesar 27,30%, dengan kinerja positif dalam kontribusi terhadap penerimaan nasional, meskipun terjadi kontraksi pada bulan September.

Kontribusi pajak dari sektor manufaktur mengalami penurunan, yang diduga disebabkan oleh gejala deindustrialisasi dini serta pemberian insentif pajak yang belum mencapai hasil yang diharapkan. Berdasarkan Laporan Realisasi APBN semester I tahun 2023 oleh Kementerian Keuangan, sektor manufaktur masih menjadi penyumbang pajak terbesar dibandingkan sektor lainnya. Selama periode Januari hingga Juni, sektor ini menyumbang 27,4% dari total penerimaan pajak. Meskipun demikian, dibandingkan dengan kondisi sebelum pandemi, kontribusi sektor manufaktur terhadap penerimaan pajak melemah. Pada semester I tahun 2019, sektor ini berkontribusi sebesar 28,7%, sedangkan pada semester I tahun 2018 kontribusinya mencapai 30,3%. Penurunan kontribusi pajak sektor manufaktur tersebut juga tidak terlepas dari praktik tax avoidance yang dilakukan oleh perusahaan (www.kompas.id).

Secara umum, tax avoidance dilakukan untuk memenuhi kewajiban perpajakan yang masih sesuai dengan ketentuan pajak (lawful), sedangkan tax evasion dilakukan dengan melanggar ketentuan pajak yang berlaku (unlawful). Tax avoidance merupakan tindakan memanfaatkan kelemahan dan celah dalam peraturan perpajakan untuk mengurangi jumlah pajak terutang. Praktik tax avoidance dapat terjadi di perusahaan manufaktur di Indonesia.

Salah satu contohnya adalah kasus tax avoidance yang dilakukan PT. Astra Internasional Tbk (Toyota Manufacturing Indonesia) pada tahun 2016, di mana perusahaan tersebut menjual seribu mobil buatan Toyota Indonesia kepada anak perusahaannya di Singapura, sehingga dapat mengurangi beban pajak sebesar 2,8 triliun rupiah. Selain itu, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2015 melakukan tax avoidance dengan mendirikan badan usaha baru dan memindahkan aset, utang, modal, serta pabrik mi instan kepada cabangnya, yaitu PT. Indofood CBP Sukses Makmur, dengan nilai sebesar 1,3 miliar rupiah.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan adanya hubungan antara manajemen (agen) dengan pemilik (prinsipal). Untuk memastikan hubungan tersebut berjalan dengan baik, pemilik mendelegasikan kewenangan pengambilan keputusan kepada manajer. Perencanaan kontrak yang tepat untuk menyeimbangkan kepentingan manajer dan pemilik merupakan inti dari teori keagenan Aulia dan Purwasih (2022).

Menurut Scott (2003:305), teori keagenan adalah perkembangan teori yang mempelajari cara merancang kesepakatan kerja agar dapat memotivasi para agen untuk bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal. Teori ini juga menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik sebagai prinsipal. Manajemen, sebagai pihak yang mengelola perusahaan, memiliki lebih banyak informasi internal, yang menciptakan kesenjangan atau perbedaan informasi antara manajemen dan pemilik.

Teori agensi mengkaitkan perjanjian antara prinsipal (pemilik usaha) dan agent (manajemen). Agent dan prinsipal diartikan sebagai pihak yang memiliki perbandingan ekonomi dan didukung dengan kebutuhan pribadi walaupun terikat kontrak, manajemen tidak akan mengerjakan kepentingan pemilik dengan maksimal. Teori agensi memiliki informasi yang dipakai dalam pemungutan.

Definisi Pajak

Dalam definisi pajak tercantum dalam pasal 1 angka 1 UU No.28 tahun 2007 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan, yang menyebutkan bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Rochmat Soemitro yang menyatakan bahwa “pajak adalah iuran kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal baik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan, dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Dari beberapa definisi diatas yang telah dikemukakan bahwa terdapat ciri-ciri yang melekat pada definisi pajak yaitu sebagai berikut:

1. Pajak dipungut berdasarkan atau dengan ketentuan Undang-Undang serta aturan pelaksanaannya.
2. Pajak dipungut oleh negara baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah

3. Pajak diperuntukan bagi pengeluaran-pengeluaran pemerintah, yang bila dalam pemasukannya masih terdapat surplus, digunakan untuk membiayai.

Definisi *Tax Avoidance*

Tax avoidance yaitu salah satu strategi yang bisa digunakan manajemen guna mencapai target keuntungan dengan memanfaatkan aturan perpajakan yang ada. Tax avoidance adalah strategi dalam perencanaan pajak yang bertujuan untuk meminimalkan total kewajiban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan.

Dyrengh Hanlon & Maydew (2010) serta Hanlon & Heitzman (2010) menjelaskan bahwa tax avoidance merupakan segala bentuk kegiatan yang memberikan efek terhadap kewajiban pajak, baik kegiatan diperbolehkan oleh pajak atau kegiatan khusus untuk mengurangi pajak. Biasanya tax avoidance dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan hukum pajak .(Junaldi and MT Samosir 2022)

Dalam penelitian Hoque et al., (2011) diungkapkan beberapa cara tax avoidance yang dilakukan oleh perusahaan, seperti :

1. Menampakkan laba dari aktifitas operasional sebagai laba dari modal sehingga mengurangi laba bersih dan utang pajak perusahaan tersebut.
2. Mengakui pembelanjaan modal sebagai pembelanjaan operasional, dan membebaskan yang sama terhadap laba bersih sehingga mengurangi utang pajak perusahaan.
3. Membebaskan biaya personal sebagai biaya bisnis sehingga mengurangi laba bersih.

4. Mencatat pembuangan yang berlebihan dari bahan baku dalam industri manufaktur sehingga mengurangi laba kena pajak.(Safira 2023)

Penggunaan pengukuran dalam tax avoidance yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model Cash Effective Tax Rate (CETR) yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum Pajak (Erawati & Sulistiyanto, 2019). Mengikuti perhitungan yang dilakukan oleh Wardani & Mursiyati, (2019) untuk menentukan Cash Effective Tax Rate (CETR) yaitu pembayaran pajak dibagi laba sebelum pajak dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Sumber : Roslan Sinaga, Harman Malau (2021)

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator kinerja tentang kemampuan mendapatkan laba atau performa meraih laba. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan entitas menghasilkan laba maksimal pada tingkat omset, aset, dan capital tertentu. Oleh karena itu, profitabilitas sering menjadi tolak ukur kreditur dan investor untuk menilai kinerja dan kesehatan entitas. Di sisi lain, profitabilitas merepresentasi keputusan dan kebijakan manajer (Brigham dan Houston, 2014:82). Stabilitas profitabilitas menjamin kreditur dan investor meyakini kemampuan entitas dalam memenuhi kewajiban utang dan hak bagi hasil atas pendapatan.Capital.(Pramaiswari and Fidiana 2022)

Profitabilitas gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang dikenal dengan Return On Assets (ROA). ROA memiliki keterkaitan dengan laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan untuk perusahaan (Kurniasih & Sari, 2013). Semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi pula laba bersih perusahaan yang dihasilkan. (Luh and Puspita 2017).

Return On Asset adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan total asetnya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. (Khamisah, Nani, and Ashsifa 2020). Dalam menghitung return on assets (ROA) rumus yang dapat digunakan yaitu

$$ROA = \frac{\text{lab a bersih}}{\text{Total aset}}$$

Sumber : Jurnal Akuntansi Trisakti (2020)

Leverage

Rasio leverage pengukur besarnya perbandingan keuangan perusahaan memakai hutang untuk pembiayaan perusahaan yang digambarkan dengan modal. Leverage yang diberikan pihak luar perusahaan digunakan sebagai sumber pendanaan untuk memfasilitasi operasi atau aset suatu perusahaan (Ngadiman & Puspitasari, 2017). DER merupakan penghitungan perbandingan leverage dengan memakai presentase total hutang pada modal perusahaan.

DER adalah perbandingan keuangan yang mencerminkan keahlian perusahaan dalam melunasi hutang dengan memakai

modal yang tersedia, semakin tinggi hutang tentu semakin berisiko keuangan suatu perusahaan. Perusahaan memiliki beban bunga disebabkan karena hutang perusahaan yang wajib dibayar. Beban bunga tersebut menurunkan laba perusahaan sebelum pajak yang akan menurunkan pajak yang dibayarkan. Hutang yang semakin tinggi, maka ketergantungan perusahaan dalam membiayai aset pinjaman atau hutang juga semakin tinggi. Hutang yang dipakai dengan jumlah besar mengakibatkan kerugian untuk perusahaan. Perusahaan dengan hutang besar mempunyai beban bunga yang besar dan memiliki resiko yang tinggi, maka laba perusahaan tidak optimal karena banyak memakai hutang dari pihak ekstern (Sari and Kinasih 2021).

Pengukuran variabel leverage adalah dengan menggunakan total hutang terhadap ekuitas perusahaan pada suatu periode yang disebut juga Debt to Equity Ratio (DER) (Wahyuni dan Wahyudi 2021). Leverage dihitung menggunakan skala rasio dan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Modal ekuitas}}$$

Sumber : mahdiana et al (2020)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan total dari keseluruhan aktiva perusahaan tersebut. Dimana Ukuran perusahaan ini dapat memperlihatkan dan juga mengklasifikasikan kecil maupun besarnya perusahaan tersebut, Menurut (Riadi, Muchlisin, 2020) ada beberapa cara yang digunakan untuk memperlihatkan ukuran dari perusahaan tersebut seperti total capital maupun total aktiva. Jika semakin besarnya ukuran perusahaan maka total aktiva maupun total capital memperlihatkan jika

keadaan dari perusahaan tersebut semakin membaik dan juga semakin banyak celah juga kelemahan yang bisa di gunakan perusahaan untuk melaksanakan upaya pajak (Hermawan, Sudradjat, and Amyar 2021).

Indikator seperti total aset, jumlah laba, dan total penjualan dapat mencerminkan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat memengaruhi kinerja sosial perusahaan (Limajatini et al., 2017) dan dianggap sebagai indikator penting karena perusahaan dengan skala besar dinilai memiliki kemampuan yang unggul untuk menghadapi krisis dalam menjalankan usahanya. Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor kunci bagi investor dalam langkah menentukan keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tertentu.(Yehezkiel and Gultom 2024)

Perusahaan yang memiliki jumlah aset tetap yang besar maka akan menyebabkan jumlah pajak yang dibayarkan juga semakin rendah. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat aset tetap yang tinggi memiliki beban pajak yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang mempunyai aset tetap yang rendah (Sinaga dan Sukartha, 2018). Ukuran perusahaan dapat dilihat dari jumlah total aset yang dimiliki, semakin besar total aset perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan.(Hermanto and Puspita 2022)

Ukuran perusahaan dimanfaatkan sebagai paramaeter untuk menggolongkan perusahaan berdasarkan skala atau dimensinya. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan ditentukan oleh jumlah keseluruhan aset yang dimilikinya. Penentuan ukuran perusahaan dilakukan dengan mengukur logaritma natural dari total aset. Berikut adalah rumus ukuran perusahaan :

$$Size = Ln (Total Aset)$$

Sumber : Sumber: (Priyowidodo, 2023)

METODOLOGI PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling dengan pendekatan kuantitatif berbentuk korelasi dan bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua variabel bebas (independen) yaitu Profitabilitas dan Leverage serta satu variabel terikat (dependen) yaitu Tax Avoidance dan variabel moderating yaitu Ukuran Perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Statiska deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk meringkas atau mendata dalam bentuk tabel, grafik, atau ringkasan numerik data. Data-data statiska yang akan diuji dari masing-masing variabel yaitu mean, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi profitabilitas dan leverage sebagai variabel independen serta tax avoidance sebagai variabel dependen dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023, yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan (annual report) di website Bursa Efek Indonesia dab diolah menggunakan software SPSS (Statiscal Package For The Social Sciences) Versi 26.0. Adapun bentuk pengujian dari penelitian ini yaitu sebagai berikut: Variabel-variabel tersebut diuji

secara statistic deskriptif dengan menggunakan program SPSS 26 seperti terlihat dalam tabel 4.1 dibawah ini

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFITABILITAS	45	1.00	193.00	11.8444	28.04943
LEVERAGE	45	7.00	209.00	59.2444	36.86471
TAX AVOIDANCE	45	-121.00	234.00	-18.4222	46.02543
UKURAN PERUSAHAAN	45	2096.00	3006.00	2806.0222	137.79027
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan tabel deskriptif 4.1 dapat diketahui bahwa variabel tax avoidance memiliki nilai minimum -121.00, nilai maksimum 234.00. dengan nilai rata-rata -18.4222. dan nilai standar deviasi sebesar 46.02543. Pada variabel profitabilitas didapatkan nilai minimum yaitu 1.00, nilai maksimum yaitu 193.00 dengan nilai rata-rata yaitu 11.8444 dan nilai standar deviasi sebesar 28.04943.

Pada variabel leverage diperoleh nilai minimum sebesar 7.00, nilai maximum 209.00, dan nilai rata-rata adalah sebesar 59.2444, serta nilai standar deviasi 36.86471.

Pada variabel ukuran perusahaan didapatkan nilai minimum yaitu 2096.00 dan maksimum yaitu 3006.00 dengan nilai rata-rata yaitu 2806.0222 dan nilai standar deviasi yaitu 137.79027.

Pengujian Persyaratan Analisis Data Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan metode uji One Sampel Kolmogorov-smirnov. Uji normalitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang mempunyai tujuan untuk mengetahui nilai residual apakah berdistribusi normal atau tidak Model regresi yan baik adalah dengan memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.

Untuk mengetahui distribusi tersebut normal atau tidak, maka residual harus memiliki nilai signifikasi lebih dari 0,05. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.2 dibawah ini

Tabel 4. 2 Hasil uji normalitas Kolmogorov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	43.73544055	
Most Extreme Differences	Absolute	.255	
	Positive	.255	
	Negative	-.194	
Test Statistic			.255
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.100 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.030
		Upper Bound	.070
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 1502173562.			

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan 4.2 dapat diketahui bahwa nilai signifikasi (Asymp.sig2-tailed) sebesar 0,07. Karena nilai signifikasi lebih dari 0,05 maka nilai residual terdistribusinormal.

Uji Multikolinearitas

Cara yang digunakan untuk melihat gejala multikolinearitas adalah dengan melihat niali Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai Tolerance. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih dari 0.1, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	206.506	149.469	1.382	.175		
	PROFITABILITAS	-.185	.273	-.113	.502	.815	1.227
	LEVERAGE	.032	.193	.026	.867	.949	1.054
	UKURAN PERUSAHAAN	-.085	.052	-.255	.108	.940	1.063

a. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

Sumber: Output SPSS 26

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya kesamaan varian dari nilai residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Salah satu cara yang paling tepat untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen (bebas) dengan nilai absolutnya.

Memiliki nilai signifikansinya antar variabel independent dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4. 4 hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	206.506	149.469		.175
	PROFITABILITAS	-.185	.273	-.113	.502
	LEVERAGE	.032	.193	.026	.867
	UKURAN PERUSAHAAN	-.085	.052	-.255	.108

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui nilai sig dari profitabilitas sebesar 0.502, nilai sig leverage sebesar 0,867 serta nilai sig ukuran perusahaan sebesar 0,108 yang menunjukkan lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam data tersebut.

Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang

tidak mengandung autokorelasi. Ada beberapa cara yang digunakan dalam mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Penelitian ini menggunakan uji Durbin watson (DW Test). Dimana jika nilai $DW > DU$ dan $(4-DW) > DU < DW$. Uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel 4.5 dibawah ini

Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.354 ^a	.125	.036	45.38294	1.972
a. Predictors: (Constant), LAG_Z, LAG_X2, LAG_X1					
b. Dependent Variable: LAG_Y					

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.5 nilai Durbin Waston pada penelitian ini adalah 1.972 sedangkan nilai DU yang diperoleh dari tabel Durbin Watson adalah 1,7957 yang berarti nilai DW lebih besar dari nilai DU. Adapun nilai DU setelah dikurang 4 mendapatkan nilai 2,2043 yang artinya nilai DW lebih besar dari 4-DU sehingga tidak ada gejala autokorelasi.

Hasil Moderated Regression Analysis

Analisis persamaan regresi dilakukan dengan Moderate Regression Analysis (MRA) dengan membandingkan dua persamaan regresi untuk menentukan jenis variabel moderator. Hasil Moderate Regression Analysis tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 6 Hasil Moderated Regression Analysis

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-22.637	12.125		.070
	PROFITABILITAS	-12.741	9.432	-.13.975	.185
	LEVERAGE	-11.876	3.062	-.17.120	.000
	X1Z	.005	.004	12.992	.213
	X2Z	.004	.001	17.401	.000
a. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE					

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan table 4.6 dapat diketahui bahwa regresi linier berganda dalam penelitian sebagai berikut:

$$Y = 0.070 + 0.185X_1 + 0.000X_2 + 0.213(X_1Z) + 0.000(X_2Z) + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil dari ujis moderated regression analysis, penjelasan persamaan regresi yaitu:

1. Diketahui nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar $0.185 > 0,05$, maka berkesimpulan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh pada tax avoidance.
2. Diketahui nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar $0.000 < 0.05$, maka berkesimpulan bahwa variabel leverage berpengaruh terhadap tax avoidance.
3. Variabel interaksi profitabilitas dengan ukuran perusahaan memperoleh nilai koefisien positif sebesar 0,005 dengan nilai signifikansi sebesar 0,213. Hal ini berarti bahwa secara statistik ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap tax avoidance.
4. Variabel interaksi leverage dengan ukuran perusahaan memperoleh nilai koefisien positif sebesar 0,004 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa secara statistik ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap tax avoidance.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependent. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variabel-variabel dependent lainnya amat terbatas. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat dalam table 4.7

Tabel 4. 7 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.312 ^a	.097	.007	45.87012	2.232
a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, PROFITABILITAS					
b. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE					

Sumber : Output SPSS 26

Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis dengan Uji t

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai $\text{Sig} < 0.05$ atau $\text{thitung} > \text{ttabel}$, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $\text{thitung} > \text{ttabel}$, maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. hasil hipotesis dengan penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.8 dibawah ini.

Uji t dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap Y. Menentukan nilai tabel sebagai batas daerah penerimaan atau penolakan hipotesis dapat dilakukan dengan rumus $(dk)-n-k$ dimana n adalah banyaknya sampel, sedangkan k adalah banyaknya variabel independen, nilai n dalam penelitian ini

adalah 9 dan nilai $k-2$, jadi $n-k = 9-2 = 7$ dengan taraf signifikan dua arah $\alpha=5\%$ (0,05), dengan ketentuan tersebut maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,36462.

Nilai signifikansi profitabilitas sebesar 0.185 lebih besar dari 0.05 atau nilai $\text{sig } 0.185 > 0.05$, maka H_a diterima dan H_0 diterima. Hal ini sesuai dengan hasil pengujian statistik yang membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} , dimana nilai t_{hitung} sebesar -1.351 dengan t_{tabel} sebesar 2.26216 atau $-1.351 < 2.26216$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti profitabilitas secara parsial tidak mempengaruhi tax avoidance.

H1: profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tax avoidance

Nilai signifikansi leverage sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 atau nilai $\text{sig } 0.000 < 0.05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini sesuai dengan hasil pengujian statistik yang membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} , dimana nilai t_{hitung} sebesar -3.879 dengan t_{tabel} sebesar 2.26216 atau $-3.879 < 2.26216$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti leverage secara parsial mempengaruhi tax avoidance.

H2: leverage berpengaruh secara signifikan terhadap tax avoidance

Hasil dari signifikansi menunjukan variabel $X1*Z$ (interaksi antara variabel profitabilitas ($X1$) dan ukuran perusahaan (Z)) mempunyai nilai sebesar 0.213 lebih besar dari 0.05 atau nilai $\text{sig } 0.213 > 0.05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini sesuai dengan hasil pengujian statistik yang membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} , dimana nilai t_{hitung} sebesar 1.266 dengan t_{tabel} sebesar 2.03452 atau $1.266 < 2.03452$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti profitabilitas merupakan tidak memoderasi dalam hubungan antara

profitabilitas dengan tax avoidance

H3: ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap tax avoidance

Hasil dari signifikansi menunjukan variabel $X2*Z$ (interaksi antara variabel leverage ($X2$) dan ukuran perusahaan (Z)) mempunyai nilai sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 atau nilai $\text{sig } 0.000 < 0.05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini sesuai dengan hasil pengujian statistik yang membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} , dimana nilai t_{hitung} sebesar -3.901 dengan t_{tabel} sebesar 2.03452 atau $-3.901 > 2.03452$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti ukuran perusahaan merupakan memoderasi dalam hubungan antara leverage dengan tax avoidance

H4: ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh leverage terhadap tax avoidance.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil analisis pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial dengan uji t. nilai $t_{hitung} = -1.351 < t_{tabel} 2.26216$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0.185 > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa profitabilitas secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap tax avoidance
2. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial dengan uji t. nilai $t_{hitung} = -3.879 < t_{tabel} 2.26216$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ maka H_0 Ditolak dan H_2 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa leverage secara parsial

memiliki pengaruh terhadap tax avoidance.

3. Ukuran perusahaan memoderasi variabel profitabilitas diperoleh nilai $t_{hitung} 1.266 < t_{tabel} 2.03452$ dengan Tingkat signifikansi $0.213 > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_4 ditolak. . Jadi dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh variabel profitabilitas terhadap tax avoidance.
4. Ukuran perusahaan memoderasi variabel leverage diperoleh nilai $t_{hitung} -3.901 < t_{tabel} 2.03452$ dengan Tingkat signifikansi $0.000 > 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_5 diterima, Jadi dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh variabel leverage terhadap tax avoidance.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diusulkan saran yang diharapkan akan bermanfaat dari penelitian ini:

1. Bagi perusahaan
Dapat membantu dalam mengevaluasi keuangan agar mematuhi kewajiban perusahaan dalam membayar pajak.
2. Bagi pemerintah
Yang memiliki kaitan dengan perpajakan, diharapkan dapat memperhatikan kembali ketentuan perpajakan sehingga wajib pajak tidak dapat menemukan celah untuk meminimalkan pembayaran pajak.
3. Bagi peneliti
Untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan variabel lain untuk melihat pengaruhnya terhadap tax avoidance. Variabel lain yang dapat digunakan antara lain Tata Kelola Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Preferensi

Risiko Eksekutif, struktur kepemilikan dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Mardiasmo. (2018). "Perpajakan". Yogyakarta: ANDI. Hlm 58-61
- Mulyadi. (2016). "Akuntansi Biaya, edisi kelima". Yogyakarta: UPP STIM YKPN. Hlm 45-46
- Resmi, Siti. (2019). "Perpajakan: Teori dan Kasus". Jakarta: Salemba Empat. Hlm 34
- Adelia, C., & Asalam, A. G. (2024). Pengaruh Transfer Pricing, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman BEI Tahun 2018-2021. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(1), 652-660.
- Agustina, B. I., & Arief, A. (2024). Pengaruh Financial Distress, Sales Growth, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 885-894.
- Cahyamustika, M. A., & Oktaviani, R. M. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Modal, Dan Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Geoekonomi*, 15(1), 1-13.
- Hermanto, Hermanto, and Intan Puspita. 2022. "Pengaruh Perputaran Persediaan, Capital Intensity, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi." *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 5(2): 1186-94. doi:10.32670/fairvalue.v5i2.2121.

- Hermawan, Sakti, Sudradjat Sudradjat, and Firdaus Amyar. 2021. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Perusahaan Property Dan Real Estate." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 9(2): 359–72. doi:10.37641/jiakes.v9i2.873.
- Junaldi, and MT Samosir. 2022. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)." *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis* 4(1).
- Khamisah, Nur, Dhiona Ayu Nani, and Izza Ashsifa. 2020. "Pengaruh Non Performing Loan (NPL) , BOPO Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Assets (ROA) Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *TECHNOBIZ : International Journal of Business* 3(2): 18. doi:10.33365/tb.v3i2.836.
- Luh, Ni, and Putu Puspita. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan , Leverage , Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Uda." 21: 830–59.
- Pramaiswari, Gelia Ayu, and Fidiana Fidiana. 2022. "Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (JIAKu)* 1(2): 103–19. doi:10.24034/jiaku.v1i2.5338.
- Prastya, Adinda Putri Reygina, and Yenny Dwi Handayani. 2024. "Pengaruh Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Economina* 3(1): 29–46. doi:10.55681/economina.v3i1.1127.
- Safira, Marini Rahma. 2023. "Pengaruh Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi." *Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2019-2021.*
- Sari, Agnes Yunita, and Hayu Wikan Kinasih. 2021. "8541-Article Text-8182-1-10-20210721." *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan* 10(1): 51–61.
- Yehezkiel, Rika, and Juan Barus Gultom. 2024. "Prosiding : Ekonomi Dan Bisnis Pengaruh Intensitas Modal , Pertumbuhan Penjualan , Leverage , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen." *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis* 4(1): 1–12.

PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN TELUK BINTUNI

Gabriel Ora¹

gabrielora542@gmail.com

Universitas Terbuka

Siti Khoirina²

Sitikhoirina@umitra.ac.id

Universitas Mitra Indonesia

ABSTACT

Accounting Information System is an activity that is integrated with the mutual relationship between physical and non-physical components in managing transaction data starting from collecting information, processes and converting it into reports that can be used as a source of information related to company performance so that it can achieve the company's desired targets. Financial Statements are a form of reporting consisting of balance sheets and profit and loss calculations as well as reports of changes in equity. The balance sheet shows or describes the amount of assets, liabilities and equity of a company on a given date. The purpose of this study is to determine the effect of the application of accounting information systems on financial performance at the Investment and One-Stop Integrated Services Office (DPMPTSP) of Teluk Bintuni Regency. The population in this study is all members in the Bintuni Bay DPMPTSP, with a sample of 30 people. Data analysis using analysis multiple linear regression. The results of this study show that H_a is accepted and H_0 is rejected, so there is an influence of the accounting information system on the quality of financial reports at the Investment and One-Stop Integrated Service Office of Teluk Bintuni Regency.

Keywords: Accounting Information System, Quality of Financial Reports

ABSTRAK

Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu kegiatan yang terintegrasi dengan hubungan timbal balik antara komponen fisik maupun non fisik dalam mengelola data transaksi mulai dari pengumpulan informasi, proses dan mengubahnya menjadi laporan yang dapat digunakan sebagai sumber informasi terkait kinerja perusahaan sehingga dapat mencapai target yang diinginkan perusahaan. Laporan Keuangan merupakan suatu bentuk pelaporan yang terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Teluk Bintuni. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anggota yang berada di DPMPTSP Teluk Bintuni, dengan sampel sebanyak 30 orang. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak maka adanya pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan di Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Teluk Bintuni.

Kata Kunci : Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang berfungsi untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengolah data yang menghasilkan informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan dalam suatu instansi. Penyusun pelaporan keuangan yang melibatkan berbagai pertimbangan untuk memastikan laporan yang disajikan sangat berkualitas. Kualitas laporan keuangan dapat mencerminkan sejauh mana informasi yang bisa disajikan, diterima dan dapat dipercaya dengan akurat. Kualitas ini memang penting untuk pedoman awal dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak yang berkepentingan. Kualitas pelaporan keuangan yang dapat memengaruhi keputusan sebagai investasi, kompensasi dan perjanjian hutang serta kontrak lainnya. Jika laporan keuangan berkualitas rendah maka dapat menyebabkan transfer kesejahteraan yang tidak diinginkan. Kualitas laporan keuangan sebagai pelaporan untuk mendeskripsikan posisi keuangan dan transaksi yang dilakukan oleh entitas pelaporan. Setiap perusahaan dan instansi memerlukan audit, baik internal dan eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah kualitas seseorang untuk menjelaskan kualitas laporan keuangan, khususnya dalam bidang akuntansi. Pada tahun 2019, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menemukan adanya masalah pada laporan keuangan beberapa perusahaan atau instansi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang diusulkan menerima Penyertaan Modal Negara (PMN). Dari 35 perusahaan yang diusulkan, 14 BUMN ditemukan memiliki laporan keuangan bermasalah, dengan banyaknya temuan yang belum diselesaikan. Misalnya, PT KAI dengan temuan Rp 18,7 miliar, Perum

Perumnas dengan temuan Rp 732,69 miliar, dan Perum Bulog dengan temuan Rp 1,68 triliun.

DPMPTSP Kabupaten Teluk Bintuni merupakan lembaga atau instansi yang dapat bertanggung jawab atas pengelolaan penanaman modal dan pelayanan perizinan di daerah tersebut. Sistem informasi akuntansi di DPMPTSP telah diterapkan sejak 2015 dan digunakan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan daerah. Salah satu kelemahan sistem adalah keterlambatan dalam penginputan transaksi keuangan yang tidak langsung tercatat dalam sistem SIKD, melainkan harus menunggu jadwal penginputan berikutnya. Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah diuraikan dan dijelaskan diatas serta dari penelitian sebelumnya, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut dan menuangkannya ke dalam karya ilmiah dengan judul Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Teluk Bintuni.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Susanto (2013:72), Sistem Informasi Akuntansi adalah sekumpulan komponen fisik dan non-fisik untuk dapat terintegrasi yang saling bekerja sama untuk mengolah data transaksi yang berhubungan dengan permasalahan keuangan menjadi informasi keuangan. Gelinas dan Dull (2012:13) mendefinisikan SIA sebagai sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan melaporkan informasi keuangan terkait kegiatan bisnis. Penerapan sistem ini melibatkan implementasi aplikasi berbasis keuangan yang mendukung pengolahan informasi keuangan guna pengambilan keputusan oleh

pihak yang berkepentingan. Di sektor pemerintahan, Sistem Informasi Akuntansi dapat dirancang untuk mendukung kegiatan administratif serta memenuhi kewajiban pelaporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada negara (Eji Saroji, 2021).

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2015:2) menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang meliputi berbagai jenis laporan, seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian integral dari laporan tersebut. Laporan keuangan berfungsi untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh berbagai pihak, baik internal maupun eksternal, dalam konteks pengambilan keputusan.

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Tahun 2015, laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Kualitas laporan keuangan sebuah perusahaan tergantung dari seberapa besar informasi yang disajikan perusahaan bisa berguna bagi pengguna dan bagaimana perusahaan menyusun laporan keuangan yang ada berdasarkan kerangka konseptual dan prinsip-prinsip dasar dan tujuan akuntansi. Baik buruknya kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari sehat atau tidak sehatnya perusahaan tersebut. Perusahaan yang sehat akan memiliki laporan keuangan yang berkualitas baik tanpa adanya penyimpangan. Laporan keuangan merupakan salah satu alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur atau menentukan sejauh mana kualitas perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain dalam penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan populasi seluruh staf di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Teluk Bintuni dengan sampel sebesar 30 orang responden.

a. Uji Normalitas Uji

normalitas yang bertujuan untuk menguji sebuah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror (ϵ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test of Normality Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS. Menurut Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu: Jika probabilitas > 0.05 maka distribusi dari model regresi adalah normal. Jika probabilitas < 0.05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat terlihat pada besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas Gujarati (2012:432). Menurut Santoso (2012:236) rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut: $VIF = 1 / \text{Tolerance}$ atau $1 / VIF$

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastis yang bertujuan untuk

menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Menurut Gujati (2012:406) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji rank-Spearman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (error). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolut residual, selanjutnya meregresikan nilai absolut residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara Uji

Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mendapatkan hubungan matematis dalam bentuk suatu persamaan antara variable terikat dan variable bebas. Menurut Sugiyono (2012:270) mengemukakan bahwa analisis regresi digunakan oleh peneliti bila ingin mengetahui bagaimana variable dependen atau kriteria dapat diprediksikan melalui variabel independen atau predictor secara individual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui bahwa data terdistribusi normal atau tidak.

Unstandardized Residual		
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,81299890
Most Extreme Differences	Absolute	,178
	Positive	,099
	Negative	-,178
Test Statistic		,178
A symp. Sig. (2-tailed)		,016c

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Klomogorov-Smirnov. diketahui bahwa nilai signifikansi

yang diperoleh adalah 0,16, yang berarti nilai tersebut $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada dan tidaknya variabel independent yang memiliki hubungan yang linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independent pada suatu model. Hasil pengujian dapat dikatakan terbatas dari multikolinearitas apabila nilai dari $VIF > 10$ dan Tolerance $< 0,1$.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	8,257	4,103		2,012	,054	-,148	16,662					
Sistem informasi akuntansi	1,285	,196	,778	6,551	,000	,883	1,687	,778	,778	,778	1,000	1,000

Tabel di atas dapat menunjukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak ditemukan gejala multikolinearitas, karena nilai tolerance sebesar $1,000 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,000 < 10$.

Uji heteroskedastisitas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan varian residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Penelitian ini, uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji rank-Spearman. Hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,418 > 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam suatu model regresi yang menguji pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan, tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Model	R	R Square	Adjusted R Squared	Std. Error of the Estimate
1	,778	,605	,591	3,88049

Tabel di atas, dapat mengetahui bahwa besar pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen, yang diindikasikan dengan nilai R (korelasi). Dalam tabel Model Summary, nilai R yang tercatat adalah 0,778, yang berarti bahwa pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan sebesar 77,8%.

	Model	Unstandardized Coefficients	Std. error	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B		Beta		
1	(Constant)	8,257	4,103		2,012	,054
	Sistem Informasi Akuntansi	1,285	,196	,778	6,551	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Temuan ini didukung oleh output regresi linier berganda, di mana pada Model Summary diperoleh nilai R (korelasi) sebesar 0,778, yang berarti sistem informasi akuntansi berpengaruh sebesar 77,8% terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Teluk Bintuni.”

Berdasarkan hasil kuesioner, setiap bagian di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu memiliki jumlah komputer yang memadai. Selain itu, sebagian besar responden dalam penelitian

ini memiliki keterampilan dan penguasaan dasar yang baik dalam penggunaan teknologi komputer, yang sangat mendukung proses penyusunan laporan keuangan. Hal ini juga diperkuat oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja para responden, yang mayoritas memiliki masa kerja lebih dari tiga tahun serta pendidikan sarjana. Selain kedua faktor tersebut, terdapat beberapa keuntungan lain dari penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan jawaban responden, diketahui bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi secara optimal mempermudah pengguna untuk mengakses, mengelola, dan memanfaatkan informasi keuangan dengan cepat dan akurat. Penggunaan sistem ini juga memungkinkan untuk melakukan verifikasi dan perbandingan laporan keuangan saat ini dengan laporan keuangan dari periode sebelumnya

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis regresi, diketahui bahwa suatu penerapan sistem informasi akuntansi memberikan pengaruh signifikan sebesar 77,8% terhadap kualitas pelaporan keuangan di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Teluk Bintuni. Hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai Significance sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 yang dapat diartikan terdapat pengaruh antara variabel independen (sistem informasi akuntansi) dan variabel dependen (kualitas laporan keuangan). Dengan demikian, hipotesis dalam suatu penelitian ini dapat diterima. Temuan ini memberikan pertimbangan bagi instansi atau perusahaan lain untuk mengoptimalkan seseorang dalam penggunaan sistem yang telah diterapkan serta memanfaatkan fitur-fitur yang mudah dipahami, guna memudahkan karyawan dalam mengoperasikannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Calista, Fedora. 2020. Pengaruh Implementasi Enterprise Resource Planning (ERP) Terhadap Kualitas Informasi Pada PT Otsuka Indonesia.
- Dull, Richard B., Ulric J. Gelinas. Jr, and Patrick R. Wheeler. 2012. Accounting Information Systems: Foundations in Enterprise Risk Management 9th edition. Canada: Cengage Learning.
- Eji, Saroji. 2021. Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
- Eny, Kartika, Siti. 2021. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
- Fahmi, Irham. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Garrison, Ray H.Norren, Brewer. (2013). Akuntansi Manajerial. Jakarta: Salemba Empat. Harahap,
- Sofyan Syafri. 2013. Analisis Kritis Atas Laporan keuangan. Edisi II. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hendarmin dan Sari. 2024. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Efektivitas Kerja Pegawai PT Telkomsel.
- Husein, Umar. 2008. Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan. Seri Desain Penelitian Bisnis-No 1, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mulyadi. (2007). Sistem Perencanaan Dan Pengendalian Manajemen: Sistem Pelipat Ganda Kinerja Perusahaan. Jakarta: Salemba 4.
- Munawir.(2010). Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty. Priantara. 2013. Fraud Auditing & Investigation.
- Q, Prasetya. 2023. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.PT.
- Surya Toto Indonesia Tbk Tangerang Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu 14 | Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (JRIME)
- Rita, Atarmawan. 2021. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Individu (Studi Empiris pada Aparatur Sipil Negara (ASN) Di Kabupaten Maluku Barat Daya.
- Rosdiani, Hayyuning Tyas. 2022. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Audit Laporan Keuangan dan Penerapan Good Corporate. Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga.
- Rumidi Santoso, Singgih. (2012). Statistik Parametrik. Jakata: Pt Gramedia Pustaka Umum. Sucipto. (2003). Penilaian Kinerja Keuangan. Jurusan Akuntansi, Program Sarjana Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta. Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methode). Bandung: Alfabeta.
- Sujoko Efferin, dkk. (2012). Metode

- Penelitian Akuntansi: Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukandarumidi. (2006). Metodologi Penelitian Kualitatif (Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula). Yogyakarta: UGM Press.
- Susanto Azhar. 2013. Sistem Informasi Akuntansi. Edisi Perdana, Cetakan Perdana, Bandung: Lingga Jaya.
- Susanto. 2008. Sistem Informasi Akuntansi, Konsep Dan Pengembangan Berbasis Komputer. Edisi Perdana. Bandung: Lingga Jaya.
- Teni Agustina. 2023. Pengaruh Sistem Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 7 Nomor 2 Tahun 2023.
- Thomas, Sumarsan. 2013. Akuntansi Dasar dan Aplikasi Dalam Bisnis. Versi IFRS. Jakarta PT.Indeks.
- Umi Narimawati. (2008). Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi. Bandung: Agung Media.

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN, BUDAYA ORGANISASI DAN
DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT KRAKATAU
SARANA PROPERTI KOTA CILEGON**

Nur Marliani Sari¹

nurmarlianisari@gmail.com

Hero Wirasmara Kusuma²

hwirasmara@gmail.com

Yulaikah³

yulaikah.se@gmail.com

Universitas Falatehan¹⁻³

ABSTACT

The aim of this research is to find out how leadership style, organizational culture and work discipline influence the performance of PT Krakatau Sarana Properti Cilegon City employees. This research is a case study research with quantitative research methods. The data sources used in the research are primary sources and secondary sources with data collection techniques in the form of interviews, questionnaires and documentation. The sample in this study amounted to 69 respondents using the Slovin formula. The statistical method used in this research is multiple linear regression analysis with SPSS Ver.25. The results of this research show that leadership style, organizational culture and work discipline partially or simultaneously have a significant influence on the performance of PT Krakatau Sarana Properti Cilegon City employees.

Keywords: *Leadership Style; Organizational Culture; Work Discipline and Employee Performance*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan, budaya organisasi, dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan PT Krakatau Sarana Properti Kota Cilegon. Adapun penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan metode penelitian kuantitatif Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah sumber primer dan sumber sekunder dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 69 responden dengan menggunakan rumus Slovin. Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan SPSS Ver.25. Hasil penelitian ini menunjukkan gaya kepemimpinan, budaya organisasi, dan disiplin kerja secara parsial maupun simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan PT Krakatau Sarana Properti Kota Cilegon.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan; Budaya Organisasi; Disiplin Kerja dan Kinerja Karyawan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam era perkembangan globalisasi saat ini, perusahaan harus selalu siap untuk menghadapi dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Dengan pertumbuhan ekonomi yang cepat, bisnis harus dapat bersaing dengan baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus memiliki cara berpikir dan bertindak yang baik serta ide-ide baru yang akan memungkinkan mereka untuk meningkatkan pertumbuhan dan kinerja karyawan mereka serta memaksimalkan setiap aspek yang terkait dengan kegiatan bisnis.

Faktor yang dapat membantu mencapai tujuan perusahaan adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia. Karyawan atau tenaga kerja merupakan aset terpenting dalam sebuah perusahaan yang berpotensi menentukan keberhasilan serta pencapaian sebuah perusahaan. Oleh karena itu, peran dan fungsi sumber daya manusia tidak dapat digantikan oleh sumber daya lainnya. Apa pun perkembangan teknologi informasi yang digunakan, sebagai sarana pendukung yang tersedia, atau seberapa besar dana yang disiapkan, semuanya menjadi tidak berarti tanpa adanya dukungan sumber daya manusia profesional yang menggerakkannya. Sumber Daya Manusia adalah aset yang paling berharga dan vital bagi perusahaan karena mereka bertanggung jawab atas perencanaan dan pelaksanaan semua kegiatan operasional (Rini & Adelia, 2017).

Di tengah gempuran persaingan yang semakin pesat, peran sumber daya manusia menjadi semakin penting dalam membantu perusahaan mencapai tujuannya. Sumber daya manusia merupakan kendaraan utama dalam sebuah perusahaan. Untuk itu, sangatlah penting bagi perusahaan untuk menata sumber daya manusia dengan

optimal dan memberikan perhatian yang layak serta memastikan bahwa hak setiap pekerja terpenuhi. Selain itu, perusahaan juga perlu memiliki pekerja yang memiliki kemahiran yang sesuai pada bagian perusahaan, loyalitas tinggi, semangat untuk berkembang, serta mampu mencapai target yang telah ditentukan.

(Sedarmayanti, 2017:307) bahwa Keterlibatan sumber daya manusia dalam suatu organisasi memiliki peran krusial dalam mencapai efektivitas organisasi. Sumber daya manusia merupakan aset berharga yang mampu berkembang dan berkontribusi terhadap keberhasilan perusahaan dalam jangka waktu yang panjang. Dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia perusahaan akan berusaha sebaik mungkin untuk meningkatkan kinerja karyawan mereka untuk mencapai tujuan perusahaan sehingga mereka mampu memaksimalkan segala peluang yang ada dan mencapai target dengan semaksimal mungkin.

Faktor gaya kepemimpinan juga dapat memengaruhi kinerja karyawan. Gaya kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin bertindak dan mengarahkan bawahannya untuk mencapai tujuan bersama. Gaya kepemimpinan dapat mencakup banyak hal, seperti mengelola, berkomunikasi, mengambil keputusan, dan memotivasi.

Gaya kepemimpinan merujuk pada cara pemimpin meminta atau membimbing karyawannya dalam menjalankan tugas yang telah ditentukan, baik secara langsung maupun tidak langsung (Anggi *et al.*, 2022).

Para pemimpin memiliki berbagai gaya kepemimpinan yang beragam termasuk otoriter dan demokratis. Kepemimpinan otoriter biasanya dianggap sangat tegas, lekat, dan kurang tenggang rasa terhadap bawahan. Sebaliknya, gaya kepemimpinan demokratis cenderung lebih

terbuka, mendengarkan bawahan dan melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan.

Tidak semua pimpinan berperilaku baik atau mampu menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan dan akrab. Banyak dari mereka yang berada di bawah kepemimpinan yang egois, tidak mau berkolaborasi, tidak mau berkorban, dan tidak mau mendorong karyawan mereka untuk bekerja lebih keras. Gaya kepemimpinan yang tidak efektif dan kurang memperhatikan karyawannya, biasanya menyebabkan perasaan tidak senang karyawan terhadap atasan yang diwujudkan dalam bentuk sikap bermalasan dalam bekerja dan kurang bersemangat dalam menanggapi setiap tugas yang diberikan oleh pimpinan, masalah tersebut mengindikasikan adanya permasalahan pada gaya kepemimpinan (Agus & Adella, 2015).

Pengawasan dan komunikasi yang baik antara pimpinan dan karyawan dapat membangun keakraban yang baik. Kualitas pemimpin pada suatu perusahaan merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan. Seperti yang dikemukakan oleh (Robbins *et al.*, 2015).

Bahwa Kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi suatu kelompok menuju pencapaian sebuah visi dan misi atau serangkaian tujuan. Selain gaya kepemimpinan yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan, budaya organisasi juga memiliki pengaruh besar terhadap kinerja karyawan di dalam perusahaan. Semangat untuk bekerja lebih keras dapat membantu mencapai target perusahaan. Budaya organisasi merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan oleh perusahaan, karena melalui budaya ini terbentuk nilai-nilai dan standar yang menciptakan lingkungan dinamis di tempat kerja,

terutama di antara rekan kerja (Krisnaldy dkk, 2019). Berdasarkan masalah budaya perusahaan yang sering kita saksikan disekitar kita banyak karyawan yang kurang berusaha untuk menciptakan dan mempertahankan suasana kerja yang baik. Sehingga dilingkungan perusahaan sendiri sering terjadi kerja sama yang kurang harmonis, hubungan antar pimpinan yang mementingkan bidang mereka masing-masing, dan kurangnya komunikasi dan kesenjangan antar karyawan.

Di samping budaya organisasi, kedisiplinan pribadi seseorang juga sangat penting dalam pekerjaan mereka. Dalam sebuah organisasi disiplin kerja sangat penting karena memungkinkan anggota organisasi mencapai tujuan yang terkait dengan pekerjaan mereka. Disiplin merujuk pada kesadaran dan kemauan anggota organisasi untuk patuh terhadap semua peraturan dan norma yang berlaku dalam lingkungan organisasi tersebut (Taufik dkk, 2021).

Sangat penting bagi setiap perusahaan atau organisasi untuk mengembangkan sumber daya manusia secara terencana dan berkelanjutan. Dunia bisnis membutuhkan orang yang memiliki keterampilan tinggi yang terus berusaha untuk meningkatkan kinerja mereka melalui pengembangan organisasi sebagai wadah bagi peningkatan prestasi mereka sendiri. Salah satu tantangan utama dalam usaha meningkatkan kepuasan kerja karyawan adalah dengan meningkatkan gaya kepemimpinan, budaya organisasi, dan disiplin kerja yang memiliki dampak langsung pada tingkat kepuasan kerja. Ketiga elemen ini memiliki peran sentral dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi dalam melaksanakan tugas dan aktivitas yang telah direncanakan (Septyarini dkk, 2022).

Penelitian ini dilakukan di PT Krakatau Sarana Properti (KSP) merupakan

salah satu bagian dari subholding PT Krakatau Sarana Infrastruktur (KSI) yang sebelumnya dikenal dengan nama PT Krakatau Industrial Estate Cilegon (KSP). Resmi berdiri pada tanggal 1 Juli 2021, KSP menandatangani Perjanjian Kerjasama Operasi (KSO) dengan KSI pada tanggal 24 September 2022 tentang pengelolaan unit usaha PT KSI antara lain properti industri, properti komersial dan properti hunian.

Sebagai perusahaan dengan bidang usaha utama sebagai pengelola kawasan industri, kompetensi utama KSP adalah menyediakan dan mengelola kawasan industri dengan layanan lengkap dan terintegrasi. Layanan yang disediakan KSP mencakup fasilitas yang diperlukan oleh para investor di kawasan industri seperti infrastruktur dan utilitas kawasan diantaranya jalan, listrik, air dan gas, maupun fasilitas pendukung lainnya seperti hotel, sarana olahraga, perumahan dan lain sebagainya. Perumahan Bumi Rakata Asri merupakan salah satu unit bisnis Real Estate divisi PT Krakatau Sarana Properti yang merupakan perusahaan pengembang properti di Banten yang sebelumnya adalah PT Rakata Realtindo didirikan pada tahun 2001. Fokus utamanya adalah pengembangan proyek perumahan yang terintegrasi dengan berbagai fasilitas umum dan komersial. Didukung oleh tim manajemen dengan rekam jejak yang telah terbukti serta komitmen perusahaan pada kualitas dan integritas.

Perusahaan ini bergerak dibidang mengembangkan dan membangun suatu lahan atau tanah menjadi suatu produk properti beserta segala sarana dan prasarana yang lengkap didalamnya menjadi satu kesatuan sehingga memiliki nilai jual. Salah satu industri yang mengalami perkembangan pesat dan menarik banyak investor untuk menanamkan modal adalah *properti* dan *real estate*. Hal ini disebabkan oleh peningkatan jumlah gedung pencakar

langit yang dibangun dan mahal nya harga tanah, perumahan, ruko, apartemen, perhotelan, dan lain-lain. Hal ini didukung oleh pendapat (Lilia *et al.*, 2020) menurutnya meningkatnya permintaan terhadap tanah dan bangunan mengakibatkan melonjaknya pembangunan pada sektor property dan real estate. Investasi dibidang property dan real estate pada umumnya bersifat investasi jangka panjang dan akan berkembang sesuai dengan pertumbuhan ekonomi.

Dengan jumlah karyawan sebanyak 220 yang terbagi kedalam 15 divisi bagian, PT Krakatau Sarana Properti berusaha untuk meningkatkan kinerja karyawannya demi kepentingan peningkatan perusahaan. Selain itu PT Krakatau Sarana Properti mengalami reorganisasi dan beberapa rotasi jabatan pada tahun 2023.

Pada tahun 2023 itu banyak divisi yang dirotasi, salah satunya seperti divisi HC (Human Capital) dengan divisi Real Estate yang bertujuan untuk meningkatkan performa kerja dari setiap divisi yang ada. Direktur Utama PT Krakatau Sarana Properti juga menyampaikan pada bulan Maret 2023 bahwa target pendapatan pada tahun ini sebesar Rp 520 miliar. Jumlah itu meningkat 39 persen dibandingkan pendapatan tahun sebelumnya yang belum diaudit yaitu sebesar Rp 374 miliar. Pencapaian laba tahun berjalan pada tahun ini ditargetkan sebesar Rp 103 miliar atau naik 1 persen dari laba yang belum diaudit pada 2022.

Karena hal itu, dapat berpengaruh terhadap kinerja karyawan dikarenakan gaya kepemimpinan yang berbeda-beda setiap pemimpin dan beberapa karyawan yang dipindahkan ke divisi baru, yang dimana di divisi baru tersebut mereka merasa asing sehingga diperlukan adaptasi kembali untuk karyawan tersebut. Dimana mereka harus menyesuaikan kembali

dengan IK (Intruksi Kerja) baru yang berbeda dari kepemimpinan sebelumnya.

Selain restrukturisasi dan pergantian direktur utama pada tahun 2023 masalah lain seperti budaya organisasi juga terkait dengan kurangnya komunikasi di unit kerja dan kurangnya kerja sama tim, yang dapat menyebabkan perbedaan, konflik, dan kurangnya kerja sama karyawan. Semua masalah ini dapat menghambat kinerja perusahaan secara menyeluruh, termasuk masalah pada informasi, kreatifitas dan kesuksesan kerja. Hal ini mengindikasikan kurangnya penanaman budaya perusahaan kepada karyawan yang dapat mempengaruhi kinerja dari karyawan maupun perusahaan (Kusuma dan Rahardja, 2018).

Selain itu ada beberapa masalah terkait absensi karyawan karena beberapa karyawan lalai dalam mengisi absensi perusahaan dan beberapa tidak melakukan izin ketika keluar di e-office KSP. Akibat masalah tersebut, karyawan yang melakukan hal ini akan ditegur, yang dapat mempengaruhi disiplin kerja mereka dan bahkan mempengaruhi gaji mereka karena potongan absensi. Pada 8 November 2023 divisi HC&GA (Human Capital & General Affairs) PT Krakatau Sarana Properti melakukan monitoring sekaligus meninjau seluruh divisi melalui zoom meeting terkait mereka diharuskan melakukan fill in dan fill out pada link absensi, apakah itu tepat waktu atau terlambat. Selain itu zoom meeting yang dilakukan bertujuan untuk memantau aktivitas kerja masing-masing divisi agar tidak terjadi keterlambatan dokumen dan memastikan mereka disiplin.

Gaya kepemimpinan, disiplin kerja terhadap kinerja yang diteliti oleh (Maudy Rosalina & Lela Nurlaela Wati, 2020). Bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan. Gaya kepemimpinan yang baik

dan dapat diterima dapat mempengaruhi disiplin kerja dan kinerja para karyawan.

Dalam penelitian yang dilakukan (Girsang, 2019) disimpulkan bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor budaya organisasi yang ada tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat kinerja karyawan.

Sumber daya manusia memberikan dampak signifikan dan begitu krusial peranannya dalam pelaksanaan operasional perusahaan. Karena itu guna mewujudkan tujuan perusahaan, pengelolaan sumber daya manusia perlu diterapkan secara optimal. Sebaliknya, jika sumber daya manusia di perusahaan tidak mengalami perkembangan yang signifikan atau mengalami masalah, hal itu dapat menyebabkan menurunnya kualitas perusahaan (Djaka *et al.*, 2023)

Ketika suatu organisasi mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas, tentu saja tujuan organisasi akan mudah tercapai. Begitu pula sebaliknya, Ketika suatu organisasi mempunyai kualitas sumber daya manusia yang tidak berkualitas maka akan menghambat tercapainya tujuan organisasi (Hero Wirasmara *et al.*, 2022). Setiap perusahaan hendaknya selalu mencari cara untuk memenangkan persaingan dengan cara mengelola perusahaan sebaik mungkin (Yulaikah *et al.*, 2023).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji ulang penelitian ini dengan judul: “Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT Krakatau Sarana Properti (KSP) Kota Cilegon”.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu pengaruh gaya kepemimpinan, budaya organisasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan.

Berdasarkan hasil penelusuran penulis, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang erat kaitannya dengan penelitian penulis saat ini antara lain adalah sebagai berikut :

- a) Suryani (2018) dengan penelitian berjudul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan PT Travira Air” dengan metode analisis data menggunakan analisis regresi liner berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial gaya kepemimpinan dan budaya organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan PT Travira Air.
- b) Kusuma Galan dan Rahardja (2018) dengan penelitian berjudul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Budaya Organisasi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Pd Bpr Bkk Taman Pernalang)” dengan metode analisis data menggunakan regresi liner berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial gaya kepemimpinan transformasional, budaya organisasi, dan motivasi kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan.
- c) Sitompul (2019) dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi Kerja dan Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan PT. Takamori Indonesia Batam”. Menunjukkan bahwa Motivasi Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan.
- d) Dadang Baetullah (2019) dengan judul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Paternalistik, Budaya Organisasi, dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan”. Menunjukan bahwa budaya organisasi paternalistik memiliki efek 7,6% pada kinerja karyawan, budaya organisasi memiliki efek 22,2%, disiplin kerja memiliki efek 21,1%, dan secara kolektif, gaya kepemimpinan paternalistik, budaya organisasi, dan disiplin kerja memiliki efek 28,1% pada kinerja karyawan. Bahwa kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap pencapaian organisasi dan dampak kenyamanan karyawan terhadap kinerja.
- e) Maudy Rosalina dan Lela Nurlaela Wati (2020) dengan penelitian “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Disiplin Kerja dan Dampaknya Terhadap Kinerja Karyawan”. Menunjukan Hasil uji hipotesis bahwa terdapat pengaruh positif antara gaya kepemimpinan dan disiplin kerja, Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik gaya kepemimpinan, semakin baik juga disiplin kerja yang diperoleh. Temuan ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan

- antara gaya kepemimpinan dan disiplin kerja.
- f) Efhendy dkk (2021) dengan penelitian berjudul “Pengaruh Motivasi, Disiplin, dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan Dinas Kesehatan Kabupaten Murung Raya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan dari tingkat disiplin kerja terhadap kinerja. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat disiplin, semakin besar dampaknya terhadap peningkatan kinerja pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Murung Raya.
- g) Dewi Wahyuni dan Charles Bohlen Purba (2021) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan, dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan”. Menunjukkan bahwa budaya organisasi, gaya manajemen, dan disiplin kerja semuanya memiliki dampak positif terhadap produktivitas karyawan di PT Bintang Timur Sakti. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa budaya perusahaan, gaya kepemimpinan, dan disiplin kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja.
- h) Wirae Gunawan dkk (2022) dengan penelitian berjudul “Pengaruh Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan Melalui Motivasi Kerja DLHKP Kabupaten Gunung Mas”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja pegawai. Gaya kepemimpinan yang bersifat transformasional mampu memberikan inspirasi dan pengaruh mendalam pada pegawai.
- i) Budi Sucipto (2023) dengan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Disiplin Kerja, Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi, Kompensasi, dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel terikat yaitu disiplin kerja, gaya kepemimpinan, budaya organisasi, kompensasi, dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan dimana hasil yang paling dominan adalah motivasi, hal tersebut harus menjadikan perhatian manajemen perusahaan dalam mengelola SDM yang ada dalam sebuah organisasi.
- j) Aji Mulyadin *et al* (2023) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Visioner, Budaya Organisasi, dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di SMP Negeri 1 Kedungwaringin”. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner, budaya organisasi, dan disiplin kerja memiliki efek positif yang signifikan terhadap kinerja karyawan di SMPN 1 Kedungwaringin Kabupaten Bekasi. Selain itu, faktor-faktor ini juga memiliki efek simultan pada kinerja. Kepala Sekolah SMPN 1 Kedungwaringin Kabupaten Bekasi harus berkomitmen pada gaya kepemimpinan yang dapat diterima oleh seluruh karyawan, berusaha menerapkan budaya kerja yang kondusif, serta mengevaluasi dan mengambil tindakan terhadap karyawan yang

melanggar peraturan sekolah.

Dalam melakukan analisis penelitian ini. Seorang pemimpin yang baik memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan yang dapat mendorong karyawan untuk meningkatkan kinerja mereka. Karyawan membutuhkan contoh yang baik dari seorang pimpinan mereka untuk memaksimalkan kinerja mereka.

Pengaruh budaya organisasi juga dapat menciptakan suasana kerja yang baik di mana karyawan bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik, yang dapat meningkatkan kinerja mereka. Dengan demikian, budaya organisasi yang baik dan terarah dapat membangun organisasi yang dapat memaksimalkan kinerja karyawan.

Jika seorang karyawan memiliki kedisiplinan dalam pekerjaannya, pekerjaan akan berjalan dengan lancar sehingga perusahaan dapat mencapai hasil yang optimal.

Hipotesis yang berfungsi sebagai dugaan sementara untuk menguji penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

Pengaruh Gaya Kepemimpinan (X1)
Terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Ho : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel gaya kepemimpinan terhadap variabel kinerja karyawan secara parsial.

H1: Terdapat pengaruh signifikan antara variabel gaya kepemimpinan terhadap variabel kinerja karyawan secara parsial.

Pengaruh Budaya Organisasi (X2)
Terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Ho : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel budaya organisasi terhadap variabel kinerja karyawan secara parsial.

H2: Terdapat pengaruh signifikan antara variabel budaya organisasi terhadap variabel kinerja karyawan secara parsial.

Pengaruh Disiplin Kerja (X3)
Terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Ho: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel disiplin kerja terhadap variabel kinerja karyawan secara parsial.

H3: Terdapat pengaruh signifikan antara variabel disiplin kerja terhadap variabel kinerja karyawan secara parsial.

Pengaruh antar variable Gaya Kepemimpinan (X1) Budaya Organisasi (X2) Disiplin Kerja (X3) Terhadap Kinerja Karyawan (Y) Secara simultan

Ho : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel gaya kepemimpinan, budaya organisasi, disiplin kerja terhadap kinerja karyawan secara simultan.

H4 : Terdapat pengaruh signifikan antara variabel gaya kepemimpinan, budaya organisasi, disiplin kerja terhadap kinerja karyawan secara simultan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dasar dari data-data yang telah dikumpulkan dan disusun secara sistematis lalu dianalisis dan diambil kesimpulannya. Metode ini diajukan untuk menjawab rumusan masalah, yaitu bagaimana pengaruh Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT Krakatau Sarana Properti Kota Cilegon. Tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Penelitian ini dilakukan di PT Krakatau Sarana Properti dan penelitian ini dilakukan untuk mengukur hubungan antara gaya kepemimpinan, budaya organisasi, disiplin kerja dalam hubungannya terhadap kinerja

karyawan. Alasan penggunaan penelitian kuantitatif karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk mengukur dan menganalisis hubungan antar variabel yang berupa angka yang perolehannya berdasarkan dari kuesioner.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 220 karyawan yang terdapat dalam 15 divisi bagian di perusahaan PT Krakatau Sarana Properti Kota Cilegon. Jumlah karyawan pada PT KSP sebanyak 220 karyawan, maka sampel yang digunakan diambil dari populasi dengan dihitung menggunakan rumus Slovin berjumlah 69 karyawan.

Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti berupa hasil wawancara secara langsung dan hasil penyebaran kuisisioner. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari responden laporan berupa hasil kinerja karyawan dan sejumlah literatur menggunakan buku, jurnal, artikel dan data-data dari perusahaan terkait.

Penulis menggunakan metode kuantitatif dalam menganalisa data yang telah dikumpulkan yang dinyatakan dengan angka-angka. Metode analisis data kuantitatif merupakan data yang dapat dihitung secara riil dan menggunakan pendekatan metode statistik dengan menggunakan program komputer (SPSS vers.25) yang akan memudahkan dalam perhitungan dan diperoleh hasil lebih tetap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT Krakatau Sarana Properti Kota Cilegon. Hasil penelitian diperoleh dengan SPSS Vers.25, dan hasil pembahasannya adalah sebagai berikut.

a. Pengaruh Gaya Kepemimpinan (X1) Terhadap Kinerja Karyawan (Y)

		Gaya Kepemimpinan	Kinerja Karyawan
Gaya Kepemimpinan	Pearson Correlation	1	.655**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	69	69
Kinerja Karyawan	Pearson Correlation	.655**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	69	69

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Sumber: Data Primer diolah SPSS Ver.25, 2024)

Tabel 1. Hasil uji koefisien korelasi

Berdasarkan tabel uji koefisien korelasi dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi yang diperoleh yaitu sebesar 0.655, di mana berada pada rentang (0,60 – 0,799). Berarti tingkat hubungan Gaya Kepemimpinan (X1) terhadap Kinerja Karyawan (Y) termasuk pada tingkat hubungan yang tinggi.

Melalui analisis regresi dapat diketahui bahwa Gaya Kepemimpinan memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja karyawan dengan koefisien 0,655 besarnya koefisien Gaya Kepemimpinan paling tinggi jika dibandingkan dengan koefisien Budaya Organisasi dan Disiplin Kerja. Sehingga, Gaya Kepemimpinan memiliki pengaruh yang lebih tinggi terhadap kinerja karyawan jika dibandingkan dengan variabel independent yang lain.

b. Pengaruh Budaya Organisasi (X2)
Terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Correlations			
		Budaya Organisasi	Kinerja Karyawan
Budaya Organisasi	Pearson Correlation	1	.625**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	69	69
Kinerja Karyawan	Pearson Correlation	.625**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	69	69

** .Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 2. Hasil uji koefisien korelasi

Berdasarkan tabel uji koefisien korelasi dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi yang diperoleh yaitu sebesar 0.625, di mana berada pada rentang (0,60 – 0,799). Berarti tingkat hubungan Budaya Organisasi (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y) termasuk pada tingkat hubungan yang tinggi.

Melalui analisis regresi dapat diketahui bahwa Budaya Organisasi memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja karyawan dengan koefisien 0,625 besarnya koefisien Budaya Organisasi lebih rendah dibandingkan dengan koefisien Gaya Kepemimpinan yang memiliki pengaruh lebih tinggi terhadap kinerja karyawan jika dibandingkan dengan variabel Budaya Organisasi.

c. Pengaruh Disiplin Kerja (X3)
Terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Correlations			
		Disiplin Kerja	Kinerja Karyawan
Disiplin Kerja	Pearson Correlation	1	.644**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	69	69
Kinerja Karyawan	Pearson Correlation	.644**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	69	69

** .Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Sumber: Data Primer diolah SPSS Ver.25, 2024)

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Korelasi Disiplin Kerja

Berdasarkan tabel uji

koefisien korelasi dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi yang diperoleh yaitu sebesar 0.644, di mana berada pada rentang (0,60 – 0,799). Berarti tingkat hubungan Disiplin Kerja (X3) terhadap Kinerja Karyawan (Y) termasuk pada tingkat hubungan yang tinggi.

Melalui analisis regresi dapat diketahui bahwa Disiplin Kerja memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja karyawan dengan koefisien 0,644 besarnya koefisien Disiplin Kerja lebih rendah dibandingkan dengan koefisien Gaya Kepemimpinan yang memiliki pengaruh lebih tinggi terhadap kinerja karyawan jika dibandingkan dengan variabel Disiplin Kerja.

d. Pengaruh Gaya Kepemimpinan (X1), Budaya Organisasi (X2) dan Disiplin Kerja (X3) Terhadap Kinerja Karyawan (Y) PT Krakatau Sarana Properti Kota Cilegon.

Model Summary									
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig.	F Change
1	.763 ^a	.582	.563	1.39262	.582	30	210	.000	

a. Predictors: (Constant), Disiplin Kerja, Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan

(Sumber: Data Primer diolah SPSS Ver.25, 2024)

Tabel 4. Hasil uji koefisien korelasi berganda

Berdasarkan tabel uji koefisien korelasi berganda diatas, dapat dilihat bahwa nilai Sig. F Change adalah 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Gaya Kepemimpinan (X1), Budaya Organisasi (X2) dan Disiplin Kerja (X3) berhubungan satu sama lain dengan variabel Kinerja Karyawan (Y). Nilai koefisien korelasi yang diperoleh

adalah 0,763, yang berada di antara rentang (0,60 - 0,799). Nilai ini menunjukkan bahwa tingkat keeratan hubungan tersebut adalah 0,763 termasuk pada tingkat hubungan yang tinggi.

Dari hasil pengaruh melalui analisis regresi linier berganda dapat diketahui bahwa Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. Memberikan nilai koefisien korelasi positif sebesar 0,763 yang menunjukkan bahwa tingkat keeratan hubungan variabel Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan termasuk pada tingkat hubungan yang tinggi.

Berdasarkan hasil pada penelitian diatas ini maka implikasi yang diperoleh yaitu semakin tinggi kepemimpinan, budaya organisasi dan disiplin kerja, maka akan semakin tinggi pula kinerja karyawan. Oleh karena itu, penerapan gaya kepemimpinan perlu diterapkan dengan baik dan benar agar tercipta budaya organisasi dan disiplin kerja yang baik pula, sehingga akan meningkatkan kinerja karyawan di perusahaan. Penting bagi setiap karyawan untuk selalu memperhatikan segala hal dalam bekerja secara detail dan rinci agar menjadi suatu kebiasaan atau budaya kerja yang baik bagi karyawan dilingkungan perusahaan tersebut.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari gaya kepemimpinan, budaya organisasi dan disiplin kerja terhadap kinerja pada karyawan PT Krakatau Sarana Properti Kota Cilegon. Berdasarkan hasil analisis

dan pembahasan yang dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Gaya kepemimpinan (X1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan PT Krakatau Sarana Properti. Budaya organisasi (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan PT Krakatau Sarana Properti. Disiplin kerja (X3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan PT Krakatau Sarana Properti. Gaya kepemimpinan, budaya organisasi dan disiplin kerja secara bersama-sama atau simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan PT Krakatau Sarana Properti.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwinata, D., Irawan, I., Adha, S., & Kusuma, H. W. (2022). Influence of Organizational Culture and Work Environment Toward Lecturer Performance With Intrinsic Motivation As Intervening Variables. *International Journal of Business, Economics & Management*, 5(4), 287–296. <https://doi.org/10.21744/ijbem.v5n4.1981>
- Agus, & Adella Rohma Daniar. (2015). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kompetensi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Di Pt Pupuk Indonesia (Persero). *Jurnal Satya Mandiri Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 31–52. <https://doi.org/10.54964/satyamandiri.v1i2.285>
- Andayani, I., & Tirtayasa, S. (2019). Pengaruh Kepemimpinan, Budaya Organisasi, Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan. : : Maneggio : *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen.*, Vol 2 No 1.

<https://doi.org/https://doi.org/10.30596/Maneggio.V2i1.3367>

- Anggi, C. M., Samosir, & Sari, S. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Komitmen Organisasi Dan Kinerja Karyawan Pada PT. BCA, Tbk Pekanbaru. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(1), 22–34.
<http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- Baetullah, D. (2019). “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Paternalistik, Budaya Organisasi, dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan”.
- Daulay, R., Kurnia, E., & Maulana, I. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Daerah Di Kota Medan. *Pusat Kewirausahaan, Inovasi Dan Inkubator Bisnis.*, Vol 1 No 1.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30596/Snk.V1i1.3612>
- Efhendy, D. (2021). “Pengaruh Motivasi, Disiplin, dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan Dinas Kesehatan Kabupaten Murung Raya”.
- Ghozali, I. (2018a). “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (edisi kesembilan).” Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, I. (2018b). Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9). Universitas Diponegoro.
- Girsang, W. S. (2019). Pengaruh Budaya Organisasi dan Komitmen Terhadap Kinerja Karyawan RS Putri Hijau No. 17 Medan. *AJIE-Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 04(2), 159–170.
- Handoko, S. D., Wibowo, N. M., & Hartati, C. S. (2021). Analisis Pengaruh Lingkungan Kerja, Kepemimpinan Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Pegawai Melalui Kepuasan Kerja. *Jurnal EMA*, 6(1), 17–26.
<https://doi.org/10.47335/ema.v6i1.61>
- Hasibuan. (2016). Pengaruh Disiplin Kerja dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan. *Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 1, 134–147.
- Jayanti, K. T., & Wati, L. N. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Dan Dampaknya Terhadap Loyalitas Karyawan. *Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 9(1), 71–88.
<https://doi.org/10.37932/j.e.v9i1.51>
- Kusuma, Galan dan Rahardja, E. (2018). “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Budaya Organisasi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Pd Bpr Bkk Taman Pemalang)”,.
- Lilia, W., Situmeang, S. I. L., Verawaty, V., & Hartanto, D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 627.
<https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.259>
- Maryati, T & Kusumayuda, A. (2021). Empirical Study of Job Stress, Turnover Intention, and Job Involvement. *Proceedings of the 4th International Conference on Sustainable Innovation 2020-Accounting and Management*

- (ICoSIAMS 2020), 176(ICoSIAMS 2020), 50–57.
<https://doi.org/10.2991/aer.k.210121.008>
- Muhizan Tamimi, Budi Eko Soetjipto, Sopiah, D. T. K. (2022). Budaya Organisasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan.
- Mulyadin, A., Hersona, S., & Hartelina, H. (2023). The Influence of Visionary Leadership, Organizational Culture, and Work Discipline on Employee Performance at SMP Negeri 1 Kedungwaringin. *Dinasti International Journal of Management Science*, 4(6), 1089–1098.
<https://doi.org/10.31933/dijms.v4i6.1873>
- Parijat Upadhyay, A. K. (2020). The intermediating role of organizational culture and internal analytical knowledge between the capability of big data analytics and a firm's performance. *International Journal of Information Management* 52(2):102100.
<https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2020.102100>
- Prof. DR. Hj. Sedarmayanti, M.Pd., A. (2017). Sumber daya manusia dan produktivitas kerja (Cetakan ke).
- Rini, A. A. S., & Adelia, C. (2017). Pengaruh Kompensasi, Gaya Kepemimpinan Dan Stres Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Di Rs Dharma Kerti Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia 3335. 4(4), 3335–3363.
- Robbins, S. P., Judge, T. A., Angelica, D., Cahyani, R., & Rosyid, A. (2015). *Organizational behavior* (Ed. 12).
<https://doi.org/https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=286826>
- Safitri, E. (2013). Pengaruh Pelatihan dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol 1 No 4.
- Septyarini, E., Oktaviani, D., & Tupen, B. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi, dan Disiplin Kerja terhadap Kepuasan Kerja Karyawan pada KSP CU Dharma Prima Kita Yogyakarta. Vol 4 No 4.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i4.1045>
- Setyowati, L., Marthika, L. D., Andhitiyara, R., Saprudin, Alfiana, Atiningsih, S., Nurhikmat, M., Nugraha, A., Yulaikah, Solovida, G. T., Padriyansyah, Rikah, Mulatsih, L. S., Siregar, R. A., Imaningati, S., & Riyadi, R. (2023). Analisis Laporan Keuangan.
- Sihotang, J. (2021). pengaruh penerapan budaya kaizen dan reward terhadap kinerja pegawai KKPN di Sumatera Barat.
- Sinambela. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 12.
- Sitompul, T. I. (2019). “Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi Kerja dan Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan PT. Takamori Indonesia Batam”.
- Sri Larasati. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia.
- Sucipto, B. (2023). “Analisis Pengaruh Disiplin Kerja, Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi,

- Kompensasi, dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan”.
- Sugiyono. (2013). “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND”. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2017). “Statistika Untuk Penelitian”. Alfabeta, Bandung, 84.
- Sugiyono, P. D. (2010). Metode Peneliian. Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.
- Sunarsi, D. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi Dan Disiplin kerja terhadap kinerja pendidik Yayasan Marvin. Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen., Vol 5 No 1.
- Surya, J. D., Adiwinata, D., & Azizie, E. (2023). Pengaruh Kepuasan Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Employee Loyalty Di Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. Jurnal Manajemen Dan Bisnis ..., 4(2), 1–10.
<https://jurnal.umitra.ac.id/index.php/JMB/article/view/1307%0Ahttps://jurnal.umitra.ac.id/index.php/JMB/article/download/1307/1191>
- Suryani, N. L. (2018). “Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan PT Travira Air”,.
- Sutrisno. (2016). Pengaruh Disiplin Kerja, Lingkungan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. Jurnal Ilmiah Nasional.
- Syahputra, F. A. (2018). Dampak sistem manajemen kinerja terhadap kinerja karyawan.
<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.35168.99843>
- Taufik, M., Muhammad, L., & Prayogi, A. (2021). Peranan Komitmen Organisasional Karyawan : Kepuasan Kerja Dan Disiplin Kerja. Vol 2 No 1.
- Wahyuni, D., & Purba, C. B. (2021). The Influence of Organizational Culture, Leadership Style, and Work Discipline on Employee Performance. European Journal of Business and Management Research, 6(4), 209–214.
<https://doi.org/10.24018/ejbmr.2021.6.4.978>
- Wati, M. R. dan L. N. (2020). “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Disiplin Kerja dan Dampaknya Terhadap Kinerja Karyawan”.
- Wirae Gunawan, D. (2022). berjudul “Pengaruh Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan Melalui Motivasi Kerja DLHKP Kabupaten Gunung Mas”.
- Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. H. M. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R n D). Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.

PERAN KEGIATAN SURVEY, DESIGN DAN INVENTORY DALAM MENYEDIAKAN INFRASTRUKTUR JARINGAN INTERNET GUNA MEMENUHI PERMINTAAN PASAR

Yusril Kurniawan R Dhien¹

yusril2510@gmail.com

Universitas Terbuka

Amelia Anwar²

ameliaanwar@umitra.ac.id

Universitas Mitra Indonesia

ABSTRACT

This paper discusses the important role of survey, design, and inventory activities in the development of internet network infrastructure. With the increasing market demand for fast and reliable internet services, it is important to understand how these three activities are interconnected and contribute to creating an efficient and appropriate infrastructure. Through a literature review and analysis of case studies, this study aims to provide insights into best practices in planning and managing network infrastructure.

Keywords: *Role of Survey, Network Design, Inventory, Internet Network Infrastructure, Market Demand, and Efficient.*

ABSTRAK

Karya ilmiah ini membahas peran penting dari kegiatan survei, desain, dan inventarisasi dalam pengembangan infrastruktur jaringan internet. Dengan meningkatnya permintaan pasar akan layanan internet yang cepat dan andal, penting untuk memahami bagaimana ketiga kegiatan ini saling berhubungan dan berkontribusi dalam menciptakan infrastruktur yang efisien dan sesuai kebutuhan. Melalui kajian pustaka dan analisis terhadap studi kasus, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang praktik terbaik dalam merencanakan dan mengelola infrastruktur jaringan.

Kata Kunci : Kegiatan Survei, Desain Jaringan, Inventarisasi, Infrastruktur Jaringan Internet, Permintaan Pasar dan Efisiensi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan dengan wilayah yang luas dan kondisi geografis yang beragam, memiliki tantangan tersendiri dalam menyediakan infrastruktur jaringan internet yang andal dan merata. Di tengah pertumbuhan ekonomi digital dan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan layanan internet yang cepat dan stabil, permintaan pasar untuk infrastruktur jaringan yang kuat terus meningkat. Layanan internet yang andal tidak hanya dibutuhkan di wilayah perkotaan, tetapi juga di daerah pedesaan dan terpencil guna mendorong pemerataan akses informasi dan meningkatkan konektivitas digital di seluruh Indonesia.

Sebagai perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia, PT. Telkom Indonesia, Tbk memainkan peran penting dalam membangun dan mengembangkan infrastruktur jaringan di berbagai wilayah Indonesia. Telkom Indonesia berkomitmen untuk menyediakan layanan internet berkualitas tinggi melalui berbagai produk dan layanannya, termasuk layanan internet berbasis fiber optic, jaringan seluler, dan jaringan backbone internasional. PT. Telkom Indonesia telah berinvestasi besar dalam pengembangan infrastruktur jaringan dengan tujuan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik tetapi juga untuk mendukung pertumbuhan ekonomi digital Indonesia.

Namun, untuk memenuhi ekspektasi pasar yang terus berubah, proses pengembangan infrastruktur jaringan oleh Telkom Indonesia melibatkan serangkaian tahapan kritis, termasuk kegiatan survei, desain, dan inventarisasi. Kegiatan survei memberikan data berdasarkan pengamatan terkait kondisi lapangan, kepadatan populasi, serta kebutuhan pengguna di

berbagai lokasi. Desain jaringan yang baik memastikan bahwa struktur infrastruktur yang dibangun dapat mengakomodasi jumlah pengguna yang terus bertambah serta tuntutan kecepatan dan stabilitas yang lebih tinggi. Sementara itu, inventarisasi sumber daya, baik perangkat keras maupun perangkat lunak, memungkinkan perusahaan mengelola dan mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk mendukung pengembangan infrastruktur yang berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana ketiga kegiatan survei, desain, dan inventarisasi berperan dalam mendukung PT. Telkom Indonesia, Tbk untuk menyediakan infrastruktur jaringan internet yang sesuai dengan permintaan pasar. Studi ini juga akan memberikan wawasan tentang bagaimana Telkom Indonesia mengatasi berbagai tantangan dalam proses tersebut, serta bagaimana integrasi antara survei, desain, dan inventarisasi dapat mempercepat penyediaan infrastruktur jaringan yang andal dan merata di seluruh Indonesia. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi infrastruktur jaringan yang lebih efisien dan efektif di era digitalisasi yang semakin pesat.

TINJAUAN PUSTAKA

Survei lapangan merupakan langkah pertama yang penting dalam memahami kondisi nyata di wilayah target jaringan. Dengan melakukan survei, perusahaan dapat memperoleh data akurat terkait kepadatan pengguna, kondisi geografis, serta potensi kebutuhan layanan internet di suatu area. Menurut Prof. Dr.-Ing. Mudrik Alaydrus dalam Jurnal Telekomunikasi dan Komputer (2016), data yang diperoleh dari survei, seperti kepadatan pengguna dan kondisi topografi, memainkan peran penting

dalam menentukan spesifikasi jaringan yang dibutuhkan, sehingga memungkinkan penyediaan layanan yang sesuai dengan kebutuhan pasar di area perkotaan maupun pedesaan. Di PT Telkom Indonesia Tbk, survei dilakukan sebagai dasar untuk menilai kelayakan area dan membantu perencanaan jaringan yang lebih akurat guna meningkatkan efisiensi investasi dan kualitas layanan.

Desain jaringan yang fleksibel dan skalabel adalah kunci untuk memenuhi permintaan kapasitas dan cakupan jaringan yang terus berkembang di berbagai wilayah Indonesia. Menurut MA Purba, EY Natalia dalam Jurnal Sistem Informasi dan Manajemen (2020), perencanaan desain yang baik mampu memberikan solusi efisien dan sesuai kebutuhan, baik dari segi kapasitas maupun kualitas layanan. PT Telkom Indonesia Tbk berfokus pada desain jaringan yang dapat menyesuaikan skala kebutuhan dan memungkinkan perluasan jaringan di masa depan. Penggunaan teknologi seperti cloud dan virtualisasi jaringan memungkinkan Telkom untuk menghadirkan infrastruktur yang lebih adaptif dan memenuhi tuntutan pasar yang dinamis.

Inventarisasi perangkat keras dan perangkat lunak adalah langkah penting dalam mendukung penyediaan infrastruktur jaringan yang berkelanjutan dan dapat beradaptasi dengan cepat. Menurut Endang Sukendar Jurnal Manajemen Aset dan Logistik (2018), inventarisasi memungkinkan pengelolaan sumber daya yang efisien, membantu mengurangi risiko kekurangan perangkat keras, serta memastikan kesiapan sumber daya untuk ekspansi jaringan di masa depan. Di PT Telkom Indonesia Tbk, inventarisasi mencakup identifikasi dan pemetaan aset jaringan yang dimiliki, mulai dari perangkat fisik hingga sistem perangkat lunak.

Dengan inventarisasi yang terstruktur, Telkom dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya, memperpanjang masa pakai perangkat, dan merencanakan penggantian aset secara lebih efisien

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka dan wawancara semi-terstruktur sebagai metode utama. Fokus penelitian ini adalah menganalisis peran kegiatan survei, desain, dan inventarisasi dalam pengembangan infrastruktur jaringan internet di PT. Telkom Indonesia Tbk, serta memahami tantangan dan peluang yang dihadapi perusahaan dalam upaya memenuhi permintaan pasar.

Data penelitian dikumpulkan dari beberapa sumber: a) Kajian Pustaka: Sumber literatur meliputi jurnal ilmiah, buku, dan artikel yang relevan terkait kegiatan survei, desain, dan inventarisasi dalam infrastruktur jaringan internet. Literatur ini memberikan dasar teoritis dan referensi praktis yang menjadi landasan dalam menganalisis strategi pengembangan infrastruktur PT Telkom Indonesia Tbk. b) Wawancara Semi-Terstruktur: Penelitian ini melibatkan wawancara dengan lima responden dari PT Telkom Indonesia Tbk. Responden dipilih berdasarkan peran mereka dalam kegiatan survei, desain, dan inventarisasi infrastruktur jaringan perusahaan. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan wawasan praktis dari pelaku di lapangan mengenai penerapan metode survei, desain jaringan, dan inventarisasi dalam operasi sehari-hari.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan panduan daftar pertanyaan. Pendekatan ini memungkinkan fleksibilitas dalam menggali informasi yang lebih mendalam sesuai dengan pengalaman

dan perspektif masing-masing responden. Teknik ini melibatkan daftar pertanyaan utama yang sudah disiapkan sebelumnya (seperti pertanyaan mengenai survei, desain, inventarisasi, kendala, dan integrasi kegiatan), tetapi memberikan fleksibilitas bagi pewawancara untuk menggali lebih dalam sesuai dengan jawaban responden. Keunggulannya seperti berikut, memungkinkan eksplorasi yang lebih mendalam, menghasilkan data yang kaya dan terperinci, memberikan wawasan berdasarkan pengalaman dan perspektif individu.

Pengambilan data dalam wawancara semi-terstruktur dilakukan melalui beberapa langkah terstruktur untuk memastikan data yang dikumpulkan valid, relevan, dan mendalam. Berikut adalah cara pengambilan data pada wawancara semi-terstruktur: 1) Menyusun Pedoman Wawancara Langkah pertama dalam proses wawancara adalah menyusun pedoman yang terarah. Hal ini dilakukan dengan membuat daftar pertanyaan utama yang sesuai dengan topik yang ingin digali, seperti survei, desain jaringan, inventarisasi, tantangan, dan integrasi kegiatan. Sebagai contoh, pertanyaan seperti “Bagaimana kegiatan survei dilakukan?” atau “Apa tantangan utama dalam desain jaringan?” digunakan sebagai panduan untuk memulai percakapan. Pewawancara juga perlu menjaga fleksibilitas dengan menambahkan pertanyaan tambahan sesuai respons yang diberikan oleh responden untuk menggali informasi yang lebih mendalam. 2) Memilih Responden yang Tepat Responden dipilih berdasarkan relevansi posisi atau peran mereka dalam topik yang dibahas, sehingga data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan. Misalnya, untuk survei jaringan, responden yang dipilih adalah surveyor atau waspang (pengawas lapangan), sedangkan untuk desain jaringan melibatkan staf drafter dan team leader. Selain itu, variasi

jabatan dalam pemilihan responden memastikan perspektif yang lebih luas dan mencakup berbagai sudut pandang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan panduan daftar pertanyaan. Pendekatan ini memungkinkan fleksibilitas dalam menggali informasi yang lebih mendalam sesuai dengan pengalaman dan perspektif masing-masing responden.

Dalam wawancara yang dilakukan untuk memahami bagaimana survei jaringan internet dilaksanakan di PT Telkom Indonesia, beberapa narasumber dari tim survei dan pengawasan proyek memberikan pandangan mereka terkait proses yang dijalankan. Bapak Awal Andre, yang menjabat sebagai surveyor, menjelaskan bahwa survei lapangan dilakukan secara langsung untuk mendapatkan gambaran mengenai kepadatan populasi, kondisi geografis, dan tingkat kebutuhan internet di suatu wilayah. “Data ini menjadi dasar perencanaan jaringan,” ujar beliau, menekankan pentingnya data primer yang akurat dalam menentukan strategi pengembangan jaringan. Bapak Rauf Firmansyah, juga seorang surveyor, menambahkan bahwa teknologi modern seperti GPS dan GIS digunakan selama survei. Alat-alat ini membantu tim untuk memetakan wilayah dengan detail, terutama area yang memiliki potensi tinggi untuk penggunaan internet. Teknologi ini memungkinkan survei dilakukan secara efisien dengan hasil yang lebih akurat.

Menurut Bapak Zulfikar Jaya, keberhasilan survei juga didukung oleh kerja sama dengan tim riset pasar. Hal ini bertujuan agar data yang dikumpulkan tidak hanya mencakup kebutuhan masyarakat saat ini tetapi juga potensi peningkatan pengguna di masa depan. “Kerja sama ini

memastikan bahwa perencanaan jaringan benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat,” jelasnya. Di sisi lain, Bapak Safrin Alinurahman, yang menjabat sebagai pengawas lapangan proyek (waspang), menekankan pentingnya analisis persaingan. Dalam proses survei, tim juga memperhatikan layanan yang ditawarkan oleh operator lain di wilayah tersebut. “Ini membantu kami merancang strategi jaringan yang lebih kompetitif,” ujar beliau. Terakhir, Bapak Asri Zainuddin, juga seorang waspang, menyebutkan bahwa tim menggunakan data historis dan tren pasar untuk memperkirakan wilayah mana yang mungkin membutuhkan layanan tambahan di masa depan. Dengan pendekatan ini, PT Telkom Indonesia bisa lebih proaktif dalam perencanaan jaringan dan memastikan ketersediaan layanan sesuai kebutuhan pelanggan. Wawancara ini menggambarkan bagaimana proses survei jaringan di PT Telkom Indonesia dilakukan secara sistematis dengan memanfaatkan teknologi modern, kerja sama lintas tim, serta analisis data pasar. Pendekatan ini memastikan bahwa jaringan internet yang dirancang tidak hanya memenuhi kebutuhan saat ini tetapi juga mampu mengakomodasi perkembangan kebutuhan di masa depan.

Menurut Bapak Temi Herdianto, yang menjabat sebagai Staff Drafter, salah satu tantangan utama dalam desain jaringan adalah memastikan fleksibilitas. “*Kami harus mampu mengantisipasi lonjakan permintaan yang mendadak tanpa mengorbankan kinerja jaringan secara keseluruhan,*” jelasnya. Hal ini membutuhkan desain yang adaptif terhadap perubahan kebutuhan pasar yang dinamis. Bapak Riyan Pratama, juga seorang Staff Drafter, menyoroti kondisi geografis Indonesia yang beragam sebagai tantangan lain dalam proses desain. Wilayah perkotaan dan pedesaan memiliki karakteristik yang sangat berbeda, baik dari

segi infrastruktur maupun kebutuhan jaringan. “Desain harus disesuaikan dengan karakteristik unik masing-masing wilayah,” tambahnya. Pendekatan yang berbeda diperlukan untuk memastikan cakupan jaringan yang merata. Dari perspektif efisiensi, Ibu Nurul Aulia, seorang Team Leader Drafter, menyampaikan pentingnya memperhitungkan biaya operasional dan pemeliharaan dalam desain. “Desain yang baik tidak hanya fokus pada kebutuhan teknis, tetapi juga pada efisiensi biaya agar tidak membengkak,” ujar beliau. Hal ini menuntut tim untuk menyeimbangkan kualitas dengan anggaran yang tersedia. Di sisi lain, Bapak Nur Alamsyah, yang juga merupakan Team Leader Drafter, menyebutkan bahwa regulasi pemerintah kerap menjadi tantangan dalam desain jaringan. “Regulasi bisa berdampak pada spesifikasi desain, terutama di area tertentu yang memiliki aturan khusus,” jelasnya. Kepatuhan terhadap regulasi ini memerlukan fleksibilitas tambahan dalam menyusun rencana jaringan. Terakhir, Bapak Rifki Fauzan, yang menjabat sebagai Officer 2 Access Optima QE & Daman, mengungkapkan bahwa keterbatasan teknologi lokal sering kali menjadi kendala. Teknologi yang tersedia belum sepenuhnya mendukung fleksibilitas dan keandalan desain yang diinginkan. “Ini menuntut kami untuk terus mencari solusi alternatif agar desain tetap optimal,” ujarnya. Tantangan dalam proses desain jaringan PT Telkom Indonesia mencakup aspek teknis, geografis, regulasi, dan efisiensi. Meskipun demikian, tim desain terus berupaya mencari solusi inovatif untuk memastikan jaringan yang dirancang dapat memenuhi kebutuhan pasar dan tetap kompetitif di industri telekomunikasi. Dengan menghadapi tantangan ini secara proaktif, PT Telkom Indonesia menunjukkan komitmennya untuk terus meningkatkan kualitas layanan bagi pelanggan.

Peran Kegiatan Survei

Survei lapangan di PT Telkom Indonesia Tbk bertujuan untuk memperoleh data kondisi nyata dari area tertentu. Hasil wawancara menunjukkan bahwa survei yang mencakup data geografis, kepadatan penduduk, tingkat penggunaan internet, dan profil pasar sangat penting dalam perencanaan infrastruktur jaringan. Dengan data ini, perusahaan mampu menentukan lokasi optimal untuk membangun jaringan, mengidentifikasi area dengan potensi permintaan tinggi, dan merancang spesifikasi jaringan yang sesuai. Teknologi seperti Geographic Information System (GIS) dan drone digunakan untuk mengatasi keterbatasan fisik di lapangan, terutama di daerah terpencil.

Desain Jaringan yang Fleksibel dan Skalabel

Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain jaringan yang fleksibel dan skalabel sangat penting dalam menghadapi permintaan yang terus berubah. PT Telkom Indonesia Tbk menggunakan pendekatan desain modular yang memungkinkan perluasan jaringan secara bertahap tanpa mengganggu infrastruktur yang sudah ada. Desain ini juga mempertimbangkan integrasi teknologi baru seperti virtualisasi jaringan dan cloud, yang memungkinkan perusahaan menyesuaikan kapasitas jaringan dengan permintaan pasar secara cepat dan efektif.

Inventarisasi Sumber Daya

Inventarisasi perangkat keras dan perangkat lunak yang ada berperan penting dalam mendukung penyediaan infrastruktur yang berkelanjutan. Data hasil wawancara menunjukkan bahwa PT Telkom Indonesia Tbk menggunakan sistem pelacakan real-time untuk mengelola aset dan memantau kondisi perangkat secara berkala. Hal ini

memungkinkan perusahaan untuk merencanakan kebutuhan sumber daya di masa depan, mengoptimalkan penggunaan aset, dan meminimalkan risiko kehabisan perangkat saat terjadi peningkatan permintaan.

Kendala dan Solusi

Pelaksanaan survei, desain, dan inventarisasi, beberapa kendala muncul, terutama dalam hal aksesibilitas lokasi, biaya, dan kompleksitas pengelolaan aset. Untuk mengatasi hal ini, PT Telkom Indonesia Tbk memanfaatkan teknologi inovatif seperti drone untuk survei di area sulit diakses, dan sistem informasi berbasis cloud untuk memfasilitasi pengelolaan inventaris secara terpusat. Selain itu, koordinasi antar-tim diperkuat untuk memastikan setiap kegiatan dapat berjalan lancar tanpa menghambat tahapan berikutnya.

Integrasi Survei, Desain, dan Inventarisasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi antara kegiatan survei, desain, dan inventarisasi memberikan dampak yang signifikan terhadap efisiensi operasional PT Telkom Indonesia Tbk. Survei memberikan data dasar yang diperlukan untuk desain yang efektif, sementara inventarisasi memastikan bahwa semua sumber daya yang dibutuhkan tersedia tepat waktu. Integrasi ketiga kegiatan ini memungkinkan PT Telkom untuk merespons kebutuhan pasar dengan cepat, mempercepat penyediaan jaringan yang sesuai dengan ekspektasi pelanggan.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan survei, desain, dan inventarisasi berkontribusi dalam pengembangan

infrastruktur jaringan internet yang andal dan sesuai kebutuhan pasar. Berdasarkan studi kasus di PT Telkom Indonesia Tbk, kegiatan survei menyediakan data lapangan yang dibutuhkan untuk memahami kondisi dan potensi pasar di wilayah tertentu. Desain jaringan yang fleksibel dan skalabel memungkinkan adaptasi terhadap perubahan permintaan pengguna, sementara inventarisasi yang terstruktur menjamin ketersediaan perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan secara efisien. Integrasi ketiga kegiatan ini membantu PT Telkom dalam merespons permintaan pasar dengan cepat dan mempercepat penyediaan infrastruktur jaringan yang optimal

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, F. (2018). *Manajemen Jaringan Komputer*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hidayat, W. (2019). *Manajemen Sumber Daya Teknologi Informasi*. Jakarta: Andi Publisher.
- Suwandi, D. (2021). *Desain Infrastruktur Jaringan dan Implementasinya*. Bandung: Penerbit Informatika.
- Wibowo, M., & Santoso, L. (2020). "Pemanfaatan Teknologi GIS untuk Survei Infrastruktur Telekomunikasi di Indonesia." *Jurnal Teknologi Informasi dan Telekomunikasi*, 14(2), 102-117
- Yusuf, R. (2020). *Infrastruktur Jaringan dan Manajemen Sumber Daya Teknologi Informasi*. Surabaya: Graha Ilmu
- Jurnal Telekomunikasi dan Komputer. (2016). "Peran Survei Lapangan dalam Proyek Infrastruktur Telekomunikasi di Indonesia." *Jurnal Telekomunikasi dan Komputer*, 10(2), 115-123.
- Jurnal Sistem Informasi dan Manajemen. (2020). "Perencanaan Desain Jaringan untuk Pemenuhan Kebutuhan Pasar." *Jurnal Sistem Informasi dan Manajemen*, 15(1), 45-57.
- Jurnal Manajemen Aset dan Logistik. (2018). "Pengelolaan Inventaris untuk Efisiensi Sumber Daya dalam Infrastruktur Telekomunikasi." *Jurnal Manajemen Aset dan Logistik*, 8(3), 211-225.
- Jurnal Teknik Elektro dan Komputer. (2019). "Kendala dalam Survei dan Desain Jaringan di Wilayah Sulit Dijangkau di Indonesia." *Jurnal Teknik Elektro dan Komputer*, 12(4), 302-315.
- PT Telkom Indonesia Tbk. (2022). *Laporan Tahunan PT Telkom Indonesia Tbk*. Jakarta: PT Telkom Indonesia Tbk.

PENGARUH *E-FILING* DAN KESADARAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DENGAN PEMAHAMAN REGULASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA KPP PRATAMA SERANG BARAT

Dina April Yani¹

dinaapril497@gmail.com

Muhammad Angga Anggriawan²

muhammadanggaanggriawan@gmail.com

Universitas Bina Bangsa¹⁻²

ABSTRACT

Taxes are the main source of Indonesia's state revenue. Taxpayer compliance needs to be improved and optimised to increase state revenue, with several factors influencing it.

This study aims to analyse the effect of e-filing and taxpayer awareness on individual taxpayer compliance at KPP Pratama Serang Barat, and understand how the role of regulatory understanding as a moderating variable.

The method used is quantitative. The total population is 237,778 WPOP registered at KPP Pratama Serang Barat, with a total of 100 WPOP sample selection using probability sampling technique. The data analysis technique uses descriptive statistical analysis, data analysis test using SmartPLS 4 software.

The results of this study indicate that H1 has a t-statistic value of $4.178 > t_{table} 1.984$ and a p value of $0.000 < 0.05$, then H1 is accepted. H2 has a t-statistic value of $1.985 > t_{table} 1.984$ and a p value of $0.048 < 0.05$, then H2 is accepted. H3 has a t-statistic value of $0.699 < t_{table} 1.984$ and a p value of $0.485 > 0.05$, then H3 is rejected. H4 has a t-statistic value of $1.101 < t_{table} 1.984$ and a p value of $0.271 > 0.05$, then H4 is rejected.

Conclusion e-filing and awareness have a significant effect on individual taxpayer compliance. In moderation, understanding of regulations cannot strengthen the effect of e-filing and taxpayer awareness on individual taxpayer compliance.

Keywords: *Taxpayer Compliance, E-Filing, Taxpayer Awareness, Regulatory Understanding*

ABSTRAK

Pajak adalah sumber utama pendapatan negara Indonesia. Kepatuhan wajib pajak perlu ditingkatkan dan dioptimalkan untuk menambah pendapatan negara, dengan beberapa faktor yang memengaruhinya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh e-filing dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Serang Barat, serta memahami bagaimana peran pemahaman regulasi sebagai variabel moderasi.

Metode yang digunakan yaitu kuantitatif. Jumlah populasi 237.778 WPOP yang terdaftar di KPP Pratama Serang Barat, dengan jumlah 100 WPOP pemilihan sampel menggunakan teknik *probability sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji analisis data menggunakan *software SmartPLS 4*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H1 memiliki nilai $t_{statistik} 4.178 > t_{tabel} 1,984$ dan nilai p value $0.000 < 0.05$, maka H1 diterima. H2 memiliki nilai $t_{statistik} 1.985 > t_{tabel} 1,984$ dan nilai p

value $0.048 < 0.05$, maka H2 diterima. H3 memiliki nilai $t_{\text{statistik}} 0.699 < t_{\text{tabel}} 1,984$ dan nilai *p value* $0.485 > 0.05$. maka H3 ditolak. H 4 memiliki nilai $t_{\text{statistik}} 1.101 < t_{\text{tabel}} 1,984$ dan nilai *p value* $0.271 > 0.05$, maka H4 ditolak.

Kesimpulan *e-filing* dan kesadaran berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Pada moderasi pemahaman regulasi tidak dapat memperkuat pengaruh *e-filing* dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

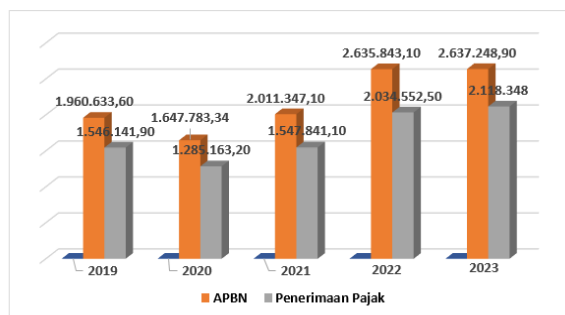
Kata Kunci : Kepatuhan Wajib Pajak, E-Filing, Kesadaran Wajib Pajak, Pemahaman Regulasi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penerimaan pajak merupakan salah satu sumber pendanaan negara yang memiliki kontribusi besar untuk keberlangsungan suatu negara terkhusus di Indonesia. Pajak mempunyai peran penting untuk perekonomian Indonesia karena pajak merupakan sumber utama bagi Negara Indonesia untuk mendanai Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) (Handayani & Setianigrum, 2022). oleh sebab itu, pengelolaan dalam penerimaan pajak perlu dilakukan dengan baik dan akurat. Berikut terdapat data mengenai realisasi penerimaan pajak terhadap APBN pada tahun 2019 – 2023.

Berdasarkan gambar 1.1 diatas, memperlihatkan bahwa kontribusi pajak memang sangat besar untuk APBN, tetapi



Gambar 1. 1 Realisasi Penerimaan Pajak pada APBN (2019 - 2023)

Sumber : Badan Pusat Statistik

pada tahun 2020 terdapat penurunan penerimaan pajak yang kemungkinan dikarenakan adanya pandemi covid-19. Namun ditahun selanjutnya penerimaan pajak terus meningkat. Maka dari itu, pemerintah melalui Kementrian Keuangan dan Direktorat Jenderal Pajak terus berupaya dalam mengoptimalkan Penerimaan Pajak. Karena, dari tahun ke tahun, keberadaan penerimaan pajak dirasa semakin penting untuk digunakan sebagai pembiayaan pembangunan negara. Maka dari itu, pemerintah menetapkan target penerimaan maupun target kepatuhan wajib pajak semakin ditingkatkan.

Salah satu upaya untuk terus mengoptimalkan realisasi penerimaan pajak adalah dengan meningkatkan kepatuhan wajib pajak yang merupakan hal yang krusial, karena salah satu sistem pemungutan di Indonesia terdapat sistem *self assessment* yaitu sistem yang menuntut wajib pajak untuk menghitung pajak secara mandiri, memahami aturan perpajakan serta bersikap jujur dalam memenuhi kewajiban perpajakannya (Meliandari & Utomo, 2022). Kepatuhan wajib pajak merupakan suatu perilaku wajib pajak dimana dapat memenuhi kewajiban perpajakannya dan hak perpajakannya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Karena apabila wajib pajak tidak patuh terhadap kewajiban perpajakannya, akan menimbulkan kerugian bagi negara. Kepatuhan wajib pajak dalam melakukan pembayaran pajak menjadi persoalan yang harus ditingkatkan dan bersifat penting dengan adanya kepatuhan seorang wajib pajak ini diharapkan dapat memenuhi kewajiban perpajakan yang berlaku, baik dalam membayar pajak sampai menyampaikan SPT. Masih belum optimalnya kepatuhan wajib pajak di Indonesia, karena wajib pajak menganggap bahwa pajak sangat memberatkan bagi mereka padahal dengan adanya pajak banyak memberikan manfaat untuk kesejahteraan rakyat.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi *Theory Of Planned Behavior* (Teori Perilaku Terencana)

Theory of planned behavior (TPB) ini pertama kali dikemukakan oleh peneliti asal polandia Icek Ajzen tahun 1991. Teori ini merupakan bentuk pengembangan dari *Theory Of Reasoned Action* (TRA) yang dalam Bahasa Indonesia Teori Tindakan Beralasan. Kedua Teori ini digunakan untuk mempelajari perilaku manusia. Pada TRA tujuan utamanya untuk memahami perilaku sukarela individu dengan memeriksa motivasi dasar yang mendasari untuk melakukan suatu tindakan. Jadi

memprediksi individu tersebut akan berperilaku berdasarkan sikap dan niat perilaku yang sudah ada sebelumnya. TRA mempunyai kesimpulan bahwa niat perilaku ditentukan oleh sikap dan norma subjektif, sehingga menunjukan bahwa niat yang lebih kuat mengarah pada peningkatan upaya untuk melakukan perilaku yang juga meningkatkan kemungkinan perilaku tersebut dilakukan.

Theory Of Planned Behavior kemudian dikembangkan dengan penambahan komponen baru yaitu “kontrol perilaku yang dirasakan” (Ghozali, 2020). Sehingga pada TPB menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan poin penting yang dapat memprediksi suatu tindakan, namun perlu diperhatikan sikap seseorang dalam menguji norma subjektif dan mengukur kontrol perilaku yang dirasakan seseorang.

Definisi Pajak

Menurut UU No. 6 Tahun 1983 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan UU No. 7 Tahun 2021 Pasal 1 Ayat 1 “Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.”

Terdapat pula beberapa definisi pajak yang dikemukakan oleh para ahli yang mempunyai inti yang sama sebagai berikut :

Menurut Prof. Dr. A. Andriani dalam Wahidullah (2021) “Pajak adalah iuran masyarakat pada negara (yang sifatnya dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayar menurut peraturan – peraturan umum (Undang – Undang) dengan tidak mendapat prestasi kembali

yang dapat ditunjuk dan yang digunakan untuk membiayai pengeluaran – pengeluaran umum berhubung tugas – tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintah.

Menurut S.I. Djajadiningrat dalam Resmi (2019) “Pajak sebagai suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan ke kas negara yang disebabkan oleh keadaan, kejadian, dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung untuk kesejahteraan secara umum”.

Fungsi Pajak

Menurut Resmi (2019) terdapat 2 (dua) fungsi pajak yaitu :

Fungsi Budgetair

Fungsi budgetair berarti bahwa pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara untuk membiayai pengeluaran negara.

Fungsi Regulerend (Pengatur)

Fungsi pengatur ini berarti pajak sebagai alat untuk mengatur pelaksanaan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi. Seperti, PPnBM dikenakan pada jual beli barang mewah untuk menghindari masyarakat untuk memiliki gaya hidup mewah.

Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut Samuel (2022) kepatuhan wajib pajak adalah pemenuhan kewajiban wajib pajak akan perpajakan dalam rangka memberikan kontribusi bagi pembangunan negara yang diharapkan dalam pemenuhan kewajibannya dilakukan dengan sukarela. Adapun kepatuhan wajib pajak dapat ditinjau dari adanya ketaatan wajib pajak dalam memenuhi persyaratan yang sudah diatur, mendaftarkan diri, dan kepatuhan

dala mengembalikan surat pemberitahuan yang sudah diisi secara jelas dan lengkap.

Kepatuhan wajib pajak Menurut Sari & Ompusunggub (2022), adalah suatu sifat taat untuk melakukan sesuatu sesuai ketentuan dan aturan perpajakan yang diwajibkan untuk dilaksanakan berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan. Kepatuhan pajak juga dapat dilihat dari seorang wajib pajak yang bersedia memenuhi kewajiban perpajakan sesuai aturan tanpa perlu adanya pemeriksaan, peringatan, maupun ancaman berupa sanksi hukum dan sanksi administrasi.

Indikator Kepatuhan Wajib Pajak

Indikator Kepatuhan Wajib Pajak setelah uraian definisi tersebut, menurut Pramudya dalam Anakotta et al., (2023) mengukur kepatuhan wajib pajak dengan indikator:

1. Kepatuhan untuk mendaftarkan diri
2. Kepatuhan dalam penghitungan dan pembayaran pajak terutang.
3. Kepatuhan untuk menyetorkan kembali surat pemberitahuan.

Definisi E-filing

Dasar Hukum yang mengatur e-filing terdapat pada Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-1/PJ/2014 Tentang Tata Cara Penyampaian Surat Pemberitahuan Tahunan Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi yang Menggunakan Formulir 1770S atau 1770SS Secara E-filing Melalui Website Direktorat Jenderal Pajak. E-filing adalah suatu cara penyampaian SPT Tahunan secara elektronik yang dilakukan secara online dan real time melalui internet pada website Direktorat Jenderal Pajak (www.pajak.go.id) atau penyedia jasa

aplikasi atau penyedia layanan aplikasi (ASP)

Menurut Rustandi & Erfiansyah (2021), E-filing sebagai sebuah layanan dalam penyampaian SPT secara elektronik baik untuk Orang Pribadi maupun Badan melalui internet. Penerapan sistem e-filing adalah suatu proses atau cara untuk memanfaatkan sistem yang digunakan untuk menyampaikan SPT secara online yang realtime yang diterapkan oleh Direktorat Jenderal Pajak.

Menurut Noviana et al, (2017) e-filing adalah suatu cara penyampaian SPT Tahunan secara elektronik yang dilakukan secara online dan real time melalui internet pada webside Direktorat Jenderal Pajak (www.pajak.go.id) atau Penyedia Jasa Aplikasi atau Application Service Provider (ASP).

Menurut Listiani et al., (2023), e-filing merupakan suatu cara penyampaian SPT tahunan yang dilakukan secara online dan real time melalui website DJP yang disediakan oleh Direktorat Jenderal Pajak dalam rangka reformasi teknologi informasi perpajakan. E-filing ini memudahkan wajib pajak karena tidak perlu datang langsung ke kantor pelayanan pajak dan mengantri untuk melaporkan SPT tahunan.

Indikator E-filing

Indikator e-filing setelah uraian definisi tersebut, menurut Darmayasa et al, (2020) mengukur e-filing dengan indikator:

1. Kemudahan penggunaan.
2. Manfaat penggunaan.
3. Efisiensi dan Efektifitas.
4. Kesadaran Wajib Pajak
5. Pengertian Kesadaran Wajib Pajak

Menurut Muliari (2011) dalam Rahman & Nurhayati (2023), berpendapat

bahwa kesadaran ialah kondisi yang benar dan sukarela bagi wajib pajak untuk memahami dan menjalankan peraturan perpajakan. Wajib pajak menyadari pentingnya membayar pajak bagi negara, membantu meningkatkan kepatuhan wajib pajak dengan pembayaran pajak dengan benar, lengkap dan tepat waktu kesadaran pajak ini bisa ditingkatkan serta memahami wajib pajak akan peraturan perpajakan yang menyertakan prosedur perpajakan membantu wajib pajak untuk mengetahui bagaimana langkah memenuhi kewajiban perpajakan.

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2017) dalam Williany et al., (2022), kesadaran wajib pajak merupakan kondisi dimana wajib pajak mengerti dan memahami arti, fungsi dan tujuan pembayaran pajak kepada negara. Dimensi kesadaran wajib pajak yaitu kesadaran fungsi pajak serta kemauan dan kesadaran akan pajak.

Menurut Agun et al., (2022) Kesadaran wajib pajak adalah suatu kondisi dimana Wajib Pajak mengetahui, mengakui, menghargai dan menaati ketentuan perpajakan yang berlaku serta memiliki kesungguhan dan keinginan untuk memenuhi kewajiban pajaknya.

Indikator Kesadaran Wajib Pajak

Indikator kesadaran wajib pajak setelah uraian definisi tersebut, menurut Nafiah et al, (2021) mengukur kesadaran wajib pajak dengan indikator:

1. Kasadaran adanya hak dan kewajiban pajak memenuhi kewajiban membayar pajak.
2. Kepercayaan masyarakat dalam membayar pajak untuk pembiayaan negara dan daerah.
3. Dorongan diri sendiri untuk membayar pajak secara sukarela.

Definisi Pemahaman Regulasi

Pemahaman peraturan wajib pajak menurut Resmi, (2019) dalam Guslinda (2022), sebuah proses wajib pajak mengetahui dan memahami tentang peraturan perundang-undangan dan tata cara perpajakan, kemudian mengaplikasikan pengetahuan tersebut untuk membayar pajak. Pemahaman peraturan pajak yang dimaksud adalah mengerti dan paham tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan yaitu bagaimana cara menyampaikan SPT, melakukan pembayaran, tempat pembayaran, denda dan batas waktu pelaporan SPT atau pembayaran. Indonesia menganut sistem *self assessment*, maka wajib pajak dipercaya untuk menghitung, membayar dan melaporkan sendiri besar pajak yang terutang.

Menurut Adisa (2013) dalam Wijayanti & Sasongko (2017) Pemahaman peraturan perpajakan adalah suatu proses dimana wajib pajak memahami dan mengetahui tentang peraturan dan Undang-Undang serta tata cara perpajakan dan menerapkannya untuk melakukan kegiatan perpajakan seperti, membayar pajak, melaporkan SPT, dan sebagainya. Jika seseorang telah memahami dan mengerti tentang perpajakan maka akan terjadi peningkatan pada kepatuhan wajib pajak.

Menurut Mustofa (2016) dalam Safitri (2018) menyatakan Pemahaman peraturan perpajakan adalah segala hal yang berkaitan dengan peraturan perpajakan yang telah ditetapkan oleh Direktorat Jendral Pajak yang telah dimengerti dengan benar dan dapat dilaksanakan apa yang telah dipahami Wajib Pajak sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Pada penelitian Boam, (2015) menyatakan bahwa Pemahaman peraturan perpajakan adalah suatu proses dimana

wajib pajak memahami dan mengetahui tentang peraturan dan undang – undang serta tata cara perpajakan dan menerapkannya untuk melakukan kegiatan perpajakan seperti, membayar pajak, melaporkan SPT, dan sebagainya.

Indikator Pemahaman Regulasi

Indikator pemahaman regulasi setelah uraian definisi tersebut, menurut (Novita & Frederica, 2023) mengukur pemahaman regulasi pajak dengan indikator :

1. Menyadari bahwa regulasi pajak sebagai instrumen hukum disuatu negara.
2. Pemahaman atas regulasi perpajakan peraturan dan tata cara perpajakan umum (KUP)

Pemahaman atas regulasi pajak mengenai perhitungan, pembayaran, pelaporan kewajiban perpajakan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis metode survey. Metode Survey digunakan dalam evaluasi untuk membuat pencanderaan secara sistematis, faktual, dan akurat terhadap fakta - fakta serta sifat - sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian survei informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuisioner (Abdullah et al., 2022). Sehingga dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh e-filing dan kesadaran pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dengan pemahaman regulasi sebagai variabel moderasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiga variabel bebas (independen) yaitu e-filing dan kesadaran pajak serta variabel terikat (dependen) yaitu kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Serang Barat terdapat juga variabel

moderasi yang akan memperkuat atau memperlemah pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil Pengujian Data Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model) dan Model Struktural (Inner Model)

Validitas Konvergen

Pengujian validitas konvergen menggunakan nilai outer loading dan nilai Average Variance Extracted (AVE) dengan kriteria $OL \geq 0,70$ dan $AVE \geq 0,50$.

Tabel Output Outer Loading dan Nilai AVE

Indikator	Outer Loading	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
Kepatuhan Wajib Pajak			
Y1	0,863	0,667	Valid
Y2	0,835		Valid
Y3	0,813		Valid
Y4	0,853		Valid
Y5	0,857		Valid
Y6	0,706		Valid
Y7	0,780		Valid
Y8	0,815		Valid
Y9	0,816		Valid
E-filing			
X2.1	0,701	0,528	Valid
X2.2	0,721		Valid
X2.3	0,758		Valid
X2.4	0,705		Valid
X2.5	0,716		Valid
X2.6	0,774		Valid
X2.7	0,701		Valid
X2.8	0,700		Valid
X2.9	0,757		Valid
Kesadaran Wajib Pajak			
X3.1	0,799	0,545	Valid
X3.2	0,765		Valid
X3.3	0,749		Valid
X3.4	0,726		Valid
X3.5	0,700		Valid
X3.6	0,704		Valid
X3.7	0,737		Valid
X3.8	0,747		Valid
X3.9	0,711		Valid
Pemahaman Regulasi			
Z1	0,820	0,616	Valid
Z2	0,906		Valid
Z3	0,717		Valid
Z4	0,761		Valid
Z5	0,793		Valid
Z6	0,786		Valid
Z7	0,746		Valid
Z8	0,743		Valid
Moderasi Pemahaman Regulasi x E-filing			
Z x X1	1,000		Valid
Moderasi Pemahaman Regulasi x Kesadaran Wajib Pajak			
Z x X2	1,000		Valid

Sumber : Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan sajian data pada tabel diatas, diketahui bahwa masing – masing item pertanyaan pada setiap variabel telah memiliki nilai outer loading $> 0,70$. Selain itu, semua variabel sudah memenuhi kriteria AVE yang ditetapkan yaitu $\geq 0,50$. Artinya sudah memenuhi syarat uji validitas konvergen.

Variabel kepatuhan wajib pajak diukur oleh 9 item yang valid. Nilai outer loading terletak antara 0.706 - 0.863 yang menunjukkan bahwa kesembilan item pengukuran tersebut berkorelasi kuat dalam menjelaskan kepatuhan wajib pajak dan yang paling kuat dicerminkan pada item indikator Y1 (0.863) yaitu mendaftarkan diri sebagai wajib pajak secara sukarela ke KPP. Secara konstruk di ukur dengan nilai AVE 0.667 > 0.50 sehingga tingkat item indikator dan konstruk telah memenuhi uji validitas konvergen.

Variabel e-filing diukur dengann 9 item yang teruji valid dapat dilihat dari nilai outer loading antara 0.701 – 0.758 yang menunjukkan bahwa dari kesembilan item indikator tersebut berkorelasi kuat dalam menjelaskan e-filing dan item indikaor yang paling kuat tercermin pada X2.3 (0,758) yaitu sistem e-filing memudahkan wajib pajak dalam pengisian SPT. Secara konstruk diukur dengan nilai AVE 0.528 > 0.50 sehingga variabel e-filing tingkat indikator dan konstruk memenuhi syarat uji validitas konvergen.

Variabel kesadaran wajib pajak diukur oleh 9 item yang valid. Nilai outer loading terletak antara 0.700 - 0.799 yang menunjukkan bahwa kesembilan item pengukuran tersebut berkorelasi kuat dalam menjelaskan kesadaran wajib pajak dan yang paling kuat dicerminkan pada item indikator X3.1 (0.799) yaitu membayar pajak karena sadar merupakan kewajiban saya sebagai warga negara yang baik. Secara konstruk di ukur dengan nilai AVE 0.545 > 0.50 sehingga tingkat item

indikator dan konstruk telah memenuhi uji validitas konvergen.

Variabel pemahaman regulasi diukur oleh 9 item yang teruji valid dapat dilihat dari nilai outer loading 0.717 – 0,906 yang menunjukkan bahwa dari kesembilan item indikator tersebut berkorelasi kuat dalam menjelaskan pemahaman regulasi dan item indikator yang paling kuat dilihat dari Z2 (0.906) yaitu memahami peran wajib pajak dalam menghitung dan membayar pajak secara sendiri. Secara konstruk diukur dengan nilai AVE 0.616 > 0.50 sehingga tingkat item indikator dan konstruk telah memenuhi uji validitas konvergen.

Pada nilai outer loading moderasi pemahaman regulasi pada e-filing dan kesadaran wajib pajak memiliki nilai 1.000 $> 0,70$ sehingga memenuhi uji validitas konvergen.

Uji Reabilitas

Hasil Uji Reliabilitas		
	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
E-Filing	0.889	0.909
Kesadaran Wajib Pajak	0.898	0.915
Kepatuhan Wajib Pajak	0.938	0.947
Pemahaman Regulasi	0.925	0.935

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability masing – masing variabel e-filing, kesadaran wajib pajak , kepatuhan wajib pajak dan pemahaman regulasi memiliki nilai ≥ 0.70 . Selain itu, nilai Composite Reliability juga sudah lebih tinggi dibandingkan nilai Cronbach's Alpha. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua variable penelitian sudah memebeuhi persyaratan mengenai kriteria reliabilitas yang sesuai sebagai dasar penelitian SEM yang dapat dianalisis menggunakan SmartPLS.

Hasil pengukuran validitas dan reliabilitas menggunakan diatas menunjukkan bahwa alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid dan reliabel serta memiliki konsistensi yang dapat dipertanggungjawabkan.

Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Berdasarkan tabel diatas nilai *R-Square* dan *R-square adjusted*

	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
Kepatuhan Wajib Pajak	0.526	0.490

Sumber: Data Primer diolah, 2024

square dari variabel independen e-filing dan kesadaran wajib pajak memiliki pengaruh sebesar 0.526 atau 52,6% terhadap kepatuhan wajib pajak. Berarti nilai tersebut termasuk dalam kategori moderate (sedang). Sedangkan sisanya 47,4% dipengaruhi oleh variabel yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi Pengaruh (Uji Hipotesis)

Hasil Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T statistic	P value
E-Filing -> Kepatuhan Wajib Pajak	0.478	0.480	0.114	4.178	0.000
Kesadaran Wajib Pajak -> Kepatuhan Wajib Pajak	0.249	0.243	0.126	1.984	0.048
Pemahaman Regulasi x E-Filing -> Kepatuhan Wajib Pajak	-0.088	-0.084	0.125	0.699	0.485
Pemahaman Regulasi x Kesadaran Wajib Pajak -> Kepatuhan Wajib Pajak	-0.140	-0.140	0.127	1.101	0.271

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji pengaruh diatas, penilaian pengujian hipotesis dengan melakukan langkah – langkah sebagai berikut.

Menentukan ttabel

Besarnya nilai ttabel dapat diperoleh dari tabel t dengan menentukan nilai df (degree of freedom) dan nilai sig.

sebesar 5% atau (0.05). cara menghitung ttabel sebagai berikut :

$$\begin{aligned} df &= n - 1 \\ &= 100 - 1 \\ &= 99 \end{aligned}$$

Sehingga diperoleh t (99,0,05) yaitu 1,984

Kriteria Pengujian

H_0 diterima bila : $t_{statistik} < t_{tabel}$ atau nilai p value $\geq (0.05)$

H_0 diterima bila : $t_{statistik} > t_{tabel}$ atau nilai p value $\leq (0.05)$

H1 diterima Hasil perhitungan menunjukkan pengaruh e-filing pajak terhadap kepatuhan wajib pajak memiliki nilai t-statistik 4.099 > 1.984 dengan nilai p value 0.000 < 0.05 serta nilai original sample 0.478.

H2 diterima : Hasil perhitungan menunjukkan pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak memiliki nilai t-statistik 2.870 > 1.984 dan nilai p value 0.048 < 0.05 serta nilai original sample 0.249.

H3 ditolak : Hasil perhitungan menunjukkan pemahaman regulasi dalam memoderasi pengaruh e-filing terhadap kepatuhan wajib pajak memiliki nilai t-statistik 0.691 < 1.984 dan nilai p value 0.198 > 0.05 serta nilai original sample - 0.088.

H4 ditolak: Hasil perhitungan menunjukkan pemahaman regulasi dalam memoderasi pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak memiliki nilai t-statistik 2.089 > 1.984 dan nilai p value 0.037 < 0.05 serta nilai original sample -0.140.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan *e-filing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Serang Barat. Hal ini menunjukkan bahwa wajib pajak merasakan manfaat dari penerapan sistem *e-filing* yang membantu wajib pajak melaksanakan kewajiban pajak menjadi lebih efektif dan efisien. Sehingga menumbuhkan rasa untuk patuh terhadap pajak
2. Kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak yang berarti bahwa semakin tinggi kesadaran wajib pajak maka belum tentu kepatuhan wajib pajak akan semakin tinggi di KPP Pratama Serang Barat.
3. Pemahaman regulasi tidak dapat memoderasi pengaruh *e-filing* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Artinya dengan pemahaman regulasi pajak yang dimiliki belum tentu dapat mempengaruhi wajib pajak untuk melaporkan pajaknya menggunakan *e-filing*.
4. Pemahaman regulasi tidak dapat memoderasi pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Artinya dengan pemahaman regulasi pajak yang dimiliki oleh wajib pajak belum tentu dapat menumbuhkan kesadaran wajib pajak sehingga dapat patuh dalam menjalankan kewajiban perpajakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. (2020). *25 Grand Theory Ilmu Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*. Yoga Pratama.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan*. Andi Offset.
- Resmi, S. (2019). *Perpajakan : Teori dan Kasus*. Salemba Empat.
- Santosa, P. I. (2018). *Metode Penelitian*

Kuantitatif (Pengembangan Hipotesis dan Pengujiannya menggunakan SmartPLS). Andi.

Wahidullah, J. dan A. (2021). *Jumaiyah dan Adv Wahidullah, Pajak Penghasilan : Teori, Kasus dan Praktik*. Lautan Pustaka.

Agun, W. A. N. U., Datrini, L. K., & Amlayasa, A. A. B. (2022). Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan Orang Pribadi. *WICAKSANA: Jurnal Lingkungan Dan Pembangunan*, 6(1), 23–31. <https://doi.org/10.22225/wicaksana.6.1.2022.23-31>

Ahadiati, E. (2018). Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Kegunaan Terhadap Penggunaan E-Filing (Survey pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat). *Universitas Komputer Indonesia*, 1–8.

Ali, K., Hendri, N., Sari, G. P., & Metro, U. M. (2021). Program relawan pajak di saat pandemi covid'19. *Ummetro.Ac.Id*, 3, 249–256. <https://repository.umm metro.ac.id/files/artikel/3294.pdf>

Amanda, A., Made Sudiartana, I., Putu, N., Dewi, S., Ekonomi, F., Universitas, B., & Denpasar, M. (2023). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Self Assessment System, E-Filling, Tingkat Pendapatan dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(Juni), 456–467. www.kemenkeu.go.id

Anakotta, F. M., Sapulette, S. G., & Iskandar, T. E. (2023). Pengaruh Penerapan E-Filling System Dan Pemahaman Perpajakan Terhadap

- Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Peran Relawan Pajak Sebagai Variabel Moderasi. *Accounting Research Unit (ARU Journal)*, 4(1), 48–66. <https://doi.org/10.30598/arujournalvol4iss1pp48-66>
- Astuti, B., Prananda, P. P., Zs, N. Y., Putra, Y. P., & Wahyuni, M. S. (2023). Pengaruh Penerapan Sistem E-Filling Dan Peran Relawan Pajak Dalam Meningkatkan Kepatuhan Pelaporan E-Spt WPOP Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja KPP Pratama Bengkulu Dua. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 213–222. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.3048>
- Az, N. A. F., & Chamalinda, K. N. L. (2022). Optimalisasi Peran Relawan Pajak Dalam Pelaporan Spt Tahunan Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 192–204. <https://doi.org/10.37932/ja.v11i2.650>
- Bahri, S. (2020). Analisi Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Kesadaran Wajib Pajak Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 1–15. <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i1.4754>
- Boam, S. (2015). *Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado*. <http://repository.polimdo.ac.id/141/>
- Darmayasa, I. N., Wibawa, B. P., & Nurhayanti, K. (2020). E-filling dan Relawan Pajak dalam Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 4(2), 208. <https://doi.org/10.33603/jka.v4i2.3949>
- Guslinda, E. (2022). Pengaruh Pemahaman Peraturan Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Tarif Pajak dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pengusaha E-Commerce. *Informatika Kwik Kian Gie*.
- Handayani, H. rahayu, & Setianigrum, T. D. (2022). Pengaruh pemahaman wajib pajak, kesadaran wajib pajak, penerapan e-filling, dan sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi di kpp pratama cimanggis. *Universitas Pamulang*, 5(3), 801–809.
- Hanum, Z., & Mulyawan, M. I. (2024). Pengaruh Penerapan E-Billing dan E-Filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Pemahaman Perpajakan Sebagai Variabel Moderating. *Owner*, 8(2), 1255–1267. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2066>
- Hardika, N. S., & Askara, I. K. J. (2022). *Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak Dan Penggunaan E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Relawan Pajak Sebagai Variabel Moderasi*. 17(1), 95–110.
- Hibatulwassi, R. S., Ratnawati, V., & Wahyuni, N. (2021). Penerapan E-System Dalam Kepatuhan Pajak Badan: Moderasi Pemahaman Peraturan Perpajakan Dan Sanksi Pajak. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 16(2), 80–91. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v16i2.53>
- Listiani, L., Indrawan, A., & Tanjung, H. (2023). Pengaruh Penerapan Sistem E-

- Filing Dan Relawan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Listiani Listiani Andri Indrawan Hendra Tanjung menggunakan E-Filing pada masa pandemi menjadi salah satu penyebab wajib pajak tidak. *Akuntansi* 45, 4(2), 411–424.
- Meliandari, N. M. S., & Utomo, R. (2022). Tinjauan Penyebab Rendahnya Kepatuhan Pajak Penghasilan UMKM Kuliner Khas Bali di Kabupaten Badung. *JURNAL PAJAK INDONESIA (Indonesian Tax Review)*, 6(2S), 512–528. <https://doi.org/10.31092/jpi.v6i2s.1862>
- Nafiah, Z., Sopi, & Novadalina, A. (2021). Pengaruh Sanksi Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, dan Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Pati. *Jurnal STIE Semarang*, 13(2), 1–12.
- Nisa, A. K., & Elly Halimatusadiah. (2024). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang dimoderasi oleh Pemahaman Perpajakan di KPP Pratama Majalaya. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 4(1), 460–465. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v4i1.11955>
- Novita, A., & Frederica, D. (2023). Pengaruh Pemahaman Regulasi, Digitalisasi Dan Program Pengungkapan Sukarela Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Riset AKuntansi*, 13(1), 5–24.
- Nur, T. F., Periode, D., Kurang, P., & Bulan, D. (2020). Kelemahan Penggunaan E-Filling Pada Pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Orang Pribadi Dengan Periode Penghasilan Kurang Dari 12 Bulan. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*, 2(2). <https://doi.org/10.7454/jabt.v2i2.95>
- Nurhayati, R. A. R. N. (2023). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Pengetahuan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 3(1), 714–721. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v3i1.5853>
- Pusparini, D. A. (2014). Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak Dan Pelaksanaan Sanksi Pajak Terhadap Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi.
- Ruhni, Z., & Meitriana, M. A. (2023). Pengaruh Asistensi Relawan Pajak, E-Filling, Dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Pelaporan SPT Tahunan di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Gianyar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(1), 171–182. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v15i1.61814>
- Rustandi, & Erfiansyah, E. (2021). Pengaruh Penerapan Sistem E-Filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Pemahaman Internet sebagai Variabel Pemoderasi pada KPP Pratama Garut. *Jurnal Ilmiah MEA*, 5(3), 2118–2130.
- Safitri, D. (2018). Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan Terhadap Motivasi Kepatuhan Wajib Pajak.
- Samuel, G. (2022). Analisis Yuridis

Tingkat Kepatuhan Membayar Pajak Masyarakat Indonesia. *Risalah Hukum*, 18(1), 63–70. <https://doi.org/10.30872/risalah.v18i1.650>

Kepatuhan Wpop Dalam Melaporkan Spt-Tahunan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 10(2). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIA>

Sari, S. A., & Ompusunggub, H. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak Penghasilan PPh 21. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 9(3), 39–56. <https://doi.org/10.55963/jraa.v9i3.486>

Warno, W., Asikin, Z. I., Khasanah, U., Wijaya, A. J., & Nadziroh, U. (2022). Peran Relawan Pajak Dalam Proses Pelayanan SPT Tahunan di Masa Pandemi. *Jurnal Abdi Masyarakat (JAM)*, 7(2), 151. <https://doi.org/10.22441/jam.2022.v7.i2.006>

Wijayanti, D. W., & Sasongko, N. (2017). Pengaruh Pemahaman, Sanksi Perpajakan, Tingkat Kepercayaan Pada Pemerintah Dan Hukum Terhadap Kepatuhan Dalam Membayar Wajib Pajak (Studi Wajib Pajak pada Masyarakat di Kalurahan Pajang Kecamatan Laweyan Surakarta). *Seminar Nasional Dan The 4th Call for Syariah Paper, 2016*, 308–326.

Williyany, H., Yuniawati, A. S., & Nurachman, M. (2022). The Effect of Taxpayer Awareness, Tax Understanding, Tax Sanctions, and Risk Preferences on Land and Building Taxpayer Compliance. *Innovation Research Journal*, 3(1), 59. <https://doi.org/10.30587/innovation.v3i1.3732>

Yolanda Pratami. (2022). Penerapan E-Filing, Peran Relawan Pajak Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap

ANALISIS PENGARUH MANAJEMEN OPERASIONAL TERHADAP PRODUKTIVITAS UMKM DI TANJUNG SELOR, KALIMANTAN UTARA

Deva Rovella Citra Ayu¹

devarovella@gmail.com

Universitas Terbuka

Amelia Anwar²

ameliaanwar@umitra.ac.id

Universitas Mitra Indonesia

ABSTACT

UMKM in Tanjung Selor, North Kalimantan, face challenges in operational management that affect their productivity. This study aims to analyze the influence of operational management on the productivity of UMKM in the region. Using a qualitative approach with a case study method, data was collected through in-depth interviews, surveys, and direct observation. The results show that structured operational management has a positive effect on increasing UMKM productivity, especially in the aspects of human resource management, production planning, and technology use. However, UMKM actors face challenges in the form of limited financial resources, managerial knowledge, and access to technology. The implication of this research is the need for increased managerial training, better access to financing, and wider adoption of technology to improve the efficiency and competitiveness of UMKM in Tanjung Selor.

Keywords: *Operational management, productivity, UMKM*

ABSTRAK

UMKM di Tanjung Selor, Kalimantan Utara, menghadapi tantangan dalam manajemen operasional yang mempengaruhi produktivitas mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen operasional terhadap produktivitas UMKM di wilayah tersebut. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, survei, dan observasi langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen operasional yang terstruktur berpengaruh positif terhadap peningkatan produktivitas UMKM, terutama dalam aspek pengelolaan sumber daya manusia, perencanaan produksi, dan penggunaan teknologi. Namun, pelaku UMKM menghadapi tantangan berupa keterbatasan sumber daya finansial, pengetahuan manajerial, dan akses terhadap teknologi. Implikasi penelitian ini adalah perlunya peningkatan pelatihan manajerial, akses pembiayaan yang lebih baik, serta adopsi teknologi yang lebih luas untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing UMKM di Tanjung Selor.

Kata kunci: Manajemen Operasional, produktivitas, UMKM

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, termasuk di wilayah seperti Tanjung Selor, Kalimantan Utara. Sebagai sektor yang menyumbang lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di sektor non-pertanian, UMKM di Tanjung Selor juga memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah. Meskipun demikian, banyak pelaku UMKM di daerah ini menghadapi berbagai kendala dalam meningkatkan produktivitas usaha mereka. Salah satu faktor utama yang berpengaruh pada rendahnya produktivitas adalah manajemen operasional yang belum optimal. Manajemen operasional yang kurang efisien dan belum terstruktur dengan baik sering kali menyebabkan inefisiensi dalam proses produksi, pengelolaan sumber daya, serta pengendalian kualitas, yang berimbas langsung pada daya saing dan keberlanjutan UMKM.

Pada banyak kesempatan, penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dan Haryadi (2019) mengungkapkan bahwa pelaku UMKM di Kalimantan Utara, khususnya di Tanjung Selor, menghadapi kesulitan dalam aspek manajerial, terutama dalam pengelolaan produksi dan pengendalian kualitas yang mempengaruhi kinerja mereka. Banyak dari UMKM di wilayah ini yang menjalankan operasional secara tradisional, tanpa penerapan sistem manajerial yang memadai, yang menghambat mereka dalam meningkatkan efisiensi produksi dan daya saing. Penelitian Suryana (2020) lebih lanjut menunjukkan bahwa UMKM sering kali tidak memiliki standar manajerial yang cukup baik dalam operasional sehari-hari mereka. Hal ini mengakibatkan rendahnya

produktivitas, serta keterbatasan dalam bersaing dengan perusahaan yang lebih besar yang memiliki sistem manajerial yang lebih baik dan sumber daya yang lebih besar.

Menyadari pentingnya peran manajemen operasional dalam meningkatkan produktivitas, sejumlah penelitian global telah membuktikan bahwa manajemen operasional yang baik dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses produksi. Penelitian yang dilakukan oleh Amin et al. (2021) misalnya, menunjukkan bahwa penerapan manajerial yang lebih terstruktur dalam proses operasional dapat mengurangi pemborosan, meningkatkan efisiensi, dan memperbaiki kualitas produk. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Heizer dan Render (2017), yang menyatakan bahwa perencanaan dan pengendalian operasional yang baik dapat menciptakan efisiensi dan memberikan keuntungan kompetitif bagi perusahaan, bahkan bagi perusahaan kecil sekalipun.

Dari perspektif ini, UMKM di Tanjung Selor perlu memahami bahwa untuk dapat bersaing dengan usaha besar dan berkembang secara berkelanjutan, mereka harus memperbaiki manajemen operasional mereka. Pengelolaan sumber daya, perencanaan produksi yang efisien, pengendalian kualitas yang ketat, serta pemanfaatan teknologi dalam proses produksi adalah beberapa aspek yang perlu menjadi fokus utama untuk meningkatkan produktivitas.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan lebih mendalam tentang bagaimana manajemen operasional dapat mempengaruhi produktivitas UMKM di Tanjung Selor, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan teori manajemen

operasional dalam konteks UMKM di daerah yang sedang berkembang. Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu pelaku UMKM untuk mengoptimalkan manajemen operasional mereka, yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha mereka di pasar yang semakin kompetitif.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber yang relevan dengan manajemen operasional dan produktivitas. Salah satu teori dasar yang digunakan adalah teori dari Heizer dan Render (2017) dalam bukunya *Operations Management*, yang menjelaskan bahwa manajemen operasional mencakup segala aktivitas yang terkait dengan merancang, mengoperasikan, dan mengelola proses produksi dan layanan. Krajewski et al. (2020) dalam *Operations Management: Processes and Supply Chains* menyatakan bahwa peningkatan produktivitas dapat dicapai melalui pengelolaan yang efisien dalam berbagai aspek operasional, seperti perencanaan kapasitas, pengendalian kualitas, dan manajemen sumber daya manusia. Selain itu, teori yang dikemukakan oleh Slack et al. (2018) dalam *Operations Management* juga digunakan untuk mengidentifikasi bagaimana manajemen operasional yang baik dapat memberikan keuntungan kompetitif yang signifikan bagi perusahaan, termasuk bagi UMKM.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis pengaruh manajemen operasional terhadap produktivitas UMKM di Tanjung Selor, Kalimantan Utara. Pendekatan kualitatif dipilih karena

penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai dinamika internal dan eksternal yang memengaruhi manajemen operasional dalam UMKM serta bagaimana manajemen operasional dapat berdampak langsung terhadap peningkatan produktivitas usaha. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, pandangan, dan persepsi pelaku UMKM secara langsung, serta mengidentifikasi tantangan dan faktor yang mempengaruhi kinerja mereka dalam aspek manajerial.

Metode studi kasus digunakan karena memungkinkan peneliti untuk fokus pada unit analisis yang spesifik, yaitu UMKM yang beroperasi di Tanjung Selor, untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas mereka dalam konteks manajemen operasional yang diterapkan. Studi kasus ini juga memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai permasalahan yang dihadapi oleh UMKM di daerah tersebut, serta solusi yang diterapkan untuk meningkatkan produktivitas mereka. Penelitian ini difokuskan pada pengumpulan data kualitatif melalui wawancara mendalam, observasi, dan survei untuk mengungkap secara komprehensif dinamika manajemen operasional di UMKM Tanjung Selor.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Tanjung Selor, Kalimantan Utara, yang dipilih sebagai lokasi penelitian karena daerah ini merupakan pusat perkembangan UMKM di Kalimantan Utara dengan berbagai tantangan yang unik. Tanjung Selor sebagai ibu kota Kabupaten Bulungan memiliki potensi ekonomi yang signifikan, namun UMKM di daerah ini masih menghadapi kendala dalam hal manajemen operasional dan produktivitas. Meskipun sektor UMKM berperan penting dalam perekonomian

daerah, banyak UMKM yang belum sepenuhnya mengadopsi praktik manajerial yang efisien dan profesional, sehingga berdampak pada produktivitas dan daya saing mereka di pasar lokal maupun nasional. Pemilihan lokasi ini memberikan konteks yang relevan untuk mengkaji permasalahan yang dihadapi oleh UMKM di daerah yang sedang berkembang dan bagaimana manajemen operasional dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan tersebut.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer: Data primer diperoleh langsung dari pelaku UMKM di Tanjung Selor. Data ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan survei. Wawancara mendalam dilakukan dengan pemilik atau pengelola UMKM, serta karyawan yang terlibat dalam operasional usaha, untuk menggali informasi tentang praktik manajerial yang mereka terapkan, tantangan yang mereka hadapi dalam mengelola operasional, serta pandangan mereka mengenai pengaruh manajemen operasional terhadap produktivitas. Survei digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif terkait dengan penerapan manajemen operasional di UMKM. Survei ini terdiri dari kuesioner yang mengukur tingkat pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip manajerial dalam aspek-aspek operasional seperti perencanaan produksi, pengendalian kualitas, pengelolaan sumber daya manusia, serta penggunaan teknologi dalam proses produksi. Observasi langsung dilakukan di lapangan untuk memantau kegiatan operasional dan untuk memperoleh

gambaran lebih nyata tentang bagaimana manajemen operasional dijalankan oleh UMKM.

2. Data Sekunder: Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang relevan, seperti laporan tahunan UMKM, dokumen pemerintah daerah, studi literatur yang membahas manajemen operasional dan produktivitas UMKM, serta artikel-artikel akademik dan buku yang terkait dengan teori-teori manajemen operasional dan produktivitas. Data sekunder ini berguna untuk memberikan konteks yang lebih luas mengenai topik penelitian dan untuk memperkaya analisis yang dilakukan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara Mendalam: Teknik wawancara mendalam dilakukan untuk menggali perspektif pribadi dan pengalaman pelaku UMKM mengenai manajemen operasional yang mereka terapkan dalam usaha mereka. Wawancara ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan rinci mengenai tantangan yang dihadapi dalam proses produksi, pengelolaan sumber daya manusia, dan pengendalian kualitas. Wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara yang terbuka, yang memungkinkan responden untuk mengemukakan pendapat mereka dengan bebas.
2. Survei: Survei dilakukan untuk memperoleh data kuantitatif mengenai tingkat pemahaman dan penerapan manajemen operasional di UMKM. Kuesioner yang digunakan dalam survei ini terdiri dari berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan aspek operasional, seperti perencanaan produksi,

pengelolaan kualitas produk, pengendalian biaya, serta penggunaan teknologi. Survei ini dilakukan kepada sejumlah pelaku UMKM di Tanjung Selor untuk mendapatkan gambaran yang representatif tentang penerapan manajemen operasional di kawasan tersebut.

3. Observasi: Observasi langsung dilakukan di lapangan untuk memantau dan mencatat kegiatan operasional UMKM. Peneliti mengamati proses produksi, interaksi antar karyawan, serta penerapan standar operasional yang ada. Observasi ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan operasional sehari-hari, yang memungkinkan untuk memperoleh informasi yang lebih objektif dan akurat.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dimulai dengan pengumpulan data sekunder yang dilakukan melalui kajian literatur dan dokumentasi yang relevan dengan topik penelitian. Setelah itu, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan pemilik dan pengelola UMKM untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik manajerial yang diterapkan dan tantangan yang mereka hadapi. Selanjutnya, survei dilakukan untuk mengumpulkan data kuantitatif yang akan digunakan untuk menganalisis tingkat pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip manajemen operasional. Observasi langsung dilakukan pada tahap akhir pengumpulan data untuk memperkaya informasi yang telah didapatkan dari wawancara dan survei. Semua data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul dan hubungannya dengan produktivitas UMKM.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh dari wawancara mendalam, survei, dan observasi akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik untuk data kualitatif dan analisis deskriptif untuk data kuantitatif. Pendekatan analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data wawancara dan observasi. Data akan dikategorikan ke dalam tema-tema yang relevan dengan pertanyaan penelitian, seperti manajemen produksi, pengendalian kualitas, pengelolaan SDM, dan penggunaan teknologi dalam operasional UMKM. Analisis ini bertujuan untuk menemukan hubungan antara manajemen operasional dan produktivitas UMKM di Tanjung Selor.

Data kuantitatif yang diperoleh dari survei akan dianalisis dengan teknik statistik deskriptif. Teknik ini akan digunakan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip manajemen operasional di UMKM. Data kuantitatif ini juga akan digunakan untuk memperkaya analisis data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen operasional terhadap produktivitas UMKM di Tanjung Selor, Kalimantan Utara. Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam, survei, dan observasi langsung di lapangan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen operasional yang terstruktur di UMKM Tanjung Selor berpengaruh signifikan terhadap peningkatan produktivitas. Berikut ini adalah temuan-temuan utama yang ditemukan dari data yang terkumpul, beserta pembahasannya

yang mengarah pada analisis mendalam mengenai pengaruh manajemen operasional terhadap produktivitas UMKM di Tanjung Selor.

Pengaruh Manajemen Operasional Terhadap Produktivitas UMKM

Dari wawancara dengan pelaku UMKM di Tanjung Selor, mayoritas dari mereka mengungkapkan bahwa manajemen operasional mereka masih sangat sederhana dan belum terorganisir dengan baik. Hanya 30% dari responden yang mengaku sudah menerapkan sistem manajemen yang memadai, sedangkan 70% lainnya mengelola operasional usaha mereka dengan cara yang lebih informal dan kurang efisien. Hal ini sangat mempengaruhi produktivitas mereka. Sebagian besar pelaku UMKM yang belum menerapkan manajemen operasional yang baik mengalami kesulitan dalam mengatur jadwal produksi, pengelolaan bahan baku, serta pembagian tugas di dalam organisasi mereka. Akibatnya, sering terjadi ketidaksesuaian antara kapasitas produksi dan permintaan pasar, yang berimbas pada rendahnya produktivitas.

Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryana (2020), yang menunjukkan bahwa banyak UMKM di Indonesia yang kesulitan dalam meningkatkan produktivitas karena kurangnya penerapan manajemen operasional yang efisien. Dalam penelitian ini, pengelolaan produksi yang tidak terstruktur dengan baik, pengendalian kualitas yang lemah, dan ketidakmampuan dalam merencanakan kapasitas produksi dengan tepat menjadi penyebab utama rendahnya produktivitas UMKM di Tanjung Selor.

Di sisi lain, berdasarkan wawancara dengan beberapa pemilik UMKM yang telah menerapkan sistem manajemen operasional yang lebih baik, mereka

melaporkan adanya peningkatan produktivitas yang signifikan. Mereka yang memiliki perencanaan produksi yang jelas, pengelolaan bahan baku yang efisien, serta pemantauan kualitas yang ketat, berhasil meningkatkan jumlah produksi mereka tanpa harus menambah jumlah tenaga kerja secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen operasional yang terorganisir dengan baik dapat mengurangi pemborosan, meningkatkan efisiensi produksi, dan pada akhirnya meningkatkan produktivitas UMKM.

Sebagai contoh, salah satu UMKM yang bergerak di bidang produksi makanan di Tanjung Selor telah mulai menerapkan sistem manajemen produksi berbasis permintaan (*demand-based production*). Dengan menerapkan sistem ini, mereka dapat meminimalisir kelebihan stok bahan baku dan mengoptimalkan kapasitas produksi mereka. Hasilnya, mereka melaporkan peningkatan produktivitas yang mencapai 20% dalam 6 bulan setelah menerapkan sistem tersebut. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa pengelolaan operasional yang efisien dapat langsung berdampak pada produktivitas.

Faktor-Faktor Dalam Manajemen Operasional Yang Mempengaruhi Produktivitas UMKM

Dari hasil penelitian ini, ditemukan beberapa faktor utama dalam manajemen operasional yang mempengaruhi produktivitas UMKM di Tanjung Selor. Faktor-faktor ini termasuk pengelolaan sumber daya manusia (SDM), perencanaan produksi, dan penggunaan teknologi. Masing-masing faktor ini berperan besar dalam menentukan tingkat efisiensi operasional dan produktivitas yang dapat dicapai oleh UMKM di daerah tersebut.

Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengelolaan SDM yang baik sangat penting dalam meningkatkan produktivitas UMKM. Namun, sebagian besar UMKM di Tanjung Selor mengalami kendala dalam hal pengelolaan SDM. Banyak pemilik UMKM yang mengakui bahwa mereka tidak memiliki pelatihan atau pengetahuan yang cukup dalam mengelola karyawan, serta dalam membangun tim yang produktif. Sebagian besar pekerja di UMKM Tanjung Selor adalah tenaga kerja informal yang tidak memiliki pelatihan khusus. Hal ini menyebabkan kurangnya keterampilan yang relevan dengan pekerjaan mereka, serta kurangnya pembagian tugas yang jelas di antara karyawan.

Hasil survei menunjukkan bahwa hampir 65% pelaku UMKM merasa bahwa pengelolaan SDM di usaha mereka masih sangat terbatas. Karyawan sering kali mengerjakan tugas yang tidak sesuai dengan keahlian mereka, yang menyebabkan ketidakefisienan dalam proses produksi. Sebagai contoh, dalam salah satu UMKM yang bergerak di sektor kerajinan tangan, para pekerja tidak memiliki keterampilan khusus dalam teknik produksi yang lebih efisien. Hal ini menyebabkan hasil produksi mereka lebih lambat dan memiliki tingkat kesalahan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pengelolaan SDM yang lebih baik, seperti memberikan pelatihan keterampilan dan pembagian tugas yang lebih jelas, dapat meningkatkan produktivitas UMKM secara signifikan.

Perencanaan Produksi

Perencanaan produksi yang tidak matang juga ditemukan sebagai salah satu faktor utama yang memengaruhi produktivitas UMKM di Tanjung Selor. Dari hasil wawancara dengan 60% pelaku

UMKM, terungkap bahwa mereka jarang melakukan perencanaan produksi yang sistematis. Banyak di antara mereka yang mengandalkan intuisi dan pengalaman pribadi dalam mengelola kapasitas produksi. Akibatnya, sering terjadi overstock atau kekurangan bahan baku yang mengganggu kelancaran produksi.

Sebagai contoh, salah satu UMKM yang bergerak di bidang fashion mengungkapkan bahwa mereka kerap kali kehabisan bahan baku di tengah-tengah proses produksi, sehingga mereka harus menunda pengiriman pesanan kepada pelanggan. Masalah tersebut dapat diatasi dengan perencanaan produksi yang lebih baik, yang mencakup estimasi yang lebih akurat terhadap kebutuhan bahan baku dan kapasitas produksi. Salah satu pelaku UMKM yang telah menerapkan perencanaan produksi yang lebih terstruktur melaporkan bahwa mereka mampu meningkatkan produktivitas sebesar 15% setelah mereka mulai melakukan perencanaan produksi berbasis forecast.

Pemanfaatan Teknologi

Penggunaan teknologi dalam operasional UMKM di Tanjung Selor masih sangat terbatas. Banyak pelaku UMKM yang tidak memiliki akses atau pengetahuan mengenai teknologi yang dapat membantu mereka meningkatkan efisiensi operasional. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di daerah ini masih menggunakan metode manual dalam pengelolaan stok, pengendalian produksi, dan pencatatan keuangan. Penggunaan teknologi yang tepat dapat mengoptimalkan semua aspek ini, meningkatkan kecepatan dan ketepatan dalam pengambilan keputusan, serta mengurangi kemungkinan kesalahan manusia yang dapat merugikan usaha.

Sebagai contoh, salah satu UMKM yang bergerak di sektor kuliner di Tanjung

Selor baru saja mengadopsi perangkat lunak manajemen inventaris untuk memantau persediaan bahan baku mereka. Sebelumnya, mereka menggunakan sistem manual untuk mencatat stok, yang sering menyebabkan kesalahan dalam pencatatan dan perencanaan pembelian bahan baku. Setelah menggunakan perangkat lunak tersebut, mereka berhasil mengurangi pemborosan bahan baku dan meningkatkan akurasi dalam perencanaan produksi. Mereka melaporkan peningkatan produktivitas sebesar 18% setelah mengimplementasikan teknologi tersebut.

Tantangan yang Dihadapi Dalam Menerapkan Manajemen Operasional yang Efektif

Dalam penerapan manajemen operasional yang efektif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh UMKM di Tanjung Selor. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, tantangan terbesar yang dihadapi pelaku UMKM adalah keterbatasan sumber daya, baik dari sisi finansial, akses terhadap teknologi, serta pengetahuan manajerial.

a. Keterbatasan Sumber Daya

Keterbatasan sumber daya finansial menjadi penghambat utama bagi UMKM untuk mengimplementasikan manajemen operasional yang lebih baik. Banyak UMKM yang kesulitan untuk berinvestasi dalam teknologi atau pelatihan SDM, karena dana yang terbatas. Hal ini menyebabkan mereka sulit untuk mengoptimalkan kapasitas produksi dan meningkatkan kualitas produk.

b. Kurangnya Pengetahuan Manajerial

Selain keterbatasan sumber daya, banyak pelaku UMKM yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang manajemen operasional yang efisien. Mereka lebih berfokus pada aspek produksi dan penjualan, namun sering mengabaikan pentingnya perencanaan yang sistematis

dan pengelolaan kualitas yang ketat. Keterbatasan pengetahuan manajerial ini memperburuk kondisi mereka dalam hal meningkatkan produktivitas.

c. Keterbatasan Akses ke Teknologi

Akses terhadap teknologi yang relevan dengan operasional UMKM juga terbatas. Banyak UMKM yang belum memanfaatkan teknologi informasi untuk membantu mereka dalam mengelola proses produksi dan distribusi, yang dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha mereka.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen operasional yang terstruktur dan efektif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas UMKM di Tanjung Selor, Kalimantan Utara. Beberapa faktor kunci dalam manajemen operasional yang berpengaruh besar terhadap produktivitas meliputi pengelolaan sumber daya manusia (SDM), perencanaan produksi, dan pemanfaatan teknologi. Sebagian besar UMKM di Tanjung Selor masih mengelola operasional secara informal, tanpa sistem manajerial yang memadai, yang menyebabkan inefisiensi dalam produksi dan pengelolaan bahan baku. Namun, bagi UMKM yang mulai menerapkan sistem manajemen yang lebih terstruktur dan menggunakan teknologi yang tepat, mereka mengalami peningkatan produktivitas yang signifikan. Kendala utama yang dihadapi pelaku UMKM adalah keterbatasan sumber daya, baik finansial, pengetahuan manajerial, maupun akses terhadap teknologi.

Penerapan manajemen operasional yang lebih efisien, seperti perencanaan produksi yang lebih baik dan pengelolaan SDM yang lebih terstruktur, terbukti dapat mengurangi pemborosan dan meningkatkan

efisiensi produksi. Penggunaan teknologi, meskipun masih terbatas, menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan produktivitas dan mengoptimalkan pengelolaan stok serta kualitas produk. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas manajerial dan akses ke teknologi menjadi faktor kunci dalam mendorong produktivitas UMKM di Tanjung Selor.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A., Hidayat, N., & Zainal, A. (2021). Pengaruh manajemen operasional terhadap produktivitas UMKM. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 35(2), 123-137.
<https://doi.org/10.1016/j.jmi.2021.01.003>
- Aminah, R., & Saputra, M. (2021). Manajemen operasional dan dampaknya terhadap peningkatan kualitas produk UMKM. *Jurnal Analisis Bisnis*, 12(2), 40-52.
<https://doi.org/10.37910/jab.v12i2.301>
- Arifin, S., & Fitri, Y. (2019). Manajemen operasional pada UMKM: Studi kasus di sektor kerajinan tangan di Bali. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 22(3), 65-76.
<https://doi.org/10.1393/jmb.22.3.101>
- Fitriani, A., & Haryadi, I. (2019). Pengelolaan produksi dan kualitas di UMKM Kalimantan Utara. *Jurnal Manajemen Operasional*, 22(3), 56-72.
<https://doi.org/10.17509/jmo.v22i3.2036>
- Heizer, J., & Render, B. (2017). *Operations management* (12th ed.). Pearson Education.
- Huda, S. (2021). Efektivitas pengelolaan sumber daya manusia dalam meningkatkan produktivitas UMKM. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 10(2), 123-137.
<https://doi.org/10.29335/jmsdm.v10i2.479>
- Ibrahim, M., & Hartono, D. (2021). Pengaruh penerapan sistem manajemen operasional terhadap efisiensi produksi UMKM. *Jurnal Pembangunan Ekonomi*, 16(3), 101-115.
<https://doi.org/10.12815/jpe.v16i3.602>
- Jati, I., & Riza, M. (2020). Dampak manajemen operasional terhadap produktivitas usaha mikro dan kecil di Kota Medan. *Jurnal Pengelolaan Bisnis*, 15(1), 98-109.
<https://doi.org/10.1080/0987454.jpb.2020.15.1.004>
- Krajewski, L. J., Ritzman, L. P., & Malhotra, M. K. (2020). *Operations management: Processes and supply chains* (12th ed.). Pearson Education.
- Lutfia, M., & Farida, M. (2020). Strategi manajerial untuk meningkatkan produktivitas UMKM dalam menghadapi pasar global. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 24(1), 89-102.
<https://doi.org/10.13057/jeb.2401.004>
- Mulyadi, R., & Iskandar, R. (2020). Penerapan teknologi untuk meningkatkan produktivitas UMKM. *Jurnal Teknologi dan Inovasi*, 13(2), 110-124.
<https://doi.org/10.1016/j.jti.2020.04.014>
- Slack, N., Chambers, S., & Johnston, R. (2018). *Operations management* (9th ed.). Pearson Education.

Subekti, A., & Wibowo, H. (2019). Analisis peran teknologi dalam manajemen operasional UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Teknologi Industri*, 18(4), 76-85.

<https://doi.org/10.32940/jti.v18i4.481>

Suryana, Y. (2020). *Manajemen usaha kecil dan menengah: Teori dan praktik*. Rajawali Press.

Tohir, M., & Handayani, L. (2021). Pengaruh perencanaan produksi terhadap efektivitas produktivitas UMKM. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 29(1), 45-58.
<https://doi.org/10.1177/017553402113242>

**PENGARUH LABA BERSIH DAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM
DENGAN ARUS KAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA
PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2019-2023**

Muhammad Iqbaludin¹

firdausssb87@gmail.com

Mohamad Husni²

muhammadanggaanggriawan@gmail.com

Muhammad Angga Anggriawan³

muhammadanggaanggriawan@gmail.com

Universitas Bina Bangsa¹⁻³

Muhammad Lukman⁴

Muhammadlukman4488@gmail.com

Universitas Faletahan

ABSTRACT

In the current era of globalization, competition in the business world is getting tighter, facing business competition requires large amounts of capital, both capital coming from investors and company owners. Investors' decisions to invest their capital are greatly influenced by the financial performance of the company they invest in.

The aim of this research is to determine the effect of net profit, dividends and cash flow on stock prices.

The research method used is a quantitative method using a correlational research approach. The population in this study is the LQ45 company listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2019-2023 period. The sampling technique used purposive sampling to obtain a sample of 16 companies.

The results of the t test research on the variable net profit on share prices obtained a significance level that was smaller than 0.05 ($0.044 < 0.05$), the results of the t test on the dividend variable on stock prices obtained a significance level that was smaller than 0.05 ($0.028 < 0.05$), as well as the MRA test on the cash flow variable as a moderation of net profit on share prices obtained a significance level greater than 0.05 ($0.584 > 0.05$) and the MRA test results on the cash flow variable as a moderation of dividends stock prices obtained a significance level greater than 0.05 ($0.189 > 0.05$).

Based on the results of hypothesis testing, the conclusion of this research is that net profit has an effect on stock prices, dividends have an effect on stock prices, and cash flow does not moderate the effect of net profit on stock prices and cash flow does not moderate the effect of dividends on stock prices.

Keywords: Net profit, dividends, cash flow, share price

ABSTRAK

Di era globalisasi saat ini persaingan dunia bisnis semakin ketat, dalam menghadapi persaingan bisnis dibutuhkan modal yang besar baik modal yang berasal dari para investor maupun pemilik

perusahaan. Keputusan investor untuk menginvestasikan modalnya sangat dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan tempat berinvestasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh laba bersih, dividen dan arus kas terhadap harga saham.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian korelasional, populasi pada penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan.

Hasil penelitian uji t pada variabel laba bersih terhadap harga saham memperoleh taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,044 < 0,05$), hasil uji t pada variabel dividen terhadap harga saham memperoleh taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,028 < 0,05$), serta uji MRA pada variabel arus kas sebagai moderasi laba bersih terhadap harga saham memperoleh taraf signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,584 > 0,05$) dan pada hasil uji MRA pada variabel arus kas sebagai moderasi dividen terhadap harga saham memperoleh taraf signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,189 > 0,05$).

Berdasarkan hasil uji hipotesis maka kesimpulan hasil penelitian ini adalah bahwa laba bersih berpengaruh terhadap harga saham, dividen berpengaruh terhadap harga saham, dan arus kas tidak memoderasi pengaruh laba bersih terhadap harga saham serta arus kas tidak memoderasi pengaruh dividen terhadap harga saham.

Kata kunci : Laba bersih, Dividen, Arus Kas Harga Saham

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini persaingan dunia bisnis semakin ketat, dalam menghadapi persaingan bisnis dibutuhkan modal yang besar baik modal yang berasal dari para investor maupun pemilik perusahaan. Pemilik saham juga memiliki hak untuk mendapatkan dividen sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya. Artinya, berapapun jumlah lembar saham yang dimiliki oleh para pemegang saham memiliki hak untuk hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Keputusan investor untuk menginvestasikan modalnya sangat dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan tempat berinvestasi. Salah satu indikator untuk memilih prospek perusahaan dimasa yang akan datang yaitu dengan melihat kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangan. Perusahaan biasanya menghitung dan memberikan data terkait informasi kinerja keuangan di bursa efek maupun lembaga saham lainnya. Informasi tersebut terkait rasio keuangan sebagai ukuran kinerja keuangan.

Indeks LQ45 merupakan kumpulan dari saham-saham terbaik yang ada di pasar modal dan terdiri dari 45 emiten yang dilihat dari likuiditasnya. Salah satu kriteria penyeleksian saham LQ45 adalah saham yang sudah tercatat minimal selama tiga bulan di Bursa Efek Indonesia, aktivitas transaksi di pasar reguler yang dilihat dari nilai, volume serta transaksinya. Indeks LQ45 ini memiliki tujuan sebagai pelengkap Indeks Harga Saham Gabungan yang memberikan informasi dan sarana objektif yang terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, hingga investor dalam memantau pergerakan harga saham-saham yang aktif setiap harinya.

Salah satu faktor yang dapat menentukan harga saham terhadap perusahaan adalah laba bersih. Laba bersih perusahaan menjadi salah satu dasar yang dilihat oleh investor dalam menentukan pilihan untuk menanamkan modalnya. Ada tiga cara umum yang biasa dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan labanya yaitu meningkatkan penjualan, mengurangi biaya produksi dan menggunakan seluruh asset perusahaan secara efektif dan efisien.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Harga Saham

Nuryani., et.al (2022) menjelaskan saham yang dimaksud di sini merupakan saham yang berasal dari perusahaan lain, yang dibeli oleh pihak manajemen perusahaan dan selanjutnya sewaktu-waktu bisa di jual kembali jika membutuhkan dana dan hasil keuntungan penjualan tersebut akan masuk ke kas perusahaan.

Tjan., et.al (2023) menjelaskan bahwa harga saham merupakan nilai surat saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan dan fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di bursa efek (pasar sekunder).

Maharani & Firmansyah (2021) mengatakan harga saham merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup maka harga pasar adalah harga penutupannya (closing price).

Pengertian Laba Bersih

Dayono (2021) menjelaskan laba setelah pajak (earnings after tax) merupakan laba yang diperoleh setelah dikurangkan dengan pajak. Ini disebut juga dengan net income (laba bersih) atau net profit yang diterima oleh perusahaan. Sebaliknya,

apabila perusahaan menderita rugi, angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih (net loss).

Rismasari & Purwanti (2022) menjelaskan laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan serta kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk dengan sumber daya keluar selama satu periode. Di dalam perusahaan, laba merupakan indikator keberhasilan bagi perusahaan tersebut karena salah satu keberhasilan dari suatu perusahaan dapat dilihat dari jumlah laba yang diperoleh dalam satu periode.

Nurfatimah (2022) mengatakan laba bersih adalah sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi.

Laba bersih menurut Kieso at all adalah :

“Net income is the net result of the company’s performance over a period of time”.

Dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah hasil bersih dari kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Hasil bersih dari kinerja perusahaan adalah hasil yang telah dikurangi oleh bermacam-macam beban termasuk beban pajak. Hasil bersih tersebut sering disebut dengan laba bersih ketika pendapatan lebih besar dibandingkan dengan beban (Tombilayuk & Aribowo, 2020).

Pengertian Dividen

Hendriana (2022) mengatakan bahwa dividen adalah pembagian kepada pemegang saham dari suatu perusahaan secara proporsional sesuai dengan jumlah lembar saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik. Pembagian dividen dapat

berupa kas, asset lain, wesel (pada intinya, disebut dividen tunai ditangguhkan), dan dividen saham. Kebanyakan dividen menyebabkan pengurangan dalam saldo laba. Pengecualian dilakukan untuk dividen saham dalam jumlah besar yang melibatkan suatu pengurangan dalam agio saham, dan dividen likuidasi (liquidating dividends) yang mencerminkan pengembalian modal yang diinvestasikan kepada para pemegang saham dan memerlukan pengurangan dalam modal disetor (Ikhsandy, 2021).

Widyawati & Nabela (2022) menjelaskan bahwa kebijakan dividen adalah presentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjagaan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembagian dividen saham, dan pembelian kembali saham. Rasio pembayaran dividen yaitu Dividend Payout Ratio (DPR) menentukan besarnya jumlah laba yang ditahan atau saldo laba perusahaan harus dievaluasi dalam kerangka tujuan pemaksimalan kekayaan para pemegang saham (Ferinda, 2022).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dividen adalah pembagian kepada pemegang saham dari suatu perusahaan secara proporsional sesuai dengan jumlah lembar saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik. Presentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham/ *dividend payout ratio* akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen berdasarkan dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang. tambahan modal sebagai laba ditahan.

Pengertian Arus Kas

Pramono (2021) mengatakan Laporan Arus Kas (Statement of Cash Flows) adalah suatu laporan yang

menunjukkan aliran uang yang diterima dan digunakan perusahaan di dalam satu periode akuntansi, beserta sumber-sumbernya.

Tombilayuk & Aribowo, (2020) mengatakan bahwa laporan arus kas adalah laporan yang melaporkan dampak aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan suatu perusahaan pada arus kas sepanjang periode akuntansi.

Halim (2021), menjelaskan bahwa laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa arus kas adalah suatu laporan yang menunjukkan aliran uang yang diterima dan digunakan perusahaan didalam satu periode akuntansi yang merupakan dampak dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan suatu perusahaan pada arus kas sepanjang periode akuntansi. yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

Pengertian Arus Kas Operasi

Rajagukguk (2022) dalam jurnal Lasmanita Rajagukguk, Cindy Lourenta Wijono dan Yunus Pakpahan bahwa arus kas aktivitas operasi umumnya berasal dari transaksi-transaksi yang memengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Arus kas aktivitas operasi mencerminkan kinerja perusahaan dan merupakan indikator yang dapat menentukan apakah kegiatan operasional perusahaan mampu menghasilkan kas yang cukup bagi pembiayaan perusahaan (Nurmala & Sahfasat, 2022).

Menurut Kieso et al (2018) Arus kas dari aktivitas operasi adalah: "Operating

activities involve the cash effects of transactions that enter into the determination of net income, such as cash receipt from sales of goods and services and cash payment to suppliers and employees to obtain supplies and to pay expenses."

Dari definisi diatas dapat diartikan bahwa arus kas operasi mencakup pengaruh kas dari transaksi yang menghasilkan pendapatan dan beban, kemudian dimasukkan dalam penentuan laba bersih. Sumber kas ini umumnya dianggap sebagai ukuran terbaik dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh dana yang cukup untuk dapat melanjutkan usahanya (Gamaliel, 2020).

METODOLOGI PENELITIAN

metode yang digunakan yaitu metode korelasional dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Diketahui bahwa pendekatan korelasional merupakan suatu kegiatan pengumpulan data guna mementukan adanya hubungan antara variabel dalam objek dan subjek yang menjadi perhartian yang diteliti. Jenis pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak kolerasi antara variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10972.70459045
Most Extreme Differences	Absolute	.210
	Positive	.210
	Negative	-.136
Kolmogorov-Smirnov Z		1.876
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: *output IBM SPSS Versi 21* (data diolah 2024)

Dari hasil uji kolmogorov-smirnov di atas, dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed)

sebesar 0,002. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini tidak terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di bawah 0,05. Model regresi tersebut belum layak untuk digunakan analisis selanjutnya. Untuk menormalkan data maka perlu dilakukan treatment yaitu menghapus data outlier.

Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3083.37174080
	Absolute	.119
Most Extreme Differences	Positive	.100
	Negative	-.119
Kolmogorov-Smirnov Z		.777
Asymp. Sig. (2-tailed)		.582

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

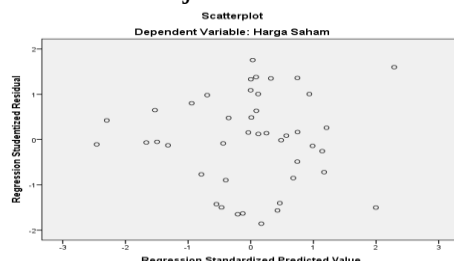
Sumber: output IBM SPSS Versi 21 (data diolah 2024)

Berdasarkan pada tabel diatas setelah penghapusan outlier diperoleh nilai Asymp sig (2-tailed) signifikansi keempat variabel yaitu 0,582 yang artinya lebih besar dari 0,05 ($0,582 > 0,05$) sehingga dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah model regresi. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut.

Hasil Uji Heteroskedasitas



Sumber: output IBM SPSS Versi 21 (data diolah 2024)

Berdasarkan hasil uji

heterokedastisitas diatas tidak terjadi pola tertentu dan plot menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka dapat dikatakan data yang diolah tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a				
Model	T	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1				
(Constant)	6.285	.000		
laba bersih	-.291	.773	.432	2.317
Dividen	-3.191	.003	.968	1.033

a. Dependent Variable: harga saham

Sumber: output IBM SPSS Versi 21 (data diolah 2024)

Dapat terlihat hasil perhitungan nilai Tolerance variabel Laba Bersih yaitu sebesar 0,432, variabel Dividen yaitu sebesar 0,968 sedangkan nilai VIF variabel Laba Bersih yaitu sebesar 2,317, variabel Dividen yaitu sebesar 1,033 dan variabel Arus Kas yaitu sebesar 2,274. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model koefisien.

Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.489 ^a	.239	.180	3199.76607	1.488

a. Predictors: (Constant), dividen, laba bersih

b. Dependent Variable: harga saham

Sumber: output IBM SPSS Versi 21 (data diolah 2024)

Hasil DW adalah 1,488 berarti DW berada di antara -2 sampai +2 yang artinya tidak ada autokorelasi negatif sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1			
(Constant)	12009.903	1910.994	
laba bersih	-2.224E-005	.000	-.062
Dividen	-125.073	39.191	-.453

a. Dependent Variable: harga saham

Sumber: output IBM SPSS Versi 21 (data diolah 2024)

Berdasarkan tabel diatas hasil output SPSS analisis regresi linear berganda tersebut di atas tertera nilai-nilai yaitu constant (konstanta) bernilai positif sebesar 12009,903, nilai koefisien Laba Bersih bernilai negatif sebesar -2,224, nilai koefisien Dividen bernilai negatif sebesar -125,073 Dengan demikian maka bentuk persamaan regresi linear berganda yang dapat dibentuk adalah:

$$Y = 12009,903 - 2,224 X_1 - 125,073 X_2 + e$$

Definisi persamaan:

1. Nilai konstanta (α) bernilai positif sebesar 12009,903 menunjukkan bahwa apabila variabel Laba Bersih, Dividen dan Arus Kas diasumsikan bernilai nol maka besarnya Harga Saham bernilai positif sebesar 12009,903.
2. Nilai koefisien regresi variabel Laba Bersih bernilai negatif sebesar -2,224 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Laba Bersih sebesar satu satuan, maka akan menurunkan Harga Saham sebesar -2,224 dengan asumsi bahwa nilai variabel lainnya tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel Dividen bernilai negatif sebesar -125,073 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Dividen sebesar satu satuan, maka akan menurunkan Harga Saham sebesar -125,073 dengan asumsi bahwa nilai variabel lainnya tetap.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.489 ^a	.239	.180	3199.76607	1.488

a. Predictors: (Constant), dividen, laba bersih

b. Dependent Variable: harga saham

Sumber: output IBM SPSS Versi 21 (data diolah 2024)

Berdasarkan data pada tabel 4.10 memperlihatkan nilai R Square sebesar 0,239. Hal ini berarti variabel Harga Saham dapat dijelaskan sebanyak 23,9% oleh

variabel Laba Bersih, dan Dividen. Sedangkan mayoritas sisanya, yaitu sebesar 76,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak di uji.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12009.903	1910.994		6.285	.000
	laba bersih	-2.2248	2.350	-.062	.291	.043
	dividen	-125.073	39.191	-.453	.411	.003

a. Dependent Variable: harga saham

Sumber: output IBM SPSS Versi 21 (data diolah 2024)

Dengan menggunakan tes uji 2 arah dan tingkat signifikansi 0,05 karena df (*degree of freedom*) = n-k dimana n adalah jumlah sampel, dan k adalah jumlah variabel, maka didapat $43-3 = 40$, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,68385

Uji Koefisien Determinan (*Adjusted R²*)

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.337 ^a	.315	.076	1.875

a. Predictors: (Constant), Laba Bersih * Arus Kas, Dividen*Arus Kas

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Output SPSS, data diolah 2024

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat dilihat bahwa nilai adjusted R square yang didapat yaitu 0,315 atau sebesar 31,5%. Hal tersebut menandakan bahwa variabel dependen (Nilai Perusahaan) dapat dijelaskan oleh 68,5 % variabel interaksi antara variabel independen dan variabel moderasi (Arus Kas) sebesar 31,5%, sedangkan sisanya 68,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya diluar penelitian ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis pertama (H_1) adalah

laba bersih dapat berpengaruh terhadap harga saham, yang dibuktikan pada hasil uji t yaitu setiap variabel independen dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 maka diperoleh hasil uji parsial (uji t) nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,255 > 1,683$) dan taraf signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,044 < 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel laba bersih tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2. Hasil uji hipotesis kedua (H_2) adalah dividen dapat berpengaruh terhadap harga saham, yang dibuktikan pada hasil uji t yaitu nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,412 > 1,683$) dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,028 < 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel dividen berpengaruh positif terhadap harga saham.
3. Hasil uji hipotesis ketiga (H_3) adalah arus kas tidak mampu memoderasi pengaruh laba bersih terhadap harga saham, yang dibuktikan pada nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,584 > 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa arus kas tidak mampu memoderasi pengaruh laba bersih terhadap harga saham.
4. Hasil uji hipotesis keempat (H_4) adalah arus kas tidak mampu memoderasi pengaruh dividen terhadap harga saham, yang dibuktikan pada nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,189 > 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa arus kas tidak mampu memoderasi pengaruh dividen terhadap harga saham.

Saran

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lain untuk mengembangkan maupun mengoreksi dan melakukan perbaikan. Mengacu pada hasil

penelitian memberikan saran sebagai berikut :

1. **Peningkatan Laba Bersih:** Perusahaan diharapkan untuk terus memperhatikan strategi yang dapat meningkatkan laba bersih mereka, karena kinerja keuangan yang lebih baik cenderung berdampak positif pada harga saham. Fokus pada efisiensi operasional, inovasi produk, dan pengelolaan biaya dapat membantu meningkatkan laba bersih dan pada gilirannya mendukung harga saham perusahaan.
2. **Kebijakan Dividen yang Sehat:** Perusahaan sebaiknya menjaga kebijakan dividen yang sehat dan konsisten. Pembagian dividen yang baik dapat mencerminkan stabilitas dan kesehatan finansial perusahaan, yang dapat mendukung harga saham. Dengan demikian, penting bagi perusahaan untuk mempertimbangkan kebijakan dividen yang sesuai dengan kondisi keuangan mereka.
3. **Manajemen Arus Kas yang Efektif:** Meskipun arus kas tidak memoderasi hubungan antara laba bersih/dividen dan harga saham, manajemen arus kas yang efektif tetap penting. Memastikan arus kas yang cukup untuk mendukung kegiatan operasional, investasi, dan pembayaran dividen merupakan faktor kunci dalam menjaga kestabilan keuangan perusahaan dan dapat menciptakan kepercayaan di pasar.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah atau mengganti variabel-variabel yang dapat mempengaruhi harga saham di antaranya ialah *Return on Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, memperluas periode penelitian serta dapat menggunakan jenis sampel perusahaan yang berbeda sehingga dapat diketahui pengaruhnya terhadap perusahaan di sektor-sektor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianita, N. (2018). *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Sleman: CV. Budi utama.
- Anoraga, Panji dan Piji Pakarta. (2015). *Pasar Modal Edisi revisi*. Rineka Cipta. Semarang.
- Arfan Ikhsan. (2012). *Pengantar Praktis Akuntansi* (Yogyakarta: Graha Ilmu)
- Azis, M. (2015). MANAJEMEN INVESTASI Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham (E. 1 (ed.); Cet.1, Feb). DEEPUBLISH.
- Baridwan, Zaki. (2011). *Intermediate Accounting Edisi 8*. (Yogyakarta : BPFE).
- Brigham, E. F. dan Houston, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin Hendi.(2011). *Pasar Modal di Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta :Salemba Empat.
- Edi Murdiyanto, M. K. (2020). *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio Pasar Modal Indonesia*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Harahap, S. S. (2011). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada Hasan. p. 276
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan (Berkas Balanced Scorecard)*. Bumi Aksara. Jakarta
- Hery. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Edisi Keenam. Jakarta: PT Grasindo
- Irham Fahmi, 2015. *Analisis laporan keuangan*, (Bandung: ALFABETA), h.34
- Irham Fahmi, S. M. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke sebelas. (Depok: PT Raja Grafindo Persada). 2018. Hlm. 303
- Kieso, D.E, et all. (2011). *Intermediate Accounting IFRS Edison*. Unite States of America : Wiley. p. 148
- Kieso dan Weygandt. 2011. *Intermediate Accounting edisi tahun 2011*. Jakarta: Erlangga.
- Rudianto, 2008. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga. h. 17
- Rudianto, 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Samsul, Mohammad.(2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta : Grafika. Jakarta. h. 46.
- Soemarso. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta : Salemba Empat
- Situmorang, Paulus. (2008). *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Stice, Earl K. 2011. *Akuntansi Keuangan*. Salemba empat, Jakarta, hal 138
- Subramanyam, K.R dan Wild, Jhon J. (2013). *Analisis laporan keuangan*. Buku 2. (Jakarta: Salemba Empat) h.26.
- Sujoko Eferin, Stevanus Hadi Darmadji Dan Yulawati Tan. (2008). *Metode Penelitian Akuntansi*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Sulistiyanto. 2008. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.

- Sunariyah. (2011). Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Edisi Keenam. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Widoatmodjo, Sawidji. 2012. Cara Sehat Investasi di Pasar Modal. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika.
- Dermawan, S. L. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham . *Jurnal Multiparadigma Akuntansi, Volume I*, 382.
- Fiqih, M. (2021). Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas . *Jurnal mahasiswa akuntansi unsurya vol. 1, no. 1*, 33.
- Khairudin, Wandita. (2017). *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Debt To Equity Ratio (DER) dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan keuangan. Vol 8 No 1.
- Kustina, S. d. (2022). Pengaruh Laba Dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Skripsi_Sriwina 112111459, Prodi Manajemen, Univ. Pelita Bangsa*.
- Lasmanita Rajagukguk, C. L. (2018). Pengaruh return on equity, arus kas aktivitas operasi, ukuran perusahaan, dan debt-to-equity ratio terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks lq 45 di bursa efek indonesia periode 2012—2015. *Balance, vol.15 no.1*.
- Masita, A. (2021). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Aktivitas Operasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Keramik, Kaca, dan Porselen) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Pinisi journal of art, humanity & social studies*.
- Purwanti dan Rica Putri Aryani “Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI” Jurnal Penelitian Akuntansi. STIE Putra Perdana Indonesia. Vol. 19 Edisi April 2019.
- Salsabila, J. A. (2022). Pengaruh struktur modal, arus kas operasi dan laba bersih terhadap harga saham pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 11, Nomor 9*.
- SEMBIRING, L. S. (2020). Pengaruh Laba Bersih, Total Arus Kas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *RAK – Vol. 6 No. 1*.
- Yuli Citra Yubel Lintong, H. R. (2022). Pengaruh Dividen dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum) Vol. 5 No. 2*, h. 1055.